

Erwin Putera Permana, M.Pd



KONSEP DASAR ILMU SOSIAL SEKOLAH DASAR



Konsep Dasar Ilmu Sosial Sekolah Dasar 1

Penulis

Erwin Putera Permana, M.Pd

ISBN

978-623-6404-06-5

Cetakan Pertama, Juni 2021

v, 126 hlm; 18,2 x 25,7 cm

Penyunting

Umi Salamah

Misbahul Munir

Desain Sampul

A. Syarif

Desain Layout

Mutiara Inwar

Penerbit :

CV. Pustaka Learning Center

Anggota IKAPI No.271/JTI/2021

Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132

Whatsapp 08994458885

Email: pustakalearningcenter@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang . Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin Tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Learning Center



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa saya panjatkan karena atas berkah dan rachmat Allah SWT sehingga buku Konsep Dasar Ilmu Sosial Sekolah Dasar 1 dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tiada hal terindah selain apa yang dicita-citakan tercapai. Tak lupa ucapan kasih terhangat disampaikan kepada keluarga tercinta. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu para mahasiswa dalam memahami konsep dasar ilmu sosial khususnya calon guru, guru sebagai abdi negara maupun guru bagi anak-anaknya kelak. Terlebih lagi membantu dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi yang mereka tempuh. Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap dan komprehensif tentang pengertian, macam, tujuan, contoh dan keterampilan yang ada pada ilmu sosial.

Buku ini disusun berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda dan disajikan dengan runtut. Pendekatan ini dilakukan semata-mata sebagai upaya dalam mewujudkan rasa cinta kepada bangsa dan negara terutama dalam menciptakan calon pendidik penerus bangsa. Penulis berusaha sebaik-baiknya dalam memandang secara holistik dari berbagai sudut pandang yang ada. Kedalaman sudut pandang dari berbagai ilmu tentu tetap diperlukan untuk mengkaji bagian-bagian tulisan sesuai sudut pandang keilmuan masing-masing. Tetapi dalam garis besarnya buku ini diharapkan menjadi referensi holistik dalam membahas dan memberi pengertian awal konsep dasar ilmu sosial bagi sekolah dasar.

Penulis sadari bahwa buku ini masih tidak belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, diharapkan dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku.

Penulis, 2021



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL	1
SEJARAH ILMU SOSIAL	1
PENGERTIAN KONSEP DASAR	5
KONSEP DASAR IPS	8
FOKUS PERHATIAN ILMU-ILMU SOSIAL	16
KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL	17
LATIHAN BAB I	18
BAB II KETERAMPILAN DASAR ILMU-ILMU SOSIAL	19
ILMU-ILMU SOSIAL	19
KETERAMPILAN DALAM ILMU GEOGRAFI	22
KETERAMPILAN DALAM ILMU SEJARAH	28
KETERAMPILAN DALAM ILMU EKONOMI	30
LATIHAN BAB II	35
BAB III INDIVIDU, MASYARAKAT DAN PROSES SOSIAL BUDAYA	36
INDIVIDU	36
STRUKTUR, PRANATA, DAN PROSES SOSIAL BUDAYA	40
PRINSIP DASAR PEMERINTAHAN	42
UNDANG-UNDANG, HUKUM, DAN PEMERINTAHAN	43
WARGA NEGARA, MASYARAKAT, DAN NEGARA	46
LATIHAN BAB III	48
BAB IV MASYARAKAT SEBAGAI UNSUR NEGARA	49
NEGARA	49
TERJADINYA NEGARA	52
BERDIRINYA NEGARA REPUBLIK INDONESIA	55
PEMERINTAH YANG BERDAULAT	58
LATIHAN BAB IV	59

BAB V LINGKUNGAN ALAM DAN MANUSIA	61
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN ALAM	61
FENOMENA MANUSIA	75
LATIHAN BAB V	79
BAB VI PENGARUH KEBUDAYAAN DARI LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA	80
PERADABAN PADA ZAMAN PRA SEJARAH	80
PENGARUH KEBUDAYAAN INDIA (HINDU DAN BUDHA)	82
PENGARUH KEBUDAYAAN ISLAM	85
KEDATANGAN BANGSA EROPA DI INDONESIA	87
BAB VII PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN	104
LATAR BELAKANG PENJAJAHAN DI INDONESIA	104
PERJUANGAN RAKYAT TAHUN 1908-1941	106
MASA PENDUDUKAN JEPANG (8 MARET 1942-14 AGUSTUS 1945)	109
INDONESIA MERDEKA	110
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN	112
PERJUANGAN MEMULIHKAN KEDAULATAN	115
LATIHAN BAB VI dan VII	120
DAFTAR PUSTAKA	122
BIOGRAFI PENULIS	126



BAB I

KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL

SEJARAH ILMU SOSIAL

Pada tahun 1935 terjadi polemic diantara kalangan intelektual Amerika Serikat mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih dikenal dengan Social Studies, kemudian hal tersebut dipublikasikan oleh Organisasi yang bernama *National Council for The Sosial Studies*. Tapi hal itu tidak berlangsung lama karena menurut L.Tildsley hal itu memberi tanda sejak awal pertumbuhannya bidang social studies dihadapkan kepada tantangan untuk dapat membangun dirinya sebagai suatu disiplin yang solid. Definisi tentang *social studies* menurut Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937 "The social Studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose" Ilmu Sosial itu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Yang meliputi aspek-aspek, seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang praktiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Pada perkisaran tahun 1950an NCSS mendapat serangan yang berkisar tentang perlu atau tidaknya *Sosial Studies* untuk remaja bersikap demokratis dan kritis, sehingga munculah sikap penekanan terhadap fakta - fakta sejarah dan budaya yang ada. Namun pada tahun 1960an timbul satu gerakan akademis yang lebih dikenal dengan the new social studies yang dipelopori oleh sejarawan dan ahli - ahli ilmu sosial untuk mengembangkan proyek yang menciptakan kurikulum dan memproduksi bahan belajar yang sangat inovatif dan menantang dalam skala besar. Pada tahun 1955 terjadi terobosan yang besar, berupa inovasi oleh Maurice Hunt dan Lawrence metcalft yang mencoba cara baru dalam pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan ilmu sosial untuk tujuan *citizenship education*, mengubah program Social studies di sekolah yang dahulunya Closed Area (hal - hal yang tabu dalam masyarakat) menjadi refleksi rasional dalam mengupayakan siswa dapat mengambil keputusan mengenai masalah - masalah publik. Sehingga

bisa melatih keterampilan reflektif thinking (berpikir refleksi) dan berpikir secara kritis.

National Council for the Social Studies mendefinisikan IPS sebagai komponen penting dalam kurikulum sekolah dimana IPS merupakan subyek dasar dari kurikulum dimana:

1. Bertujuan membentuk warga Negara alami dalam sebuah masyarakat demokratis yang berhubungan erat dengan bangsa-bangsa lain serta bangsa-bangsa di dunia.
2. Isinya menarik terutama dalam dari sejarah. IPS dalam beberapa hal mengajarkan mulai dari kemanusiaan sampai ilmu pengetahuan.
3. Diajarkan dalam cara-cara yang mencerminkan kesadaran akan social pribadi, serta pengalaman budaya dan tingkat perkembangan peserta didik.

Jika dilihat dari definisi dan tujuan social studies maka terkandung beberapa hal, pertama *social studies* merupakan mata pelajaran dasar diseluruh jenjang pendidikan sekolah, kedua tujuan utama mata pelajaran ini ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan untuk berperan serta dalam kehidupan berdemokrasi. Ketiga konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah dan ilmu - ilmu sosial. Keempat pembelajarannya menggunakan cara yang mencerminkan kesadaran pribadi, kemasyarakatan, pengalaman budaya, perkembangan pribadi siswa.

Di awal tahun 1994 *the board of direction of the national council for the social studies* menerbitkan Dokumen resmi yang diberi nama *Expectations of Excellence: curriculum Standard for social studies*. Dokumen ini yang sedang mewarnai pemikiran praksis social studies di AS sampai saat ini. dalam dunia pendidikan NCSS juga menggariskan bahwa dalam pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah memiliki keterpaduan "Knowledge, Skills, and attitudes within and across disiplinier", pada kelas rendah ditekankan pada social studies yang tidak mengikat atau bisa bertolak dari tema - tema tertentu.

Definisi tentang "Social Studies" yaitu ilmu-ilmu sosial yang

disederhanakan untuk tujuan pendidikan, kemudian pengertian ini dibakukan "Social Studies" meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dalam praktiknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi. Dalam pengertian awal "Social Studies" tersebut diatas terkandung hal-hal sebagai berikut:

1. *Social Studies* merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial
2. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan atau pembelajaran, baik pada tingkat sekolah maupun tingkat pendidikan tinggi.
3. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.

Pada tahun 1940-1960 terjadinya tarik menarik antara dua visi Social Studies. Di satu pihak, adanya gerakan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk tujuan *citizenship education*, yang terus bergulir sampai mencapai tahap yang lebih canggih. Di pihak lain, terus bergulirnya gerakan pemisahan sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang cenderung memperlemah konsepsi *social studies education*. Hal tersebut, merupakan dampak dari berbagai penelitian yang dirancang untuk mempengaruhi kurikulum sekolah, terutama yang berkenaan dengan pengertian dan sikap siswa.

Banyaknya gerakan-gerakan yang muncul akibat dari tekanan yang cukup dahsyat untuk mereformasi Social Studies. Perlu adanya perubahan pembelajaran Social Studies menjadi pembelajaran yang berorientasi *the integrated, reflected inquiry, and problem centered* dan memperkuat munculnya gerakan *The new Social Studies*. Atas pendapat para pakar, akhirnya para sejarawan, ahli ilmu sosial, dan pendidikan sepakat untuk melakukan reformasi Social Studies dengan menggunakan cara yang berbeda dari sebelum pendekatan tersebut adalah dengan melalui proses pengembangan kurikulum sekelompok pendidik, ahli psikologi, dan ahli ilmu sosial secara bersama-sama mengembangkan bahan ajar berdasarkan temuan penelitian dan teori belajar, kemudian diujicobakan di lapangan, selanjutnya direvisi, dan pada akhirnya disebarluaskan untuk

digunakan secara luas dalam dunia pendidikan.

Ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah *social studies*. Istilah tersebut pertama kali digunakan sebagai nama sebuah lembaga yang diberi nama *committee of social studies*. Lembaga ini merupakan himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu sosial yang mempunyai minat yang sama. Nama lembaga ini kemudian dipergunakan untuk nama kurikulum yang mereka hasilkan, yakni kurikulum *social studies*. Nama *social studies* makin terkenal ketika pemerintah mulai memberikan dana untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Kurikulum tersebut ahirnya dikembangkan dengan nama kurikulum *social studies*. Di Indonesia *social studies* dikenal dengan nama studi sosial. Dalam Kurikulum 1975, pendidikan ilmu sosial kemudian ditetapkan dengan nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi pada jurusan atau program studi tertentu.

Istilah IPS pertama kali muncul dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawamangu, Solo. Ada 3 istilah yang muncul dari Seminar Nasional di Tawamangu dan digunakan secara bertukar, yaitu:

1. Pengetahuan Sosial / Social Science
2. Studi Sosial / Social Studies
3. Ilmu Pengetahuan Sosial / Social Education

Pembahasan mengenai latar belakang lahirnya IPS akan dilihat dari dua aspek, yakni latar belakang sosiologis dan pedagogis dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatan dan ilmu-ilmu sosial yang dikaji dalam IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah terjemahan dari *Social Studies*. Perkembangan IPS dapat kita lihat melalui sejarah *Social Studies* yang dikembangkan oleh Amerika Serikat (AS) dalam karya akademis dan dipublikasikan oleh National Council for the Social Studies (NCSS) pada pertemuan organisasi tersebut tahun 1935 sampai sekarang.

Sebagai suatu program pendidikan maka IPS dapat diartikan sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosialnya. Bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi serta realita masyarakat sendiri. Pada dasarnya IPS merupakan penyederhanaan dari materi- materi sosial untuk keperluan pengajaran di sekolah. Dengan penyederhanaan materi tersebut maka para siswa dengan mudah dapat melihat, mengenali dan memahami gejala- gejala yang ada dalam masyarakat lingkungannya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah- masalah yang ada dalam masyarakat bersifat kompleks dan saling berhubungan satu sama lainnya. Pendekatan yang dipergunakan IPS ialah pendekatan terpadu (*integrative*).

PENGERTIAN KONSEP DASAR

Setiap kita mendengar orang menyebut kata-kata konsep, sering kali penggunaan kata itu sesuai dengan pengertian menurut ilmu tapi tak jarang pula penggunaan kata itu tidak sama dengan apa yang dimaksudkan menurut ilmu, coba anda bandingkan dua ungkapan di bawah ini.

Ungkapan 1 : Tugas itu belum selesai. Saya baru menyusun konsepnya.

Ungkapan 2 : Konsep apa yang harus kita gunakan untuk menyelesaikan masalah ini. Ya! anda benar.

Ungkapan 1 menggambarkan pengertian konsep yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Maksud konsep dalam ungkapan itu sebenarnya istilah tulisan permulaan "draft". Sedangkan kata konsep dalam ungkapan 2 menggambarkan pengertian dalam ilmu. Pengertian konsep dalam ungkapan 2 ini yang akan kita kaji dalam bahasan ini dan bukan ungkapan 1.

Secara definisi, konsep merupakan suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep diartikan

juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Pengertian konsep yang lain adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental.. Hasil dari abstraksi tersebut kita beri nama konsep, dengan demikian nama itu yang membedakan antar satu konsep dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas sebaiknya kita mempergunakan contoh-contoh. Misalnya ambil saja sebuah contoh yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari yaitu buku. Setiap kali orang menyebut buku, dalam pikiran terdapat gambaran abstrak mengenai apa yang dinamakan buku. Seterusnya kita selalu dapat menunjukkan mana yang kita maksudkan dengan buku atau map. Dengan buku kita membayangkan adanya lembaran-lembaran halaman kertas sedangkan map tidak. Map merupakan karton, plastik, ataupun kulit yang mempunyai bentuk tertentu yang berbeda dari buku.

Selanjutnya kita ketahui bahwa ada yang dinamakan buku, buku pelajaran, buku model, buku sastra, buku catatan harian, dan sebagainya. Semuanya ini membentuk suatu kumpulan yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama yaitu adanya lembaran-lembaran halaman kertas yang digabungkan dalam bentuk tertentu. Karena ciri-ciri yang sama itu maka semuanya kita namakan buku. Harus anda ingat bahwa buku harian, buku, dan sebagainya dalam tingkatannya masing-masing adalah juga sebuah konsep. Jadi konsep itu mempunyai pula tingkatan-tingkatan. Yang membedakan tingkat abstraksi suatu konsep dengan konsep lainnya ialah karakteristik utama konsep itu yang dinamakan atribut. Setiap konsep memiliki atribut dan setiap konsep mempunyai jumlah-jumlah atribut yang tidak selalu sama dan tidak perlu sama dengan konsep lainnya. Pada umumnya makin tinggi tingkat abstraksi suatu konsep makin berkurang jumlah atributnya. Jadi ada semacam perbandingan terbalik atau korelasi negatif.

Kita kembali kepada contoh manusia, laki-laki dan wanita

sebagai konsep. Yang membedakan antara laki-laki dan perempuan sebagai konsep ialah atribut-atributnya seperti bentuk fisik, suara, dan alat kelamin. Dengan demikian ada tiga atribut yang dipergunakan sampai pada tingkat manusia misalnya kita hanya mempunyai satu atribut yang membedakannya dengan makhluk lainnya, sebagai contoh perbedaannya antara manusia dengan hewan. Yang digunakan sebagai atribut utama antara manusia dengan hewan adalah kemampuan berpikir. Tampak dari contoh di atas bahwa jumlah atribut yang diperlukan untuk membedakan konsep yang lebih abstrak lebih sedikit jumlahnya. Ia (atribut berpikir) tidak dapat kita lihat langsung, tidak seperti atribut yang membedakan antara laki-laki dan wanita. Meskipun demikian dengan jumlah yang kecil itu cukup ampuh sebagai alat pembeda.

Atribut suatu konsep mempunyai nilai. Nilai-nilai ini mempunyai daya pembeda pula seperti atribut. Suatu atribut yang sama apabila mempunyai nilai-nilai yang berbeda menyebabkan kita dapat membedakan adanya konsep berlainan. Peranan nilai atribut ini sangat terasa apabila kita hendak membedakan dua konsep yang mempunyai kedudukan sejajar. Misalnya, katakanlah kita hendak membedakan antara laki-laki dan wanita. Atribut yang kita gunakan sama yaitu bentuk fisik, suara, dan alat kelamin. Artinya ketiga atribut ini kita gunakan baik kepada konsep laki-laki maupun konsep wanita. Tapi kita dapat membedakan laki-laki dari wanita karena bentuk fisik laki-laki dan wanita berlainan. Dipersilahkan anda menyebutkan salah satu perbedaan fisik antara laki-laki dan wanita. Nah, perbedaan-perbedaan yang anda sebutkan itulah yang kita namakan sebagai nilai atribut.

Nilai dari atribut terbentuk dari fakta. Kembali kepada contoh antar laki-laki dan wanita tadi. Salah satu atribut adalah bentuk fisik katakanlah salah satu nilai dari atribut bentuk fisik itu ialah ukuran pinggul. Ditemukan misalnya wanita memiliki pinggul yang lebih besar dari laki-laki. Fakta ini menjadi milik dari nilai bentuk pinggul adalah nilai dari atribut bentuk fisik. Dalam ilmu-ilmu sosial kita mengenal adanya konsep-konsep seperti jarak, arah, dan waktu

misalnya. Setiap kali kita berbicara tentang jarak, maka kita mempergunakan sesuatu hubungan atau relasi. Dalam hal ini kita mempergunakan jarak dua titik atau lebih. Jarak dua titik itulah yang menjadi patokan kita dalam mempergunakan konsep jarak demikian seterusnya. Pengertian-pengertian yang kita kemukakan kita nyatakan dalam konsep. Sekarang kita akan beralih pada pembicaraan mengenai konsep dasar.

KONSEP DASAR IPS

Pada pembahasan tentang berbagai teknik pengembangan kurikulum kita telah mempelajari tentang dasar atau titik tolak pengembangan kurikulum. Salah satu dasar atau titik tolak ini adalah konsep. Namun konsep yang dibicarakan pada bagian itu adalah konsep-konsep biasa yang merupakan generalisasi atas berbagai fakta dan kaitan antar fakta. Pada bagian ini kita akan membahas tentang konsep dasar yang merupakan suatu gagasan umum yang biasanya dirumuskan dalam satu kata atau ungkapan yang berguna untuk mengidentifikasi sekelompok orang, hal, tindakan, atau hubungan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Melalui petunjuk konsep - konsep dasar IPS yang menjelaskan tentang manusia dan masyarakat sebagai inti IPS, kita akan memiliki acuan (referensi) dalam pelaksanaan kurikulum IPS dalam proses belajar-mengajar.

Dengan mengacu kepada konsep-konsep dasar IPS atau dengan kata lain dengan menggunakan pendekatan konsep ini maka beberapa manfaat akan kita peroleh, yaitu :

1. Dalam mengajar berbagai materi/tujuan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum, guru dapat mengarahkan berbagai kegiatan belajar yang direncanakan agar tertuju kepada pemahaman konsep-konsep dasar IPS.
2. Dalam belajar, anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa yang ada di masyarakat dengan materi yang dipelajari sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan atau membuat generalisasi atau mengenal konsep IPS.

3. Dengan memahami konsep-konsep dasar IPS, anak akan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima secara lebih baik. Apa saja kriteria dalam memilih konsep dasar IPS dan konsep-konsep dasar yang dipilih harus :
 - a. Relevan (sesuai) dengan anak
 - b. Membantu menjelaskan tentang aktivitas manusia, tingkah laku manusia dan pengalaman hidup bermasyarakat
 - c. Membantu anak dalam memahami lingkungan sosialnya
 - d. Didukung oleh kenyataan dan beragam sumber belajar
 - e. Dapat diterapkan secara terus menerus dalam bidang studi IPS dan diterapkan pula dalam bidang-bidang studi lainnya

Terdapat 12 konsep dasar yang akan diperkenalkan berikut ini bukanlah "harga mati" yang harus diterima guru. Guru dapat menambah, mengurangi, ataupun menggantinya sesuai dengan pandangan guru tentang kenyataan sosial yang dihadapi sehari-hari. Konsep dasar ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk memilih dan mengganti dengan konsep-konsep dasar yang sesuai.

1. Interaksi Kerjasama

Manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, atau bergaul dengan sesamanya, sejak dilahirkan sampai sepanjang hidupnya. Interaksi ini semakin bertambah sejalan dengan semakin meluasnya pergaulan seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi didasarkan pada kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya karena manusia ingin mendapatkan kepuasan, pujian, perhatian, dan kasih sayang.

Manusia dalam kelompok sering bersepakat untuk bekerja sama melakukan pekerjaan, memecahkan masalah, dan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Hal ini sering menuntut kompromi atas keinginan pribadi demi kepentingan kelompok. Kerja sama berkaitan dengan pembagian kerja di dalam kelompok agar pekerjaan segera selesai kecuali dikerjakan secara bergotong royong.

2. Saling Ketergantungan

Manusia saling bergantung dalam beragam cara, mulai dari perlakuan, dukungan perasaan sampai pada pertukaran barang dan jasa. Manusia tidak dapat hidup sendiri secara layak. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (zoon politicon). Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (homo socialis), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Misalnya, dalam lingkungan manusia terkecil yaitu keluarga. Dalam keluarga, seorang bayi membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat.

3. Kesenambungan dan Perubahan

Berbagai adat istiadat/tradisi dalam masyarakat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Meskipun ada perubahan inti adat/tradisi diteruskan secara berkesinambungan, kesinambungan terjadi karena lembaga perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan dan kemudian melahirkan. Kesenambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu kelompok dalam masyarakat mengalami perubahan, tak ada yang berhenti berproses. Kebudayaan masyarakatpun berubah kecil atau besar, kelompok dan masyarakatpun berubah dalam perjalanan waktu. Perubahan sosial dapat terjadi karena politik, ekonomi, atau teknologi dan skala perubahan itupun berbeda-beda.

4. Keragaman/Kesamaan/Perbedaan

Semakin besar suatu masyarakat semakin beraneka ragam masyarakat itu, seperti dalam jenis kelamin, suku, bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, pendidikan, kekayaan, atau ada keragaman dalam makanan, pakaian, rumah, dan kesenian. Ada keanekaragaman, namun pasti ada kesamaan dalam masyarakat. Suatu masyarakat yang beraneka ragam dapat membentuk suatu negara karena adanya kehendak bersama untuk hidup bersatu sehingga terbentuk integrasi bangsa. Walau manusia berbeda-beda pasti ada kesamaan misalnya setiap manusia memiliki derajat dan

martabat manusiawi serta kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama yaitu sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa, kehormatan dan keinginan dihargai, kesempatan mengembangkan diri serta kasih sayang dan cinta. Dalam kehidupan masyarakat ada perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek. Ada perbedaan antara dulu, sekarang, dan yang akan datang, antara disini dan disana, antara aku dan kamu. Para anggota masyarakat memiliki status dan peran yang berbeda.

5. Konflik/Konsensus

Dalam kehidupan kelompok sering terjadi persaingan dan konflik karena terbatasnya sumber daya, perbedaan tujuan, nilai, dan kepentingan. Konflik dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Konflik dapat berwujud pertengkaran antar anak sampai pada skala yang sangat luas yaitu perang dunia. Berbagai cara dilakukan untuk mengatasi konflik dan cara menghindarinya antara lain melalui sistem pengendalian sosial seperti pemberian nasihat, ajakan dan bimbingan, ancaman, sanksi oleh masyarakat, penegakan hukum dan peningkatan pendidikan. Konsensus atau kesepakatan dapat menghindari ataupun mengatasi konflik. Dalam pergaulan anak-anak sering mengadakan konsensus misalnya bermain bersama dengan aturan mainnya. Konsensus dapat dicapai antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok bahkan antar negara. Konsensus sangat penting untuk menjalin kerja sama, hubungan baik, saling menjaga dan saling mencukupi kebutuhan.

6. Evolusi/Adaptasi

Evolusi adalah perubahan yang sangat lambat dalam jangka waktu yang sangat lama. Ada masyarakat dan kebudayaannya berubah sangat lambat dalam waktu yang sangat lama sehingga sering orang tidak menyadari perubahan itu. Peralihan suatu masyarakat berburu, ke masyarakatan petani berpindah, lalu ke masyarakat petani sawah, lalu menjadi masyarakat pedagang berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Perubahan salah satu

unsur kebudayaan misalnya rumah tradisional suatu suku bangsa yang kita kenal pasti mengalami perubahan, tak persis sama dengan jaman dulu, namun perubahan itu bersifat evolusionis. Dalam proses evolusi terjadi adaptasi/penyesuaian. Dalam proses perubahan suatu masyarakat dan kebudayaannya yang berjalan sangat lambat terjadi adaptasi.

7. Pola

Pola dapat diartikan sebagai suatu model atau bentuk yang sama dan berulang. Dalam kehidupan sehari-hari ada pola yang dimiliki masyarakat dalam urutan cara mandi, dalam membuat pintu rumah, dalam meniru bentuk rumah. Ada pola kain tenun tradisional atau motif gambar yang sama terulang secara sama. Ada pula pola sikap yang ditiru dalam hidup bermasyarakat. Semula orang naik sepeda kemudian menggantinya dengan sepeda motor kemudian membeli mobil sejalan dengan peningkatan penghasilan. Anggota masyarakat lain cenderung meniru sikap demikian. Sehingga lama kelamaan terbentuk pola.

8. Tempat

Tiap benda mati makhluk hidup baik yang bergerak maupun yang tak bergerak membutuhkan tempat. Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah, tidak hanya terjadi dalam waktu tetap juga pada tempat (ruang) tertentu. Perebutan tempat atau ruang yang sama dapat menimbulkan benturan atau tabrakan dan akibatnya dapat terjadi perubahan bentuk (deformasi). Dua mobil yang sama-sama berebutan ruang yang sama menimbulkan tabrakan dan tabrakan mengakibatkan mobil hancur (berubah bentuk). Dua pemain bola yang berebutan ruang yang sama menyebabkan keduanya bertabrakan. Tabrakan yang keras mengakibatkan pemain bola itu terluka, ada perubahan bentuk.

Perebutan tanah sawah (tempat yang sama) antara dua petani menimbulkan persengketaan. Perebutan tempat yang sama (kota atau wilayah tertentu) antara pasukan yang bermusuhan menimbulkan pertempuran. Di kota besar jumlah penduduk yang meningkat sangat cepat pada tempat yang terbatas mengakibatkan kota

menjadi penuh sesak. Harga tanah semakin mahal orang terdorong membangun gedung bertingkat jalur kereta bawah tanah, jalan kereta layang. Contoh-contoh diatas semuanya menunjukkan bahwa tempat (lokasi) merupakan konsep dasar yang penting dalam IPS.

9. Kekuasaan/Wewenang

Kekuasaan (power) adalah kemampuan membuat orang-orang lain melakukan sesuai dengan yang dikehendakinya. Wewenang (*authority*, otoritas) didasarkan pada rasa hormat dan kepatuhan yang diberikan kepada seseorang karena mereka memegang suatu jabatan resmi dan karena diakui memiliki suatu kemampuan dan keunggulan pribadi dalam melakukan tugas. Pada kebanyakan kelompok sosial kekuasaan dipegang oleh seorang individu atau suatu kelompok dan terbagi secara tidak merata. Kekuasaan dan wewenang dapat dimiliki oleh orang yang sama, tetapi dapat terjadi pula kekuasaan tanpa wewenang dari wewenang tanpa kekuasaan

10. Nilai/Kepercayaan

Nilai adalah sesuatu yang baik karena itu ingin dimiliki, diraih, atau dicapai orang. Umumnya nilai diakui berdasarkan pertimbangan hati nurani manusia dan karena itu bersifat universal. Disiplin adalah suatu nilai karena memiliki banyak kebaikan, banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan masyarakat. Cinta bangsa dan tanah air adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap bangsa, karena mengandung kebaikan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Disiplin, cinta bangsa, dan tanah air, banyak orang setuju dilaksanakan dan tumbuh kebanggaan dalam diri anak dalam pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat.

Kadang-kadang dalam kenyataan penerapan suatu nilai yang sama memperlihatkan tindakan yang bertentangan. Orang Eskimo membunuh orang tuanya yang sakit-sakitan dan tak ada harapan untuk sembuh, dianggap sesuatu yang baik. Tindakan ini adalah pernyataan berbakti kepada orang tua karena alam kutub yang sangat ganas. Sedangkan menurut kita orang tua itu harus dirawat, diobati, tidak boleh dibunuh sampai mengalami perkembangan/perubahan,

nilai lama ditinggalkan nilai baru dianut, misalnya dulu banyak anak banyak rezeki, dianggap sebagai nilai, karena banyak tenaga kerja untuk bekerja di sawah. Sekarang dua anak cukup karena tanah sawah makin sempit dan majunya teknologi (traktor).

Kepercayaan (*belief*) umumnya diterima begitu saja oleh suatu masyarakat dan dianggap benar tanda pembuktian ilmiah. Ada kepercayaan di masyarakat kita bahwa mengambil barang waktu ada kebakaran rumah mengakibatkan si pengambil akan mendapat nasib sial, rumahnya bakal terbakar kemudian. Kepercayaan semacam ini mempunyai dasar atau atasan masuk akal, untuk mencegah orang mencuri pada saat peristiwa kebakaran. Pada masyarakat tertentu orang tua melarang anaknya (sudah dewasa) untuk memasuki suatu tempat di hutan yang berpohon besar-besar, alasannya dia ada penjaganya. Orang yang berani memasuki daerah itu akan mati. Kepercayaan ini sebetulnya mempunyai dasar karena tempat itu adalah sumber air sehingga harus di jaga kelestariannya dari penebangan pohon-pohon. Yang dimaksudkan dengan kepercayaan disini adalah *belief*, bukan *faith* sebagai kepercayaan agama.

11. Sebab/Akibat

Segala yang terjadi mempunyai sebabnya didasari atau tidak. Rangsangan (stimulus) menimbulkan tanggapan (respon), aksi menimbulkan reaksi. Keluarga yang memiliki banyak anak (sebab) mengakibatkan biaya memberikan makanan dan pendidikan anak bertambah besar (akibat). Biaya besar yang tidak bisa dipukul (akibat menjadi sebab) mengakibatkan anak kurang sehat, kurang gizi dan kebutuhan sekolah kurang terpenuhi (sebab menjadi akibat) dan akibat selanjutnya selama SMU anak tersebut tak lulus ujian masuk PT Negeri.

Penebangan hutan (sebab) mengakibatkan erosi (akibat), erosi (sebab) mengakibatkan banjir (akibat), banjir (sebab) membawa kuman-kuman penyakit (akibat), kuman penyakit (sebab) mengakibatkan wabah penyakit diare/muntaber kebutuhan akan obat diare melonjak (akibat lain), padahal persediaan obat di apotik

terbatas. Keadaan ini (sebab) mengakibatkan harga obat diare naik. Contoh-contoh di atas menunjukkan suatu akibat disebabkan oleh banyak sebab dapat menimbulkan banyak akibat berantai ataupun yang terjadi serentak. Banyak masalah sosial dan banyak peristiwa sejarah dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep dasar sebab/akibat ini.

12. Keadilan/Pemerataan

Keadilan adalah keadaan yang tercapai karena orang memberikan hak kepada yang berhak mendapatkannya. Seorang guru berhak atas gajinya dan kalau gajinya dipotong tanpa persetujuan guru itu maka tindakan itu melanggar keadilan, apalagi kalau gaji itu tidak diberikan sama sekali. Hak berhubungan dengan kewajiban guru yang melaksanakan kewajiban mengajar mempunyai hak mendapatkan gaji. Pegawai negeri yang telah melakukan kewajiban-kewajibannya berhak atas gaji, jatah beras, cuti tahunan, asuransi kesehatan, kenaikan pangkat, golongan, TASPEN dan uang pensiun. Pelanggaran kewajiban dapat mengakibatkan pengurangan atau penghapusan hak tersebut. Anak SD yang belajar dengan rajin berhasil meningkatkan prestasinya dan ia berhak naik kelas. Lampu hijau menyala menandakan pengendara di jalur itu berhak atas jalur-jalur di depannya. Kalau pengendara di jalur lampu merah tak melakukan kewajibannya berarti melanggar hak pengendara di jalur lampu hijau akibatnya bisa fatal, tabrakan. Keadilan menjamin ketertiban, ketidakadilan menimbulkan konflik, kekacauan, situasi tak tertib, pemberontakan akan bahkan peperangan. Karena itu keadilan sosial dalam masyarakat harus diperjuangkan.

Pemerataan adalah keadaan yang tercapai karena sumber-sumber yang ada dapat digunakan/dimanfaatkan orang banyak dan hasil-hasil dari sumber-sumber itu dapat dinikmati orang banyak. Tanah pertanian yang subur seyogyanya tidak dikuasai segelintir luar tanah, tetapi negara dengan andreform berdasarkan undang-undang agar semakin banyak petani dapat mendayagunakan tanah. Pemerintah membantu membangun waduk dan memperbaiki gas agar semakin banyak petani dapat menggunakan untuk tanahnya.

Gedung-gedung SD di abngun, guru-guru diangkat dan sumbangan pembangunan pendidikan dihapuskan agar ada pemerataan mendapatkan pendidikan di tingkat SD. Pemerataan berhubungan dengan keadilan sosial agar hak-hak rakyat banyak dapat terpenuhi. Tiadanya pemerataan bertentangan dengan keadilan sosial, dan keadaan dapat menimbulkan banyak akibat kecemburuan sosial, kekacauan dan ketidak tertiban, yang ada pada akhirnya dapat merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat dan negara.

FOKUS PERHATIAN ILMU-ILMU SOSIAL

Sebagaimana telah diutarakan bahan pelajaran ips bersumber pada konsep- konsep dasar dan generalisasi bergbagai ilmu-ilmu sosial seperti :

1. Ekonomi-Antropologi-Ekologi-Sejarah
2. Sosiologi-Geografi-Politik-Psikologi

Konsep-konsep diperkaya dengan fakta-fakta yang ada dalam mesyarakat dan lingkungan dalam sekelilingnya. Oleh sebab itu calon guru IPS harus mengetahui dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi IPS serta fakta-fakta di lingkungannya masyarakat dan alam sekelilingnya Fokus perhatian setiap cabang ilmu sosial beraneka ragam coraknya. Sebagai contoh dapat dipaparkan dalam daftar titik berat perhatian ilmu-ilmu sosial berikut :

Ilmu-ilmu sosial	Aspek-aspek yang menjadi perhatian
Ekonomi	Keterbatasan sumber-sumber, benda-benda kebutuhan hidup
Politik	Kekuasaan dan kekuatan
Ekologi	Interaksi kehidupan dan lingkungan
Sosiologi	Masyarakat
Antropologi	Kebudayaan
Psikologi	Kejiwaan

Sejarah	Waktu
Psikologi	Ruang

Perbedaan titik berat perhatian tersebut membawa konsekwensi bahwa setiap cabang ilmu sosial mengembangkan konsep dasar (*key concepts*) serta generalisasi masing-masing yang sesuai dengan fokus perhatiannya.

KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL

Bahan pelajaran IPS bersumber dari masyarakat dan alam sekeliling kita. Bahan tersebut disusun dalam topik yang berisikan konsep-konsep dan generalisasi dari berbagai cabang, seperti berikut di bawah ini :

Ilmu-ilmu sosial	Konsep-konsep dasar
Ekonomi	Produksi, barang dan jasa, ketergantungan, pertukaran, pembagian kerja, konsumsi, sistem moneter, dan permintaan
Politik	State/Negara, Kekuasaan, Kewenangan, Authority, Legitimasi, Sosial Kontrol, Pengaruh dan Wewenang Pemerintah
Sosiologi	Peraturan/Rule Norma status Sistem Nilai Community, pergaulan, interaksi, Individu, pranata struktur, kelompok
Antropologi	Kebudayaan, Unsur Kebudayaan, Akulturasi, Asimilasi, Tradisi, Culture Area, Kelompok Etnik, Kultur dan Etnosentrisme.
Psikologi Sosial	Motivation, Perception and Feeling, Attention, Kepribadian, Frustration, Attitudes, Aptitude.
Sejarah	Perubahan, Konflik/Perselisihan Revolusi, Nasionaliasme, Peradaban, Kontinuitas, Perang, Freedom, Tokoh Sejarah, dll.

Geografi	Lokasi/Tempat, Wilayah (Region), Distribusi/Penyebaran, bentangan Alam (Landkap) Interaksi antar Ruang, Lingkungan Hidup, Sumber Alam, Pola Pemukiman, dll.
----------	--

LATIHAN BAB I

1. Jelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial !
2. Jelaskanlah pengertian konsep secara umum !
3. Jelaskanlah pengertian Konsep Dasar (basic Concepts) !
4. Tuliskanlah 12 Konsep dasar yang akan dijadikan menjadi Konsep Dasar IPS !
5. Jelaskanlah pengertian 12 Konsep Dasar IPS itu masing-masing !
6. Sebutkanlah/tuliskanlah fokus perhatian ilmu-ilmu Sosial :
Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Politik dan Psiko Sosial !
7. Tuliskan 7 (tujuh) Konsep Dasar untuk masing-masing Ilmu Sosial seperti tersebut pada soal no. 6 diatas !



BAB II

KETERAMPILAN DASAR ILMU-ILMU SOSIAL

ILMU-ILMU SOSIAL

Ilmu-ilmu sosial (Social Sciences) dapat diartikan sebagai bagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Maekenzie. Norman (1968:7) *bahwa social sciences are all the academic displines which deal with men in their social context.* Jadi dengan demikian tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk bagian ilmu-ilmu sosial. Manusia adalah suatu dinamika. Dinamika ini tidak pernah berhenti, melainakan tetap aktif. Dinamika manusia inilah yang memadukan manusia dengan sesamanya dan dengan dunia leingkungannya (Drijarkara, 1969:44)

Dinamika manusia merupakan ungkapan hakekat jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal-budi (homo sapiens) dan sebagai makhluk sosial. Hakekat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di permukaan bumi. Pengembangan akal- budi manusia dengan relasi sosial inilah yang telah menyebabkan keadaan kehidupan di permukaan bumi seperti kenyataan dewasa ini. Pengembangan dan pemanfaatan akal-budi manusia, telah menghasilkan apa yang kita istilahkan sebagai kebudayaan, kemampuan budaya dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan kebudayaan manusia telah membantu meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pengungkapan budaya dalam bentuk ebnda materi dan non materi, telah menge,bangkan kehidupan kelompok manusia menjadi kelompok sosial yang luas. Bahasa yang merupakan salah satu aspek kebudayaan, telah lebih mengembangkan akal-budi manusia dalam mengungkapkan buah pikiran dan perasaan manusia yang menghasilakn ilmu pengetahuan.

Cara berpikir yang dilakukan manusia seara sistematis, telahmenghasilakn ilmu pengetahuan. Seabliknya, perkembangan ilmu pengetahuan telah pula, mengembangkan dan meningkatkan

cara berpikir. Kemajuan ilmu pengetahuan menjadi dasar perkembangan dan kemajuan teknologi. Melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah dapat memanfaatkan sumber daya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Manusia sebagai makhluk biologis dalam pertumbuhan hidupnya memerlukan kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan sejak ia lahir, seperti makan, minum, perlindungan terhadap cuaca buruk. Selanjutnya pemenuhan kebutuhan ini mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi.

Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengatur kebijaksanaan dalam kelompok. Disini kelihatan jelas bahwa manusia adalah makhluk yang berpolitik yang mampu mengatur ketentraman, kebijaksanaan, dan kesejahteraan bersama dengan kelompoknya masing-masing, mulai dari keluarga, warga desa, sampai ke tingkat Bangsa dan Negara. Selanjutnya, manusia sebagai makhluk sosial, juga memiliki sikap kemampuan, emosi, dan potensi-potensi kejiwaan lainnya yang dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi kejiwaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan semangat kelompoknya. Gejala dan kemampuan psiko-sosial yang dimiliki manusia, membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Interelasi dan interaksi sosial manusia sesamanya, diatur serta dikembangkan oleh aturan-aturan, nilai-nilai, dan pranata-pranata tertentu. Aturan-aturan inilah yang menjaga dan mempertahankan kelestarian hidup manusia. Manusia adalah makhluk yang mengenal hukum dan peraturan. Manusia adalah makhluk pencipta dan pengabdikan hukum. Dari uraian di atas, terungkaplah bahwa manusia bukan makhluk biologis semata-mata, melainkan juga makhluk sosial-budaya-ekonomi-politik-hukum-psikologik, dan seterusnya. Aspek-aspek itu terdiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, kehidupan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, geografi, dan sebagainya. Aspek-aspek inilah yang menghasilkan ilmu pengetahuan seperti sosiologi, antropologi, ilmu

ekonomi, ilmu pendidikan, ilmu hukum, psikologi sosial, geografi, dan sebagainya (Sumaatmadja, 1980:33).

Sebahagian kita memaklumi bersama, ilmu-ilmu pengetahuan tersebut di atas bahwa ini berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Ilmu harus benar-benar ilmiah mengumpulkan konsep-konsep dan hukum-hukum umum, mengembangkan ruang lingkup pengeahuan. Di dalamnya dikembangkan saling hubungan antar konsep membnetuk generalisasi dan teori-teori yang dikembangkan melalui observasi dan eksperimen yang tekun dan terus menerus diuji melalui observasi dan eksperimen kembali (riset).

Setiap disiplin ilmu memiliki struktur. Menurut Jarome S. Braner, struktur ilmu menyangkut saling berhubungan antara ide-ide dasar dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Ia memiliki dua dimensi, yaitu :

1. Dimensi *konseptual*, meliputi konsep-konsep tertentu, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dan ide-ide yang mendasari disiplin ilmu yang bersangkutan.
2. Dimensi *metodelogis*, meliputi pengorganisasian, metode penelitian, pendekatan yang ditentukan oleh disiplin ilmu yang bersangkutan.

Setiap disiplin ilmu memiliki strukturnya masing-masing. Ia memberikan batas atau ruang lingkup bagi suatu disiplin ilmu dan membedakannya dari cabang ilmu lain. Struktur merupakan konsep pedagogis dan perlu diajarkan melalui IPS, agar murid sedepatnya dapat menghayati ide-ide dari ilmu yang dimaksud. Objek setiap kegiatan belajar menurut Brunner ialah melayani atau memenuhi keperluan anak didik untuk hari depannya. Adapun dua cara untuk itu, yaitu : (1) pemindahan/transfer keterampilan melalui kurikulum sekolah sebagai dasar untuk dipakai kelak di dalam masyarakat, (2) pemindahan/transfer prinsip-prinsip dan sikap melalui kurikulum sekolah, bukan sekedar untuk memperoleh keterampilan, tetapi untuk mendapatkan ide-ide dasar dan ide-ide umum yang dapat yang dapat dipergunakan sebagai dasar menangani masalah masyarakat. Tipe tranfer yang kedua ini merupakan inti ciri proses

pendidikan masa kini melalui IPS, syarat untuk itu antara lain penguasaan struktur ilmu/ilmu-ilmu yang hendak dihayati (Kosasih Djahari, 1982/1983:8).

Hal tersebut diperlukan agar anak didik menerapkan ide-ide yang telah dihayatinya kepada situasi baru yang dihadapi. Makin mendasar ide-ide yang dimiliki itu, makin besar kemungkinan penerapannya kepada masalah yang lebih pas. Ide kepada penguasaan struktur itu berdasarkan proporsi berikut :

1. Apa saja dapat diajarkan kepada siapa saja tingkat (umur) mana saja.
2. Sebagian besar dari belajar dengan efektif berupa belajar menentukan (*Discovering learning*). Sebab dengan itu dapat : (1) meningkatkan lebih baik, (2) mentransfer hasil belajar kepada masalah dan subjek lain, (3) mengembangkan kepercayaan kepada diri sendiri (*self confident*) melalui kekuatan sendiri.
3. Proses belajar adalah sama pada setiap tingkat umur.
4. Kurikulum harus berdasarkan struktur disiplin ilmu (Jerome S. Bruner).

Sebagai guru IPS, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences) sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan *ruang lingkup bahasanya, objek yang dipelajari, metode dan pendekatan* dari tiap-tiap disiplin ilmu sosial tersebut. Dengan mengetahui dan menguasai pengetahuan dan ilmu-ilmu sosial, bahasan/topik-topik IPS baik berupa konsep, prinsip, generalisasi, teori maupun fakta-fakta yang bersumber dari masyarakat dapat dibahas lebih mendalam. Untuk selanjutnya anda diajak untuk melihat kemampuan-kemampuan dasar dari setiap disiplin ilmu sosial dalam melaksanakan tugas sebagai guru, khusus guru IPS di Sekolah Dasar.

KETERAMPILAN DALAM ILMU GEOGRAFI

Sebelum kita membicarakan keterampilan dasar ilmu geografi, perlu diketahui pengertian, hakikat, ruang lingkup, objek studi dari ilmu geografi. Pada modeul 2 yang Anda pelajari, Anda sudah

mengetahui, mengenal serta memahami konsep-konsep dasar ilmu sosial, termasuk ke dalamnya konsep-konsep dasar Geografi. Banyak pengertian geografi yang dikemukakan oleh ahli geografi terdahulu. *Geography is that character discipline that seeks to describe and interpret the character from place of the earth as the world of man.*

Pada bahasan ini Hartshorn menekankan kepada karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan manusia. Dalam hal ini geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tadi sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat dipermukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia ke dalam interaksi termasuk pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya. Pengertian lainnya oleh panitia Ad hoc Geografi (ad hoc Committee on Geography, Haggett, 1975:582) geografi menekankan kepada penjelasan bagaimana lingkungan fisik dipermukaan bumi terorganisasi dan bagaimana tersebar di permukaan itu dalam hubungannya dengan gejala alam tersebut dan dengan sesama manusia.

Pengertian geografi yang kedua ini tidak bertentangan dengan yang dikemukakan pertama, bahkan saling memperkuat. Sifat khas tempat-tempat di permukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia, tidak dapat dilepaskan dari karakter lingkungan fisik yang memberikan peluang kepada penyebaran umat manusia dengan corak kehidupannya. Dengan demikian studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil hubungan manusia dengan faktor-faktor geografi tadi, memberikan ciri-ciri khas kepada tempat-tempat sebagai dunia kehidupan manusia.

Pakar-pakar geografi Indonesia pada seminar dan lokakarya penelitian kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut : *Geografi* adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang ke lingkungan atau kewilayahan dalam konteks ke ruangan. Konsep geografi yang diketengahkan di atas

secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah *geosfer*, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari ilmu yang terdiri atas : Atmosfer (lapisan udara), Lithosfer (lapisan batuan, kulit bumi), Hidrosfer (lapisan air, perairan), dan Biosfer (lapisan kehidupan).

Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau ke lingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Disini geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan (*regional system*) dan sistem lingkungan (*ekosistem*) tertentu. Dari sekian sistem kewilayahan dan sistem lingkungan tadi sudah pasti terdapat persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah atau ekosistem tadi (Nursid Sumaatmadja, 1990:19).

Manusia sebagai salah satu unsur geografi yang menjadi objek studi geografi, ada dalam konteks biosfer. Hanya dalam hal ini sebagai unsur pokok dalam geografi merupakan faktor paling dominan terhadap faktor atau unsur geografi lainnya (*man ecological dominant*). Dengan demikian, apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup, dan sebagainya) selalu dihubungkan dengan kedudukannya dan kepentingan hidup manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi merupakan hakikat geografi yang diajarkan di sekolah yang disesuaikan dengan hakikat perkembangan mental anak-anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Sebagai ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup ilmu geografi itu sendiri, yaitu meliputi :

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variabel kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungannya yang memeberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, periran, dan udara di atasnya.

Dari hakikatnya dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan diatas, menjadi jelas di mana materi geografi adalah kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran geografi. Dalam hal penggalian dan pemanfaatan alam lingkungan, kehidupan manusia dan hasil interaksi faktor-faktor geografi sebagai sumber materi geografi, dari guru dituntut kemampuan dan keterampilan melakukan seleksi terhadap materi tadi, sehingga apa yang diproses dalam belajar menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Disini ternyata bahwa kemampuan dasar guru geografi berkenaan dengan penguasaan materi, tujuan pengajaran geografi dan tingkat perkembangan mental anak sangat dituntut.

Sebagaimana tujuan pendidikan pada umumnya, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan khusus sampai kepada tujuan yang operasional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang wajib dicapai pada pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian tujuan instruksional pengajaran geografi adalah tujuan yang wajib direalisasikan pada pelaksanaan pengajaran geografi. Pencapaian tujuan tersebut melalui proses berbagai keterampilan yang mengandung keaktifan anak didik dalam merealisasikannya. Dengan anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka pencapaian tujuan pembelajaran itu akan lebih diresapi oleh siswa sehingga kesannya akan tahan lama.

Kembali kepada tujuan pengajaran/tujuan instruksional khusus berisi perilaku yang ahrus dicapai melalui proses belajar-

mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dapat mengacu kepada teori Bloom dan kawan-kawan tentang tujuan pendidikan. Hierarki tujuan pendidikan dikelompokkan ke dalam tiga dominan/matra, yaitu 1) matra kognitif, 2) matra efektif, (3) matra psikomotorik. Hierarki Bloom ini diterapkan pada tujuan instruksional, dalam hal ini tujuan instruksional geografi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang harus kita realisasikan, melalui pendidikan termasuk pendidikan geografi, menciptakan manusia Indonesia yang seimbang tingkat kognisi, efeksi, dan psikomotoriknya, maka pelaksanaan pendidikan dan penajaran haruslah berlangsung secara seimbang pula.

Sebagai guru yang profesional, selain mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada para siswanya, ia juga harus mampu mentransferkan sehingga hasil eblajar siswa dapat optimal. Demikian diperlukan keterampilan guru untuk memilih metode yang tepat, dapat menggunakan sumber belajar, dapat membuat dan menggunakan alat bantu/media dan alat peraga, namun menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lain sebagainya. Baiklah, secara singkat akan dibahas beberapa keterampilan guru, khususnya guru geografi berkenaan dengan kegiatan belajar-mengajar topik/bahasan geografi.

1. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan hakikat dan ruang lingkup bahasa geografi, amka pengajaran geografi dapat dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Banyak metode pembelajarn yang dapat dilakukan di dalam kelas, seperti metode ceramah, ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, role playing, sosiodrama, kerja kelompok, dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti metode tugas belajar, dan metode karyawisata. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang paling baik. Tiap metode mempunyai kelebihan/kebaikan dan ada kekurangannya. Pada pelaksanaannya, semua metode tadi diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan instruksional pembelajaran yang harus dicapai. Disinilah

kemampuan/keterampilan guru untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling efektif.

2. Penggunaan Sumber Belajar

Sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, bahwa sumber belajar geografi dapat berupa fenomena/gejala-gejala yang ada di sekitar/lingkungan (baik di lingkungan alam, maupun lingkungan manusia), kemudian dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan media elektronika lainnya yang berhubungan dengan materi/topik bahasan geografi. Pada umumnya guru-guru hanya menggunakan buku sumber sebagai sumber belajar, padahal buku sumber hanya salah satu dari sumber belajar dari gejala-gejala yang ada di sekitarnya, proses belajar-mengajar geografi akan lebih menarik yang ada di sekitarnya, proses belajar-mengajar geografi akan lebih menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Disinilah diperlukan kemampuan/ keterampilan guru agar supaya hasil belajar siswa dapat optimal.

3. Penggunaan media/alat pembelajaran

Bagaimanapun kondisi dan situasinya, penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media pengajar yang sesuai dengan teknik-teknik mengajar serta tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pengajaran geografi, hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi. Untuk memberi citra tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala tadi, anak didik (lebih-lebih SD) tidak mungkin hanya mendengarkan ceramah, berdiskusi, atau tanya jawab saja melainkan harus mengamati secara langsung. Gejala/fenomena yang ada di sekitar tempat tinggal anak, baik berupa gejala/fenomena kehidupan manusia, selain sebagai sumber belajar, dapat juga dijadikan media pembelajaran geografi tidak dapat hanya diceramahkan, didiskusikan, atau dijadikan tanya jawab saja, melainkan harus ditunjukkan dan diragakan.

4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang/

memotivasi kegiatan belajar aktif, sehingga keterkibatan siswa dalam proses belajar-mengajar akan menghasilkan pencapaian belajar yang penuh makna (*meaningful learning*). Disini diperlukan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang tidak mencekam, tidak perlu kaku dan juga tidak perlu yang terlalu bebas yang menimbulkan suasana belajar malah tidak terkendali.

KETERAMPILAN DALAM ILMU SEJARAH

Sama halnya dengan bahasan kemampuan/keterampilan dalam ilmu geografi di atas, ini akan kita bicarakan secara singkat mengenai disiplin ilmu sejarah dan kemampuan mentransferkan ilmu tersebut kepada para siswa. Sejarah atau ilmu seajarah dapat diartikan sebagai riwayat tentang cerita masa lampau atau bidang ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan menuturkan riwayat masa lampau sesuai dengan metode-metode tertentu yang dapat dipercaya (Fairchild, H.P, 1964:141). Sejarah berarti menceritakan atau kisah, kejadian atau peristiwa san studi atau ilmu pengetahuan tentang waktu yang lalu selaras dengan rangkaian sebab akibatnya. Akan tetapi inti sejarah adalah perubahan.

Bidang kajian serta ruang lingkup menurut H. Ismaun (1992, 30-31), sebagai berikut : Dalam arti luas objek studi sejarah adalah sebgai kenyataan dalam arti luas yang meliputi seagala sesuatu yang pernah terjadi dalam kehidupan umat manusia, dan semua gejala alamiah. Sedangkan sejarah dalam arti terbatas ialah sejarah umat manusia, dimulai dari saat adanya dan kehadiran makhluk manusia di dunia. Kehadiran manusia itu adalah dalam masyarakat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah gambaran masa lampau tentang manusia sebagai makhluk sosial dan lingkungan hidupnya, yang disusun secara sistematis dan logis yang meliputi urutan fakta-fakta pada masa lampau, dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlaku.

Fungsi dan peran sejarah sesuai dengan ruang lingkup bidang studinya tugas ilmu sejarah adalah menyelidiki dan mengkaji segala

peristiwa dan proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat manusia dengan segala aspeknya, rangkaian sebab dan akibatnya, fungsi dan peran-serta arti atau makna dalam kehidupan manusia. Selain mengumpulkan fakta-fakta mengenai peristiwa-peristiwa dan fenomena- fenomena dalam masyarakat manusia pada masa yang lalu, juga dapat memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan, kecenderungan-kecenderungan pada masa yang akan datang. Sedangkan tujuan ilmu sejarah adalah untuk memahami masa lampau dan memelihara pengetahuan tentang masa lampau tersebut. Dengan memahami masa lampau kita dapat memahami masa kini dan perspektif kecenderungan atau perkembangan di masa yang akan datang.

Berikutnya sebagai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya selain dapat menguasai disiplin ilmu yang diasuhnya, mampu merumuskan tujuan instruksional pembelajaran, ia harus mempunyai keterampilan untuk mentransfer materi/topik bahasan kepada siswa-siswanya. Khusus untuk mentransferkan materi/topik bahasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal diperlukan berbagai kemampuan/keterampilan guru itu sendiri, seperti memilih dan menemukan metode pembelajaran yang tepat/efisien, memilih sumber, memilih, dan menggunakan media/alat pembelajaran, menceritakan kondisi situasi, suasa belajar yang mendukung siswa aktif dan sebagainya. Tentunya keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki guru antara satu dengan yang lain harus saling menunjang/mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling aktif perlu dipertimbangkan berbagai segi antara lain : Bahan/topik yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada, bahkan kemampuan guru itu sendiri, dan sebagainya. Satu hal yang mendapatkan perhatian guru, termasuk guru yang mengajar sejarah adalah anak/siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Agar

supaya kegiatan belajar-mengajar dapat mengarah kepada cara penerapan sesuai kurikulum yang ditetapkan, diperlukan keterlibatan secara terpadu, dan berkesinambungan dalam hal sebagai berikut, (1) mengarah pada jenis interaksi belajar-mengajar yang optimal, (2) menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik, (3) strategi belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (4) menggunakan multi metode, (5) menggunakan media yang bervariasi, (6) mengarah kepada multi sumber belajar, (7) menutup perubahan kebiasaan cara guru mengajar.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan materi sejarah antara lain : metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, tugas, bermain peran, dan sebagainya. Karena sumber belajar, sejarah selain sumber tertulis (buku-buku literatur, brosur, dokumentasi), juga berupa peninggalan-peninggalan (prasasti, candi, petilasan, kakawin dan sebagainya), maka metode karyawisata harus benar-benar dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Sebab kalau tidak, tujuan pembelajaran tidak tercapai, karena kegiatan semacam ini hanyalah piknik belaka. Dalam melaksanakan karyawisata, dahulukan tempat-tempat peninggalan sejarah atau benda-benda bersejarah yang ada di sekitar kita, baru berjarak lebih jauh, jangan di balik. Yang jauh dapat dikunjungi, sedangkan yang ada di sekitar kita anak/siswa tidak mengetahuinya.

KETERAMPILAN DALAM ILMU EKONOMI

Selain sebagai seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi harus mengetahui dan menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori, yang merupakan topik bahasannya. Untuk itu secara singkat kita akan bicarakan mengenai pengertian ekonomi sasaran atau objek, metode pendekatan tujuan dari ilmu ekonomi. Banyak para sarjana yang telah mendefinisikannya, apa ilmu ekonomi itu. Diantara definisi yang satu dengan definisi yang lain kadang-kadang berbeda. Albert L. Myers, ia mengemukakan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kemudian Prof.

DR, J. L. Mey berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Brown, G. D., mengemukakan bahwa ekonomi adalah suatu studi mengenai cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya melalui pranata-pranata. Mereka memanfaatkan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja yang terbatas.

Dari definisi di atas, walaupun kata-katanya ada perbedaan, akan tetapi intinya adalah sama yaitu disatu pihak mengemukakan tentang adanya kelangkaan akan barang-barang dan jasanya. Kebutuhan manusia akan jumlahnya tidak terbatas. Dilain pihak barang-barang dan jasa-jasa sebagai alat pemuas kebutuhan, walaupun jenisnya sangat beragam akan tetapi secara relatif adanya terbatas. Di samping terbatas, suatu barang kadang-kadang mempunyai penggunaan yang relatif, artinya suatu barang dapat dipergunakan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Oleh karena itu manusia harus memilih salah satu diantara dua atau beberapa alternatif penggunaannya yaitu alternatif yang mempunyai daya guna yang paling besar. Tindakan memilih seperti ini yang dikemukakan itu yang disebut tindakan ekonomi. Agar pilihan kita merupakan pilihan yang paling menguntungkan, maka dalam melakukan tindakan ekonomi itu kita harus menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Secara umum, prinsip-prinsip ekonomi dapat dikatakan bahwa dengan pengorbanan tertentu seseorang berusaha untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya atau dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk seseorang berusaha untuk mencapai hal tertentu.

Jadi jelas yang menjadi persoalan di dalam ilmu ekonomi ialah bahwa manusia di dalam usahanya yang memenuhi kebutuhan selalu menghadapi ketidakseimbangan antara banyaknya kebutuhan dengan banyaknya barang-barang dan jasa yang tersedia dengan kata lain bahwa kebutuhan terhadap barang-barang dan jasa-jasa tidak terbatas sedang sumber-sumber, baik sumber alam maupun manusia terbatas. Tujuan ekonomi adalah : (1) untuk mencari pengertian tentang hubungan peristiwa ekonomi baik hubungan

yang bersifat kausal maupun hubungan yang bersifat fungsional, (2) untuk menguasai peristiwa tersebut dan untuk dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi yang kita hadapi.

Sudah menjadi asumsi kita, bahwa sumber daya alam di permukaan bumi tersebar tidak merata, bahkan di wilayah-wilayah tertentu sumber daya tertentu dapat dikatakan langka atau sama sekali tidak ada. Melalui pranata-pranata yang diciptakan manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya diusahakan dapat memenuhi kebutuhan. Dalam kenyataannya kebutuhan ini berbentuk pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan, serta jasa-jasa lainnya. Setelah kita mengetahui dan memahami tentang disiplin ekonomi tentunya bagi seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi dituntut untuk dapat mentransfer konsep-konsep. Teori-teori yang merupakan topik bahasan ekonomi kepada anak didik/siswanya. Untuk dapat mencapai tujuan instruksional/pembelajaran secara optimal dibutuhkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Guru harus menciptakan suasana belajar yang merangsang/menggiring siswa untuk belajar, mencari, dan menemukan sendiri. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih melekat dan tahan lama.

Kita sebagai makhluk yang bermasyarakat, dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Baik secara luas maupun secara terbatas, kita harus berhubungan dengan orang lain di luar diri kita masing-masing. Hubungan-hubungan tadi merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi kebutuhan kita di masyarakat. Tiap hari kita mengalami dan menyatakan fragmen-fragmen kehidupan di masyarakat, baik secara langsung menyangkut pribadi kita, maupun yang tidak langsung mengenai kehidupan kita. Kita menyaksikan proses, gejala, dan masalah kehidupan. Melalui bacaan dan pendengaran, kita juga dapat mengikuti proses tadi di tempat lain luar jangkauan mata. Dapat tidaknya mengerti dan menghayati proses kehidupan tadi sepenuhnya bergantung pada *ketajaman panca indra, pengamatan, dan pengetahuan yang ada pada diri*

kita masing-masing. Pengertian dan penghayatan dipengaruhi pula oleh minat, perhatian, dan keingintahuan yang hidup pada diri kita. Hal ini sepenuhnya merupakan kekayaan pribadi kita masing-masing sebagai hasil pengaruh dan kerja sama kondisi psiko-biologis lingkungan dan pendidikan kita. Jadi merupakan hasil keseluruhan sistem pribadi kita masing-masing. Untuk selanjutnya kita akan melihat penerapan keterampilan dasar IPS dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk ini kita melihat dari beberapa aspek, seperti keterampilan mental, keterampilan personal, dan keterampilan sosial.

1. Keterampilan Mental

Ada yang menyatakan bahwa mental itu meliputi sistem nilai atau pandangan hidup dan sikap (*value system and attitude*). Sistem nilai adalah konsepsi yang abstrak yang dianut oleh sebagian besar masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang penting dan apa yang sepele, apa yang berharga dan apa yang kurang berharga, dan sebagainya. Misalnya orang-orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa hidup berkumpul di tempat kelahiran bersama dengan seluruh keluarga dan kerabat adalah lebih baik dari pada merantau seorang diri. Tetapi ada juga yang orang-orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa justru kemauan dan keberanian merantau adalah lebih baik dan harus dimiliki oleh setiap pemuda dari pada kesenangan hidup menetap di tempat kelahiran sampai ia meninggal dunia.

2. Keterampilan Personal

Manusia lahir ke bumi sebagai suatu kesatuan biologis atau sebagai individu yang belum mendapat pengaruh lingkungan di sekitarnya. Secara biologis manusia terus berkembang dan mendapat pengaruh lingkungannya maka ia disebut *person* atau suatu pribadi. *Person* atau suatu pribadi adalah manusia yang telah menjadi anggota masyarakat atau telah menjadi anggota di masyarakat. Manusia sebagai individu memiliki potensi-potensi yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Proses pendidikan terjadi pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Akibat dari proses pendidikan disertai penanaman nilai-nilai/norma-norma

sosial budaya maka terjadi *person* atau pribadi yang memiliki kepribadian (*personality*).

Mengenai kepribadian (*personality*) banyak yang berpendapat atau yang mengartikan istilah kepribadian tersebut antara lain G. W. Allport mengemukakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamik sistem psiko-fisik yang ada pada suatu individu, yang menentukan karakteristik tingkah laku dan berpikirnya. Sedangkan Hornell Hart mengemukakan batasan kepribadian adalah organisasi dinamik, ide, sikap, dan kebiasaan yang dibina dari dasar mekanisme psiko-fisik yang diwariskan secara biologis dari organisme tunggal dari transmisi pola budaya secara sosial, dan yang menjelmakan semua pengaturan motif, keingintahuan, dan tujuan individu terhadap kebutuhan dan kemungkinan lingkungan sosial dan subsosialnya.

Dari kedua batasan di atas dapat kita ungkapkan, bahwa kepribadian merupakan organisme dinamik dari proses-proses kejiwaan yang diwariskan secara biologis berkenaan dengan sikap, keinginan, pikiran, dan tingkah laku sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Dari ungkapan dinamikanya ternyata kepribadian seseorang itu luwes dan cenderung mengalami perubahan. Tetapi meskipun demikian, kepribadian itu memiliki sifat dasar yang stabil yang mencirikan kepribadian itu secara normal. Karakteristik sebagai ciri dari kepribadian merupakan perpaduan faktor individu sebagai hasil satu kesatuan psiko-fisik warisan biologis dengan faktor lingkungan, yang diterima individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Keterampilan Sosial

Masyarakat yang merupakan kelompok manusia yang tinggal pada wilayah tertentu yang terikat oleh norma/sistem yang dimilikinya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada setiap masyarakat tidak sama. Ada masyarakat yang berubah sangat lambat, tetapi ada masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan demografi, akan mendorong pertumbuhan dan

perkembangan aspek kehidupan manusia lainnya. Pertumbuhan dan penambahan penduduk, akan mendorong pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kebutuhan ekonominya. Cara manusia memenuhi kebutuhan ini dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam memanfaatkan sumber daya atau lingkungan, manusia telah melakukan perubahan cara mulai dari cara meramu kepada bercocok tanam sampai cara bertani modern, peternakan, dan sampai pada industri modern. Perubahan cara pemenuhan kebutuhan tadi atau lebih sempit lagi perubahan produksi, sudah pasti diikuti oleh perubahan-perubahan lainnya, seperti perubahan organisasi, perubahan struktur, perubahan nilai, dan norma, dan sebagainya.

Kalau perubahan dalam kelompok telah meliputi berbagai aspek (organisasi, struktur, nilai dan norma, kelembagaan), dan telah didukung dan diakui oleh sebagian besar anggota kelompok, maka pada kelompok itu sudah terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi di masyarakat yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya (Sumaatmadja, 1980:88). Interelasi dan interaksi sosial manusia di masyarakat, mendorong perkembangan berpikir dan reaksi emosional para anggotanya. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan sesuai dengan suasana tadi. Perkembangan kualitas anggota masyarakat, juga menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial.

LATIHAN BAB II

1. Jelaskan keterampilan dasar Ilmu Geografi !
2. Jelaskan keterampilan dasar Ilmu Sejarah !
3. Jelaskan keterampilan Mental !
4. Jelaskan keterampilan Personal !
5. Jelaskan keterampilan Sosial !



BAB III

INDIVIDU, MASYARAKAT DAN PROSES SOSIAL BUDAYA

INDIVIDU

1. Manusia selaku Individu

Individu adalah seseorang atau manusia secara utuh. Utuh disini diartikan sebagai suatu sifat yang tidak dapat dibagi-bagi. Merupakan satu kesatuan anatar jasmaniah dan rohaniah yang melekat pada diri seseorang. Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda dengan individual lainnya seperti bentuk fisik, kecerdasan, bakat, keinginan, perasaan, dan memiliki tingkat pemahaman atau arti tersendiri terhadap suatu objek. Jadi individu adalah kondisi internal dari seseorang manusia yang berfungsi sebagai subjek. Manusia sebagai individu mempunyai 3 naluri, yaitu 1) Naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup, 2) Naluri untuk mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan, dan 3) Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan

Naluri untuk mempertahankan hidup telah menimbulkan berbagai kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, dan perlindungan. Semua kebutuhan tersebut di dapat dari lingkungan dimana manusia tinggal dan dalam memanfaatkan lingkungan tersebut membutuhkan teknologi. Teknologi dapat diartikan sebagai cara-cara atau alat yang dipergunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi teknologi tidak hanya mencakup peralatan moderen dan mesin saja. Panah untuk berburu, bertani berpindah-pindah dan alat atau cara sederhana lain termasuk ke dalam teknologi. Kebutuhan manusia sangat beragam dan kebutuhan lain lebih mudah dipenuhi kalau individu hidup berkelompok dengan individu lainnya.

Naluri untuk mempertahankan keturunan, menuntut adanya kebutuhan akan rasa malu (*safety need*) baik dari gangguan cuaca yang tidak nyaman, binatang liar, atau manusia lain. Pakaian yang

dibuat dari berbagai jenis bahan dan model disesuaikan dengan kondisi cuaca. Perumahan dengan bermacam-macam bahan dan juga bentuk, pada dasarnya adalah usaha untuk memperoleh rasa aman dari berbagai gangguan. Adapun keanekaragaman bahan dan model yang dipergunakan sangat bergantung pada lingkungan. Seperti rumah di daerah tropis umumnya dibuat dari kayu atau bambu dengan model atap segitiga atau kerucut dan sering kali bawahnya tidak langsung menyentuh tanah, tetapi bertongkak atau berkolong. Di iklim sedang, rumah banyak dibangun dari bata atau tanah, atapnya rata atau datar, sedangkan di daerah dingin orang Eskimo membuat rumah dari es dengan bentuknya yang bulat saja. Semua itu tergantung pada cuaca dan bahan mentah yang ada dilingkungannya. Perkawinan selain untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia juga merupakan cerminan dari adanya ketergantungan individu terhadap individu lain dan adanya naluri untuk meneruskan keturunan.

Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan. Setiap manusia mempunyai naluri untuk ingin tahu tentang sesuatu yang ada di sekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan manusia lainnya. Adanya perbedaan alam seperti daratan, perbukitan, pegunungan; perbedaan penyebaran tumbuhan dan hewan; perbedaan fisik manusia seperti ada yang berkulit hitam, putih, sawo matang, berbadan jangkung, pendek dan sebagainya; perbedaan budaya manusia seperti dalam hal cara makan, ada yang makan pakai tangan, sendok, garpu dan pisau; perbedaan dalam berpakaian; mata pencaharian, bentuk rumah, dan sebagainya. Semua itu telah mendorong manusia untuk mencari tahu. Pertanyaan “apa, mengapa, bagaimana, dan siapa” telah melahirkan sistem pengetahuan, yang kemudian disusun menjadi sistematis melalui aturan-aturan tertentu sehingga melahirkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritual atau batin manusia. Sedangkan penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut Teknologi. Jadi teknologi adalah berbagai cara atau alat

untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi teknologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan material manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan untuk menunjang dan memenuhi naluri ingin tahu dan mencari kepuasan pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok.

2. Manusia sebagai makhluk sosial

Walaupun individu kesatuan yang terdiri sendiri dan memiliki kemampuan serta kebutuhan yang tersendiri pula, namun dalam usaha memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kemampuan yang dimilinya itu tidak dapat sendiri. Ia selalu membutuhkan individu lain. Ketergantungan individu terhadap individu lain sangat tinggi. Sejak ia dilahirkan sampai meninggal, membutuhkan bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat dengan segera menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kalau binatang, dalam waktu singkat ia dapat berdiri dan mencari makan sendiri, maka manusia membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk dapat berdiri dan mencari makan sendiri. Pada masa bayi manusia tergantung kepada individu lain. Ia belajar berjalan, belajar makan, belajar berpakaian, belajar membaca, belajar membuat sesuatu dan sebagainya, memerlukan bantuan orang lain yang lebih dewasa. Semakin sering dan rajin belajar semakin berkembang kemampuannya. Semakin besar individu, ketergantungannya terhadap sesorang semakin berkurang, tapi bukan berarti tidak membutuhkan orang lain. Karena sepintar apapun manusia pada dasarnya tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara memproduksi sendiri.

Misalnya dia pandai bertani menghasilkan padi tapi tidak bisa membuat baju, membuat rumah, atau peralatan lain. padahal ia membutuhkan baju, minuman, perumahan, dan alat-alat lainnya. Dengan pempandaiannya itu ia menjual dan membeli keperluan hidupnya dari orang lain. Timbul pertukaran barang dan jasa. Berarti dalam kehidupan manusia saling tergantung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Malinowski (1994), salah seorang tokoh Antropologi dari Polandia menyatakan bahwa ketergantungan

individu lain dalam kelompoknya dapat terlihat dari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosialnya yang dilakukan melalui perantaraan kebudayaan. Seperti manusia membutuhkan makanan, maka ia memerlukan pengetahuan tentang alat-alat yang dipergunakan untuk memperoleh makanan. Dalam hal ini sistem pengetahuan diperlukan. Sistem pengetahuan tidak seluruhnya hasil pengalaman sendiri, tapi perlu pula belajar dan mencontoh atau meniru dari orang lain yang lebih dulu. Kemampuan meniru dan belajar ini adalah kemampuan khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan belajar meniru ia dapat menghasilkan berbagai alat yang berdaya guna dan berhasil guna tinggi. Perkawinan selain mensahkan hubungan biologis dua individu yang berjenis kelamin yang berbeda menurut budaya masyarakat tertentu, juga dapat berfungsi sebagai penerus keturunan (reproduksi). Dalam keluarga terlibat hubungan kasih sayang, rasa memiliki, melindungi, pembelajaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam keluarga terjalin hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Sehingga keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang satu sama lain saling terikat.

Rasa aman tergantung adanya sistem perlindungan dalam rumah, pakaian, dan peralatan. Perlindungan secara umum dalam pengertian gangguan atau kelompok lain akan lebih mudah diwujudkan kalau manusia berkelompok. Untuk menghasilkan keamanan berkelompok ini, diciptakan aturan-aturan dan kontrol sosial tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap anggota kelompok selain itu ditentukan siapa yang berhak kehidupan kelompok untuk tercapainya tujuan bersama. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial berasal dari kata socius yang artinya kawan. Kawan dalam ilmu sosiologi tidak hanya diartikan sebagai teman bekerja sama tapi juga lawan. Jadi semua orang yang dapat mempengaruhi atau mengundang reaksi orang lain untuk berperilaku diartikan sebagai kawan.

Dalam hidup dan perkembangannya baik langsung ataupun tidak, manusia membutuhkan karya dan jasa orang lain. Manusia

mempunyai emosi atau perasaan dan perasaan ini perlu ditanggapi atau direspon oleh orang lain, seperti rasa suka, duka, senang, benci, disukai, rasa memiliki, kasih sayang, marah, dan sebagainya. Manusia baru mempunyai makna atau arti dalam hidup kalau hidup dalam berkelompok orang lain. Dalam cerita kehidupan manusia seperti tarzan misalnya sederhana apapun, kehidupannya perlu komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

STRUKTUR, PRANATA, DAN PROSES SOSIAL BUDAYA

Dalam kehidupan dan kenyataan sehari-hari, kita mengenal banyak kelompok-kelompok sosial yang lain, kelompok-kelompok sosialisasi atau sosial demikian merupakan aspek “struktural” dari masyarakat. Di samping aspek struktural kita dapat melihat masyarakat dari aspeknya yang lain yaitu aspek sosial. Oleh karena itu para anggota masyarakat dari aspeknya yang lain yaitu aspek sosial. Oleh karena itu para anggota masyarakat mengadakan hubungan satu sama lain, baik secara perorangan maupun kelompok sosial, maka terjadilah perubahan dan perkembangan pada masyarakat. Sebelum hubungan itu mempunyai bentuk yang konkret, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, terlebih dahulu terjadi proses sosial yang merupakan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Dalam hal ini kita diperkenalkan dalam bentuk-bentuk yang dinamakan “Interaksi Sosial”, yaitu bentuk-bentuk yang terjadi apabila orang-orang atau kelompok dalam masyarakat itu mengadakan hubungan satu sama lain.

Interaksi sosial ini merupakan dasar dari proses sosial budaya suatu pengertian yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Suatu interaksi sosial tidak mungkin berkembang dan berlangsung tanpa terjadinya kontak sosial (*Social Contact*) dengan komunikasi. Apabila anda berbicara dengan seseorang berarti anda kontak dengan orang lain. Berbicara itu bisa secara langsung, bisa melalui telepon, surat, radio, dan sebagainya. Dalam kehidupan keluarga di rumah, kontak sosial hampir selalu terjadi di antara sesama anggota keluarga, kontak sosial bisa terjadi antara seseorang

anggota atau kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

Pada pembicaraan anda dengan orang lain, mungkin saja terjadi secara timbal balik, yang memulai bicara mengadakan aksi lawan bicara yang mengerti maksud suara itu memberikan tanggapan. Disini kita dapat memahami arti terpenting dari komunikasi yaitu bahwa seseorang memberikan penafsiran pada perilaku yang lain, baik berwujud pembicaraan, gerak-gerik ataupun sikap, mungkin timbul pertanyaan, bisakah kontak terjadi tanpa komunikasi? Tentu bisa, contoh seseorang dari daerah pedalaman/terisolir yang hanya mampu berbahasa daerah setempat dan dipertemukan dengan seseorang yang dari daerah perkotaan, walaupun mereka tidak mengerti bahasa yang disampaikan, tetapi mereka saling melempar senyum, penafsiran senyum seseorang dapat saja diartikan sebagai keramahan. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa komunikasi tidak selalu menghasilkan kerja sama, bahkan mungkin saja berakibat pertikaian.

Di dalam suatu kelas SD terdapat sekitar 36 orang siswa, kelas hari ini merupakan suatu kelompok yang memiliki beberapa kesamaan. Di dalam kelas ini belangsung interaksi sosial, ada yang sifatnya kerja sama, ada yang bersaing, bahkan pernah terdapat pertentangan serius siantara siswa-siswa tertentu. Pertentangan ini menjurus pada bentrokan fisik. Sebagai guru, anda berusaha mendamaikan. Dan akhirnya, mereka berdamai juga, kerja sama (*Cooperation*), persaingan (*Competition*), pertikaian (*Conflict*), dan akomodasi (*Acomodation*). Keempat bentuk interaksi sosial ini tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, dalam arti bahwa interaski itu dimulai dengan kerja sama yang dilanjutkan dengan persaingan dan memuncak menjadi pertikaian serta akhirnya mengalami akomodasi.

Ada beberapa ahli sosiologi yang membuat penggolongan yang lebih luas tentang interaksi sosial. Disebutkan adanya dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disasosiatif. Perluasan snegan

golongan itu tetap dengan mengambil keempat komponen interaksi dimuka, ke dalam proses asosiatif dimasukkan bentuk persaingan dan kontraversi, ini mirip dengan konflik yang terletak diantara konflik dan persaingan.

PRINSIP DASAR PEMERINTAHAN

Prinsip dasar pemerintahan atau sistem pemerintahan negara yang ditetapkan dalam UUD 1945 ialah : a) Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (rechstaat). Negara Indonesia berdasar atas hukum (rechstaat), tidak berdasar atas kekuasaan belaka (Machsstaat). 2) Sistem Konstitusional Pemerintah berdasar atas sistem konstitusi (hukum dasar), tidak bersifat absolutisme (kekuasaan yang tidak terbatas). 3) Kekuasaan negara yang tertinggi di tangan Majelis Permusyawaratan. Rakyat (Die Gesamte Staatsgewalt liegtalle in beider) Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia (Vertretungsorgandes Willens des Sttatvolkes). Majelis ini menetapkan UUD. 4) Presiden ialah penyelenggara pemerintah Negara yang tertinggi. Dalam menjalankan pemerintahan negara, kekuasaan negara, kekuasaan dan tanggung jawab adalah di tangan presiden (*concentration of poweran responsibility upon the President*). 5) Presiden bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Disampingnya presiden adalah DPR. Presiden harus mendapat persetujuan DPR untuk membentuk Undang-Undang (Gasetzgebung) dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja negara (Staatsgrooting). Oleh karena itu, Presiden harus bekerja bersama-sama dengan Dewan. 6) Menteri Negara ialah pembantu Presiden, Menteri negara tidak bertanggung jawab kepada DPR. Presiden mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri negara. Menteri-menteri tidak bertanggung jawab kepada Dewan, akan tetapi tergantung kepada Presiden. Mereka ialah pembantu Presiden. 7) Kekuasaan kepala negara tidak terbatas. Meskipun kepala negara tidak bertanggung jawab kepada DPR, ia bukan "diktator", artinya kekuasaan tidak terbatas.

UNDANG-UNDANG, HUKUM, DAN PEMERINTAHAN

Undang-undang (UU) dibagi dalam : UU dalam arti material dan UU dalam arti formal. Undang-undang dalam arti material ialah suatu keputusan pemerintah yang mengikat visinya disebut Undang-undang yaitu tiap-tiap keputusan pemerintah yang menetapkan peraturan yang mengikat secara umum (dengan perkataan lain, peraturan objektif). Undang-undang ialah keputusan pemerintah yang memperoleh nama Undang-undang dalam arti formil, biasanya memuat peraturan-peraturan hukum yang biasanya sekaligus juga merupakan Undang-undang dalam arti material. Contoh undang-undang dalam arti formal yang bukan UU dalam arti material yaitu UUD pasal 6 Baris 3 “Naturalisasi dilakukan dengan atau berdasarkan UU”. UUD Pasal 126 “Rencana segala pengeluaran negara ditetapkan oleh Undang-undang dan ditujukan pula alat-alat untuk menutupinya”.

Selanjutnya Undang-Undang (UU) dapat dibagi atas : UU tingkatan lebih tinggi dan UU tingkatan lebih rendah. Sedangkan susunan tingkatan UU ialah sebagai berikut;

1. UU dalam arti formal
2. Peraturan-peraturan Provinsi
3. Peraturan-peraturan Kota saja dan menurut tingkatannya sederajat dengan itu ialah peraturan daerah

UU tingkatan lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan UU tingkatan lebih tinggi. Bila demikian halnya maka UU tingkatan lebih rendah harus mundur untuk UU tingkatan lebih tinggi. UUD pun termasuk UU dalam arti formal. Undang-undang itu merupakan UUD yang lebih tinggi derajatnya dari pada UU dalam arti formal. Dengan kata lain bahwa UU yang terakhir ini tidak boleh bertentangan dengan UUD dan pembentuk UU tidak boleh membentuk peraturan yang melanggar UUD, tetapi UU biasa dalam arti formal yang berlawanan dengan UUD tidaklah mundur.

Sepanjang masa terdapat UU yang bercita-citakan perundang-undangan yang lengkap, dengan perkataan lain menyatakan bahwa mereka dapat memberikan peraturan-peraturan dalam UU yang

dapat dipakai dalam segala hal. Kini umumnya orang yakin bahwa UU takkan pernah lengkap. Kehidupan masyarakat demikian rumitnya dan berubah-ubah. Sehingga pembentuk UU tak mungkin memenuhi segala pertanyaan hukum yang timbul dari kehidupan masyarakat. Tak ada sesuatu perundang-undangan yang dapat mengikuti pandangan yang berganti-ganti dan hubungan yang berubah-ubah dalam masyarakat.

Disamping hukum, UU yang memberikan sekedar sifat kepastian pada peraturan-peraturan hubungan masyarakat terdapat kebutuhan akan pembentukan hukum yang lain, yang mempunyai cukup gaya berubah, untuk dapat menyesuaikan dari dengan hubungan sosial yang selalu berubah-ubah. Hukum kebiasaan memenuhi hubungan kebutuhan tersebut. Syarat-syarat yang terutama untuk tergabungnya hukum kebiasaan adalah kebiasaan suatu tindakan dari tingkah laku yang tetap, akan tetapi ini sudah cukup. Selain itu diperlukan juga bahwa kebiasaan itu dapat mereka ikuti pada umumnya kesadaran bahwa mereka sudah seharusnya berbuat begitu. Dengan sepiantas lalu kelihatannya ada pertentangan antara UU dan kebiasaan. UU ialah keputusan yang dipikulkan pada orang-orang dan pemerintah yang dari atas. Sedangkan kebiasaan adalah peraturan yang timbul dari atas masyarakat meletakkan kehendaknya pada masyarakat.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan UUD dan UUD 1945 adalah hukum dasar yang tertulis. Dari pengetahuan ini dapat dijabarkan bahwa sebagai hukum maka UUD adalah mengikat pemerintah, mengikat setiap lembaga, dan lembaga masyarakat, juga mengikuti setiap warga Negara Indonesia. Sedangkan hukum UUD berisi norma-norma, aturan, dan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan/ditaati. UUD bukanlah hukum biasa, melainkan hukum dan sebagai hukum dasar maka UUD itu sendiri. Pemerintah merupakan sumber hukum. Setiap produk hukum Peraturan atau keputusan pemerintah, bahkan juga setiap tindakan kebijaksanaan pemerintah harus berlandaskan dan bersumberkan pada peraturan yang lebih tinggi. Dimana pada akhirnya dapat

dipertanggungjawabkan pada ketentuan UUD 1945.

Dalam kedudukan yang demikian itu, UUD dalam rangka tata urutan atau tata tingkatan norma hukum yang menempati kedudukan tinggi. Dalam hubungan ini UUD yang mempunyai fungsi sebagai alat kontrol pemerintah, alat mengecek apakah norma hukum yang lebih rendah sesuai atau tidak dengan ketentuan UUD. Pembuatan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh badan yang berwenang untuk itu merupakan sumber yang bersifat hukum dimana yang paling utama kegiatan dari badan tersebut sebagai kegiatan badan perundang-undangan yang menghasilkan substansi yang diragukan lagi keabsahannya. Tindakan yang dapat digolongkan ke dalam kategori perundang-undangan ini cukup bermacam-macam baik yang berupa penambahan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ada maupun merubahnya.

Suatu perundang-undangan menghasilkan peraturan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Bersifat umum dan komprehensif yang dengan demikian merupakan kebaikan dari sifat-sifat yang khusus dan terbatas, 2) Bersifat universal, ia diciptakan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan datang yang belum jelas bentuk karakternya. Oleh karena itu ia tidak dapat dirumuskan untuk mengatasi peristiwa-peristiwa tertentu saja. 3) Ia memiliki kekuatan untuk mengoreksi dan memperbaiki dirinya sendiri adalah lazim bagi suatu peraturan untuk mencantumkan klausa yang memuat kemungkinan dilakukannya peninjauan kembali.

Dibandingkan dengan aturan kebiasaan lain maka perundang-undangan memperlihatkan karakteristik suatu norma bagi kehidupan sosial yang lebih matang, khususnya dalam hal kejelasan dan kepastian. Hal ini tidak terlepas dari kaitannya dengan pertumbuhan negara itu sendiri. Aturan kebiasaan, bisa dikatakan mengurus hubungan antara orang dengan orang, sedangkan perundang-undangan ini tidak akan muncul sebelum timbul pengertian negara sebagai perkembangan kekuasaan yang bersifat sentral dan tertinggi. Istilah pemerintah mempunyai dua arti yaitu pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan

oleh negara dalam menelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negaranya sendiri, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah suatu pemerintah yang hanya melaksanakan tugas eksekutif saja. Jadi pemerintahan dalam arti luas merupakan satu dari ketiga unsur- unsur konstitutif dan essensial negara yaitu : rakyat dan pemerintahan. Secara ilmiah dapat dibedakan pengertian pemerintah sebagai alat negara yang menjalankan fungsi dari pemerintahan. Pemerintahan dalam arti sempit dan pemerintahan dalam arti khusus, kekuasaan eksekutif. Sebagai contoh menurut pasal 4; 1 UUD 1945, menurut pasal 68: 1 Konstitusi RIA, Presiden, dan menteri-menteri bersama-sama merupakan pemerintahan.

Menurut pasal 45, 46, dan 49 UUDS 1950 pemerintah ialah Presiden, Wakil Presiden bersama-sama Menteri-menteri, oleh karena itu kalau kita berbicara menggunakan kata pemerintahan dalam arti sempit maka harus menggunakan pengertian atau yang dimaksud oleh ketentuan yang sedang berlaku, sebagaimana kita maklum bahwa Negara Indonesia sekarang menggunakan UUD 1945. Maka pengertian pemerintahan menggunakan pengertian sebagaimana ditentukan UUD 1945 tersebut.

WARGA NEGARA, MASYARAKAT, DAN NEGARA

Yang dimaksud dengan warga negara ialah mereka (seseorang) yang telah memenuhi/memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan oleh suatu negara atau yang ditetapkan oleh peraturan negara yang bersangkutan diperkenankan mempunyai tempat tinggal pokok (domisili) dalam wilayah negara itu. Dalam UUD 1945 pasal 26 ayat 1 dinyatakan yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara. Misalnya orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa, dan peranakan Arab yang bertempat kedudukan di Indonesia, sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada negara RI dapat menjadi warga negara. Sedangkan pasal 26 ayat 2 UUD 1945 menyatakan : Syarat-syarat yang mengenai kewarganegaraan ditetapkan dengan undang-undang.

Mengenai hak-hak warga negara kita temukan dalam UUD 1945 seperti dalam pasal 27 ayat 1 : Segala warga negara bersama kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak kecualinya. Pasal 27 ayat 2 : Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pasal 30 ayat 1 : Tiap-tiap warga negara berhak wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Pasal 30 ayat 1 : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan. Perbedaan penduduk suatu negara menjadi suatu warga negara dan orang asing, pada hakekatnya adalah untuk membedakan hak dan kewajibannya saja. Orang asing di Indonesia tidak memiliki hak dan kewajiban seperti WNI. Mereka tidak memiliki hak untuk memilih dan dipilih, dan hak dan kewajiban untuk tunduk pada peraturan dan berhak mendapatkan perlindungan atas diri dan harta bendanya.

Sedangkan pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris "*Society*" yang berasal dari kata "*socius*" artinya kawan, sedangkan masyarakat dalam bahasa Arab "*Syirk*" artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentunya ada bentuk- bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia melainkan oleh unsur- unsur kekuatan lain dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama.

Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan makhluk hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat-istiadat tertentu. Sedangkan Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Sedangkan Seto Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Hidup bersama dikatakan

sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :
1) Manusia yang bersama, 2) Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama, 3) Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan, 4) Patuh terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, 5) Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan di antara para anggota yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian Negara adalah merupakan suatu pengertian majemuk, sebab itu sesuatu masyarakat baru dapat dikatakan negara bila memenuhi tiga syarat yang merupakan unsur-unsur pokok. Syarat itu ialah : 1) Ada rakyat yang bercita-cita untuk bersatu, 2) Ada daerah/wilayah tertentu, 3) Ada pemerintah yang berdaulat. Tentang istilah negara lebih lanjut dapat lebih jelas uraiannya seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan Bab I pasal 1 UUD 1945 dan dalam penjelasan tentang UUD 1945.

LATIHAN BAB III

1. Jelaskan Pengetian Individu dan Masyarakat !
2. Jelaskan hubungan Individu dan Masyarakat dalam pandangan Pancasila !
3. Jelaskan bila suatu himpunan manusia dapat disebut kelompok sosial !
4. Jelaskan pengertian struktur, pranata, dan proses sosial budaya !
5. Jelaskan prinsip-prinsip dasar pemerintahan !
6. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan konstitusional !
7. Jelaskan pengetahuan hukum dan perannya dalam kehidupan suatu masyarakat !
8. Tuliskanlah/identifikasi sumber-sumber hukum !
9. Jelaskanlah pengertian dan hubungan warga negara, masyarakat, dan negara !
10. Identifikasilah hak-hak dan kewajiban negara dalam UUD 1945 !



BAB IV

MASYARAKAT SEBAGAI UNSUR NEGARA

NEGARA

Istilah negara berasal dari kata *statum* (Latin), *staat* (belanda), *state* (Inggris), dan *etat* (Perancis). Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam suatu masyarakat tertentu. Artinya, di samping negara terdapat pula organisasi lain dalam masyarakat (Rachman P, t.t:32). Organisasi lain tersebut antara lain organisasi kepemudaan, organisasi kesenian, organisasi keagamaan, dan sebagainya. Negara merupakan alat atau wewenang yang mengatur/mengendalikan persoalan-persoalan bersama atas nama masyarakat. Dalam pengertian mempunyai wewenang yang bersifat memaksa lebih kuat dari individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, sekaligus sebagai organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara sebagai alat untuk mengatur hubungan-hubungan manusia (dalam hal ini warga negara) dalam masyarakat. Definisi negara telah banyak dikemukakan oleh beberapa orang ahli di bidang kenegaraan. Berikut ini antara lain dikemukakan oleh Hane Kelsen, menyatakan bahwa Negara identik dengan hukum yang berarti bahwa jika terdapat tertib hukum disitu terdapat pula Negara. Jadi negara pada dasarnya adalah suatu tertib hukum yang bersifat memaksa.

Harold J. Laski, menyatakan bahwa negara sebagai sistem peraturan-peraturan hukum. Negara memiliki kekuasaan memaksa. Soekarno, mengemukakan bahwa negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah atau teritorial tertentu negara sebagai organisasi masyarakat mempunyai kekuasaan tertinggi yang dapat memaksakan kehendaknya kepada warga negaranya. Bellefroid, mengemukakan bahwa negara adalah suatu persekutuan hukum yang menempati suatu wilayah untuk selamanya dan dilengkapi dengan suatu kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya. Prof.

R. Djokosoetono, S. H., mengemukakan bahwa negara ialah suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama. Beberapa pendapat tentang negara, menurut sudut pandang yang berbeda. Terkait dengan beberapa definisi negara tersebut di atas, berikut ini akan dibicarakan beberapa pendapat tentang pengertian negara dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang berbeda disini dikaitkan dengan teori-teori yang dikemukakannya, seperti di bawah ini.

Pertama, Logemann melihat negara sebagai organisasi kekuasaan. Ini berarti bahwa negara adalah organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa, bertujuan untuk mengatur masyarakat dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Negara sebagai organisasi kekuasaan dapat menjalankan kekuasaannya atau memaksa warga negaranya untuk mentaati segala peraturan yang ada. Dengan kata lain, negara mengatur kehidupan seluruh warga negaranya. Berbeda dengan organisasi kemasyarakatan lainnya yang tidak memaksa anggotanya untuk selalu tunduk kepada organisasi kemasyarakatan tersebut. Bahkan menjadi anggota organisasi kemasyarakatan ini bebas tidak dipaksa. Masuk anggota kemasyarakatan tidak dipaksa dan mau keluar pun manakala merasa kurang senang tidak dipaksa pula. Contohnya untuk menjadi anggota organisasi kesenian, olahraga, kepemudaan, dan sebagainya. Sebaliknya menjadi warga negara suatu negara yang nota bene sebagai organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa, mau tidak mau harus tunduk dan menjalankan segala kebijakan organisasi (negara) tersebut. Contohnya warga negara wajib membayar pajak, wajib berperan serta dalam pemilu, wajib mentaati segala macam peraturan dan undang-undang yang mengatur kehidupan warganya.

Kedua, Mac Iver melihat negara sebagai organisasi politik. Ini berarti bahwa Negara merupakan perkumpulan manusia yang berfungsi untuk memelihara ketertiban masyarakat atau mengatur kepentingan umum. Negara sebagai organisasi politik, dapat

mengusahakan kehendak rakyat. Dengan kekuasaannya dapat *memaksa* mengikat semua orang yang menjadi warga negaranya mematuhi segala peraturan atau perundang-undangan yang berlaku. Warga negara yang melanggar peraturan atau perundang-undangan tertentu, melanggar hukum tertentu, kena sanksi, tindakan, hukuman, dan berbagai ketentuan lainnya. Sama seperti teori yang pertama, organisasi kemasyarakatan dalam Negara sebagai organisasi politikpun wajar diperlukan. Keberadaan organisasi- organisasi lainnya bebas untuk tumbuh dan berkembang. Anggotanya tidak dipaksa untuk menjadi anggota tersebut, mereka bebas untuk keluar masuk menjadi anggota.

Ketiga, Prof. Dr. Soepomo, S.H., melihat negara dari sudut integritas antara pemerintah dan rakyat, Prof. Dr. Soepomo, S.H., dalam pidatonya di depan sidang pertama BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 31 Mei 1945, mengemukakan beberapa teori yang dikemukakannya adalah teori integralistik atau teori persatuan. Menurut teori ini bahwa “negara merupakan susunan masyarakat yang integral di antara semua golongan dan seluruh anggota masyarakat sebagai satu kesatuan yang organis”. Negara tidak mengutamakan pada satu golongan karena yang diutamakan adalah kepentingan dan keselamatan bangsa serta negara sebagai satu kesatuan yang ituh. Negara menurut teori integralistik merupakan negara yang menghendaki persatuan dari seluruh rakyat.

Teori yang dikemukakan Soepomo ini paling sesuai kalau diterapkan di Negara Indonesia yang masyarakatnya sangat heterogen. Bhinneka Tunggal Ika, merupakan realisasi dari teori integralistik. Teori integralistik menghendaki suatu Negara yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan, kebersamaan, dan musyawarah serta disertai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sifat-sifat gotong-royong, suka menolong, tenggang rasa, toleransi, dan ramah tamah, membarengi hidup dan penghidupan bangsa Indonesia. Pendapat Soepomo tentang teori integralistik ini erat kaitannya dnegan Pembukaan UUD 1945 pada pokok-pokok pikiran

pertama yaitu “ ... negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia atas dasar persatuan”. Adanya kenyataan perbedaan pendapat perorangan, perbedaan pendapat golongan dan lain-lain, jangan merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

TERJADINYA NEGARA

Membicarakan asal mula terjadinya negara dapat diketahui dengan mengadakan dua pendekatan, pertama pendekatan faktual dan kedua teoritis. Dua macam pendekatan tadi seperti di bawah ini.

1. Pendekatan Faktual

Asal mula terjadinya negara yang berdasarkan pendekatan faktual selalu melihat kepada adanya fakta-fakta atau kenyataan yang benar-benar pernah terjadi yang diungkapkan dari pengalaman dan sejarah. Pada saat timbulnya suatu negara baru itu tentu saja sudah adanya wilayah tertentu yang didiami oleh masyarakat tertentu. Karena tanpa adanya masyarakat yang mendalami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahnya maka tidak mungkin ada negara. Jadi asal mula terjadinya negara itu dapat diungkapkan melalui fakta sejarah, dengan sebab-sebabnya antara lain sebagai berikut :

- a. Suatu daerah belum ada yang menguasai kemudian diduduki oleh suatu bangsa, maka berdirilah suatu negara. Contoh : terbentuknya Negara Liberia di pantai barat Afrika diduduki oleh sekelompok orang Negro dari Amerika Serikat yang dimerdekakan pada tahun 1845.
- b. Suatu daerah semula menjadi wilayah kekuasaan suatu negara tertentu, kemudian melepaskan diri dari ikatan negara itu dengan memproklamasikannya. Contoh : terbentuknya Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 terlepas dari Kerajaan Hindia Belanda merupakan pendekatan pada adanya fakta sejarah.
- c. Peleburan atau fusi dari beberapa negara menjadi satu negara baru. Contoh : terbentuknya negara The Great Britainia (Inggris Raya) merupakan penggabungan dari negara England dan Scotland menjadi satu negara yang baru.

- d. Suatu negara pecah dan lenyap, kemudian di atas bekas wilayah negara itu muncul beberapa negara baru. Contoh : terbentuknya negara Columbia Baru dan negara Venezuela yang berasal dari satu negara yaitu Columbia.

2. Pendekatan Teoritis

Asal mula terjadinya negara berdasarkan pada pendekatan teoritis merupakan suatu analisis dengan menggunakan dugaan atau pemikiran yang logis dan bersifat hipotesis serta abstrak. Lebih lanjut akan dipersoalkan tentang asal mula terjadinya negara yang untuk pertama kalinya berdasarkan pada pendekatan teoritis yaitu berupa pengamatan terhadap teori Ketuhanan, teori Perjanjian masyarakat, teori Kekuasaan, dan teori Hukum alam (kodrat).

a. Teori Ketuhanan

Menurut teori ini mengenai asal mula terjadinya suatu negara adalah atas perkenaan Tuhan. Suatu negara tidak akan terjadi apabila Tuhan belum menghendakinya. Teori ini didasarkan pada keyakinan manusia bahwa asal mula terjadinya negara adalah karena ketentuan Tuhan atau karena adanya kekuatan Ghaib, sehingga jika ada sementara orang yang memerintah suatu negara sebagai raja atau keturunannya, maka pada hakikatnya karena Tuhan menghendaki demikian. Orang percaya bahwa asal-usul raja-raja yang memerintah itu adalah penjelmaan dewa-dewa. Misalnya Raja Iskandar Zulkarnaen dianggap sebagai putra dewa Zeus Anamon, Mikado di Jepang sebagai turunan Dewa Matahari yaitu Ametarasu. Friedrich Julius Stahl (1802-1861) dalam bukunya "Die Philosophie de Rechts", menyatakan bahwa : kekuasaan itu hanya dipindahkan oleh Tuhan semata kepada seorang manusia atau golongan tertentu.

Terjadinya kekuasaan itu tampak secara berangsur-angsur sejalan dengan pertumbuhan negara melalui suatu proses yaitu sejak kekuasaan dalam keluarga, kelompok, klan, dan bangsa. Namun mengenai terjadinya peperangan, tentu saja akan melahirkan pemenang di satu pihak dan melahirkan yang kalah di lain pihak, tapi kesemuanya beranggapan bahwa ini merupakan suatu kenyataan adanya kekuasaan serta atas kehendak Tuhan. Teori ini berkembang sampai abad pertengahan dan diterima secara umum bersamaan

dengan berkembangnya Agama Kristen sehingga berlakulah ajaran teokrasi, terutama bagi golongan gereja sebagai kekuasaan tertinggi di dalam negara. Hal ini mengakibatkan timbulnya pertentangan antara Raja/Kaisar dengan Paus. Tanda-tanda dari teori Ketuhanan tersebut dapat dilihat dalam undang-undang dasar berbagai negara yang mencantumkan kalimat *By tiic grace of God* atau *dengan berkat dan rahmat Tuhan*.

b. Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, bahwa terjadinya negara pada mulanya dilihat dari perkembangan manusia sebagai individu yang hidup menyendiri tanpa tujuan dan tanpa berpedoman atau peraturan apa pun yang berlaku baginya. Mereka hidup mengembara dari satu tempat ke lain tempat. Dengan demikian kehidupan mereka tidak menentu dan penuh kekacauan. Mereka belum mengenal hidup bermasyarakat. Mereka tidak mempunyai sumber pendapatan yang tepat dan sering-sering kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka tidak segan-segan melakukan perbuatan apa saja, seperti merampas hak orang lain, sehingga perselisihan atau pertarungan sengit diantara mereka tak dapat dibendung yang mengakibatkan terjadinya koraban harta benda dan nyawa.

c. Teori Kekuasaan

Teori ini menyatakan bahwa terbentuknya negara karena adanya kekuasaan dari orang-orang yang merasa dirinya kuat dan mampu mengalahkan orang-orang yang lemah. Maka orang kuatlah yang pertama-tama mendirikan negara dengan segala kekuatannya, si kuat dapat memaksakan segala kehendaknya kepada yang lemah.

d. Teori Hukum Alam (Kodrat)

Apabila membicarakan hukum biasanya yang kita maksudkan ialah hukum pada saat ini dan hukum yang berlaku pada saat tertentu di tempat tertentu, baik tertulis maupun tidak tertulis. Hukum seperti ini dinamakan hukum positif (*Jus Constitutum*). Di samping hukum positif masih ada hukum lain yaitu

hukum alam atau hukum kodrat. Jadi hukum alam adalah hukum yang tidak dibuat oleh sesuatu badan pembentuk undang-undang (badan legislatif), melainkan hukum yang seharusnya berlaku menurut alam. Para penganut teori hukum alam menganggap bahwa hukum ini berlaku langgeng serta bersifat universal. Karena hukum ini dianggap tidak akan berubah lagi, berlaku pada setiap saat, setiap tempat, baik zaman dahulu, maupun zaman sekarang. Hukum alam merupakan hukum yang tidak tertulis namun memuat asas-asas umum. Hukum ini mengandung keadilan abadi yang tidak bergantung pada kehendak manusia.

BERDIRINYA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Tidak dapat disangkal lagi bahwa lahirnya Republik Indonesia (RI) secara faktual (kenyataan) yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan Indonesia itu sendiri ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Akan tetapi secara teoritis belum ada keseragaman pendapat tentang asal mula terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Namun yang jelas bahwa paham Kenegaraan Republik ini didasari oleh Pancasila tidak menganggap bahwa sebelumnya adanya negara manusia hidup sendiri-sendiri (individualistis). Paham individualistis hanya terdapat dalam paham negara yang bersifat liberal. Negara ini yang didasari Pancasila meyakini bahwa aturan dasar yang hidup di dunia ini adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama yang melahirkan dan menumbuhkan perkembangan manusia, sehingga hak dan kewajiban dapat terselenggara.

Hal tadi jelas sebagai faktor pendorong terjadinya organisasi negara karena adanya naluri yang dapat menjamin seluruh kepentingan anggota keluarga. Dengan demikian hidup bermasyarakat berawal dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan dasar kehidupan bermasyarakat ataupun negara. Masing-masing anggota keluarga harus memikul tanggung jawab bersama bagi keselamatan keluarga. Dan pada dasarnya hidup secara kekeluargaan merupakan perwujudan cinta kasih sesama

manusia yang senantiasa ingin hidup bermasyarakat. Republik Indonesia sebagai negara kesatuan terjadi secara ilmiah. Ini sejalan dengan tuntutan fitrah manusia dan disertai kehendak Tuhan, seperti tersurat pada alinea ketiga Pembukaan UUD 1945.

1. Unsur-Unsur Terjadinya Negara

Sebagai organisasi masyarakat dan politik negara dapat saja terjadi dan berdiri. Namun hal itu harus dipenuhi dan didukung oleh unsur-unsur pokok yang ada dalam masyarakat politik tertentu agar dapat disebut negara, mencakup tiga unsur pokok, yaitu ada daerah, ada rakyat, dan ada pemerintah yang berdaulat atau pemerintah berwibawa. Menurut Konvensi Montevideo tahun 1933, unsur-unsur yang harus dimiliki oleh suatu negara sebagai subjek hukum internasional, mencakup syarat-syarat berupa ada daerah tertentu, ada rakyat sebagai masyarakat yang tetap, ada pemerintahan yang berdaulat dan adanya pengakuan atau mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan negara-negara lain. Untuk memperoleh kesimpulan maka secara sistematis ketiga unsur pokok tadi harus ditinjau lagi secara rinci.

2. Daerah

Daerah (teritorial) sesungguhnya yang tepat dipakai istilah wilayah, karena apabila dipergunakan istilah wilayah, karena apabila dipergunakan istilah daerah, hal itu hanya meliputi daratan. Sedangkan apabila digunakan istilah wilayah, hal ini berarti meliputi daratan, lautan, dan udara. Adanya daerah bagi suatu negara merupakan unsur yang pertama-tama diharapkan bagi adanya suatu negara. Hal itu diharapkan agar daerah tetap utuh. Memang daerah landasan fisik yang paling utama bagi negara. Daerah suatu negara merupakan tempat bermukimannya secara tetap dari rakyat, tempat kegiatan pemerintah, serta tempat untuk diadakannya susunan kekuasaan negara itu. Daerah suatu negara tidak bergantung kepada luas atau sempitnya tempat yang didiami secara tetap oleh rakyat. Bahkan daerah itu tidak bergantung kepada banyak atau sedikitnya rakyat yang mendiaminya. Namun yang penting daerah itu harus memiliki batas-batas tertentu secara jelas

dan tetap, sehingga cukup bermanfaat bagi kehidupan negara serta bagi kepentingan rakyat dalam daerah itu.

Menurut Huga de Groot (Grotius) bahwa daerah itu *dominium empinens*, artinya merupakan milik yang tertinggi bagi suatu negara. Batas-batas daerah itu ditentukan oleh perjuangan bangsa itu, baik dengan paksaan maupun dengan persetujuan ataupun dengan perjanjian dengan negara tetangga. Dengan demikian, suatu negara bukan hanya daratan, tapi juga meliputi lautan dan udara.

3. Rakyat

Rakyat adalah sekelompok manusia yang berstatus sebagai warga negara mempunyai hubungan yang lebih erat dengan organisasi kekuasaannya yaitu negara. Rakyat adalah semua orang yang berdiam di dalam suatu negara. Rakyat merupakan salah satu unsur mutlak bagi terjadinya suatu negara. Jadi tidak ada negara tanpa rakyat. Rakyat suatu negara adalah kelompok masyarakat yang mempunyai cita-cita dan bertekad untuk hidup bersama dalam suatu kesatuan politik yang akhirnya terbebtuk menjadi satu bangsa atau nation. Sedangkan istilah bangsa sebenarnya untuk melakukan suatu pengetian yang dilawankan dengan bangsa-bangsa. Rakyat suatu negara merupakan penghuni negara dapat dibedakan antara penduduk dan bukan penduduk, serta antara warga negara dan bukan warga negara.

4. Penduduk dan Bukan Penduduk

Penduduk suatu negara ialah orang yang berdomisili atau bertemu tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Dan yang disebut dengan bukan penduduk ialah orang yang berada di wilayah negara untuk sementara serta tidak bermaksud bertempat tinggal tetap di negara itu. Misalnya wisatawan manca negara yang sedang berkunjung di Indonesia. Dengan adanya perbedaan antara penduduk dengan bukan penduduk telah menimbulkan perbedaan dalam hak-hak dan kewajiban tertentu. Misalnya penduduk boleh mendirikan suatu perkumpulan dan boleh melakukan suatu pekerjaan di suatu negara. Sedangkan bukan penduduk tidak

memiliki hak serta kewajiban seperti itu.

5. Warga negara dan Bukan Warga Negara

Warga negara ialah mereka yang menjadi anggota suatu negara dan mempunyai ikatan hukum dengan negara yang bersangkutan. Sedangkan yang disebut dengan bukan warga negara (orang asing) ialah mereka yang tidak mempunyai ikatan hukum dengan negara itu, namun harus tunduk kepada segala peraturan atau perundang-undangan yang berlaku di negara yang mereka tempati. Namun keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada yang bersangkutan, apakah akan menerima atau menolaknya. Kalau ia mau menerimanya, maka pergunakanlah hak opsi dan kalau hal sebaliknya, maka pergunakanlah hak repudiasi.

6. Warga Negara Indonesia

Setiap negara perlu memiliki peraturan perundang-undangan tentang kewarganegaraan. Ini jelas untuk menentukan status seseorang, apakah ia warga negara atau bukan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah penting, artinya bukan saja hanya masalah hukum privat saja, melainkan memegang peranan penting di bidang hukum politik. Hal ini dapat terlihat dari hak serta kewajiban yang dimiliki oleh seorang warga negara yang berbeda dengan seorang bukan warga negara (orang asing). Misalnya menggunakan hak pilih dan hak dipilih dalam suatu pemilihan umum yang hanya dimiliki oleh warga negara saja. Untuk itu maka UUD 1945 mencantumkan tentang hak dan kewajiban warga negara Indonesia pada pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34.

PEMERINTAH YANG BERDAULAT

Pemerintahan merupakan gabungan dari semua alat atau badan kenegaraan tertinggi yang berkuasa memerintah di wilayah suatu negara seperti raja atau Presiden dan para Menteri. Selain itu terdapat badan-badan kenegaraan lainnya seperti MPR, DPR, DPD, dan MA. Semua badan tersebut bertugas menyelenggarakan kesejahteraan umum. Misalnya badan yang bertugas membuat segala peraturan, menjalankan peraturan dan mempertahankannya

(badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif). Pemerintah dapat dibedakan dalam arti luas, dan dalam arti sempit. Jadi, yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti luas di Indonesia mencakup semua lembaga- lembaga kenegaraan seperti Presiden, Wakil Presiden, MPR, DPR, DPD, BPK, MA, MK, dan KY. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti sempit terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri negara. Kedaulatan berasal dari kata *supremus* (Latin) berarti yang tertinggi. Kemudian pengertian ini disamakan dengan *sovanita* (Italia), *sovereignty* (Inggris), dan *daulat*, *daulat* yang berarti kekuasaan atau dinasti pemerintah.

Jadi, kedaulatan berarti : Kekuasaan tertinggi atau kekuasaan yang tidak terletak di bawah kekuasaan lain. Ini menunjukkan bahwa kedaulatan negara itu adalah suatu kekuasaan yang biasa yang meliputi dan mengatasi segala-galanya. Menurut Jean bodin (1530-1596) kedaulatan mempunyai empat sifat pokok, yaitu :

1. Permanen (langgeng), yang berarti kedaulatan yang tetap ada walaupun badan yang memegang kedaulatan itu berganti-ganti. Jadi, kedaulatan negara itu tetap ada selama negara tetap berdiri. Lenyapnya kedaulatan bersamaan pula dengan lenyapnya negara.
2. Aslinya, yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak berasal atau diwariskan dari kekuasaan lain yang lebih tinggi.
3. Bulat, yang berarti bahwa kedaulatan itu merupakan satu-satunya kekuasaan yang tertinggi dalam negara. Jadi, kedaulatan itu tidak dapat dibagi-bagi lagi.
4. Absolut (tak terbatas) yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak dibatasi atau dikurangi oleh siapapun dan berlaku bagi setiap orang serta setiap golongan. Apabila kedaulatan itu terbatas, tentu saja ciri bahwa kedaulatan itu merupakan kedaulatan yang tertinggi akan lenyap.

LATIHAN BAB IV

1. Jelaskan karakteristik kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat !
2. Tuliskan 3 unsur negara dan jelaskan !
3. Jelaskan prinsip-prinsip dasar pemerintahan Indonesia !

4. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan Konstitusional !



BAB V

LINGKUNGAN ALAM DAN MANUSIA

KARAKTERISTIK LINGKUNGAN ALAM

Pada lingkungan alam terjadi adanya interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Termasuk di dalamnya manusia, hewan, tumbuhan dengan segala unsur-unsur abiotik, seperti tanah/batu-batuan, air, udara, dan lain sebagainya. Adanya interaksi tersebut dirasakan sebagai kebutuhan dasar bagi makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik). Anda mengenal hal ini melalui rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Saling maknakan antara makhluk hidup dicirikan dengan adanya produsen, konsumen, dan pengurai. Seperti pada ekosistem sawah, anda dapat melihat rantai makanan tersebut misalnya burung pipit sebagai pemakan padi-diamngsa ular sawah-di mangsa burung elang-pengurai (bakteri) danmenghasilkan zat hara yang dibutuhkan untuk tanaman padi atau tanaman lain. Apabila anda mengunjungi berbagai wilayah Indonesia, maka akan tampak betapa bervariasinya keadaan alam. Variasinya tersebut dapat dilihat dari segi tanah, morfologi, vegetasi, hidrologi, cuaca iklim, sumber mineral, dan region.

1. Tanah

Tanah adalah salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. tak dapat dipungkiri, manusia hidup di atas tanah, mencukupi segala kebutuhan hidupnya dengan segala hasil yang bahan-bahannya hampir seluruhnya tersedia di dalam tanah. Tanah dikaruniakan Tuhan kepada umatnya untuk kehidupan manusia, makanya tanah sering menjadi pertikaian antar manusia. akan tetapi pada umumnya setelah manusia menguasai sebidang tanah/lahan sering menelantarkan tanah, sehingga mengabaikan fungsi tanah, dengan demikian tanah menjadi rusak.

Tom Dele dan Gill Carter yang dikutip Schumacker (1985) menyatakan bahwa manusia yang beradab untuk sementara waktu hampir selalu berhasil menguasai lingkungan hidupnya. Kesulitannya kemudian adalah yang ditimbulkannya sendiri. Mereka

umumnya berpikir bahwa penguasaan yang sementara itu dianggapnya sebagai penguasaan yang abadi tanpa menyadari bahwa di samping penguasaannya itu mereka harus bekemampuan untuk menguasai hukum alam sepenuhnya dan bahkan mereka kadang-kadang menganggapnya sepele. Mereka menganggap dirinya sebagai penguasa alam dan bukan sebagai anak alam. Lingkungan hidupnya selanjutnya akan hancur karena mereka tidak memperhatikan hukum alam.

Anda sering menyaksikan terjadinya kerusakan tanah atau lahan di tempat Anda berada. Anda pun dapat menjumpai ribuan hektar tanah padang alang-alang dan tanah kritis akibat perlakuan dan tindakan manusia yang mengabaikan hukum alam. Baik itu pengamatan langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian manusia dalam memperlakukan tanah atau lahan itu harus bijak sesuai dengan hukum alam yang berlaku. Apabila tidak mengindahkan hukum alam, tanah, atau lahan pertanian akan mengalami penurunan (degradasi) kemampuannya. Dengan kata lain akan terjadi penurunan daya dukungnya (*carrying capacity*). Manusia dalam memanfaatkan tanah atau lahan pertanian harus memperhatikan data dasar seperti kondisi tanah, struktur tanah, keasaman tanah, kemiringan tanah, iklim, air, tanah, jaringan saluran, dan sungai (Kartasapoetra et al,1991). Kondisi tanah meliputi ketebalan lapisan tanah bagian atas (top soil), kedalaman tanah (solum), sifat fisik tanah, dan tekstur tanah.

Lapisan tanah bagian atas (top soil) tebalnya antara 10 sampai 35 cm atau lebih. Lapisan ini merupakan bagian yang sangat penting. Harapan manusia untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan pokoknya terletak pada lapisan ini. Karena di dalamnya terkandung nilai kekayaan alam yang demikian tinggi bagi kehidupan manusia. humus atau bahan-bahan organik serta variabel zat-zat hara mineral yang sangat diperlukan bagi tanaman yang terdapat dalam lapisan tanah ini. Kedalaman tanah (solum), sebaiknya diketahui terutama pada tanah atau lahan-lahan yang miring. Bagi kepentingan pertanian, apabila solum tanah cukup tebal

terutama lapisan paling atas (top soil), maka harapan para petani untuk meningkatkan produksinya akan selalu dapat terwujud. Sifat fisik tanah sangat penting dilihat dari segi pengelolaan warna tekstur dan konsistensinya dapat digambarkan secara kasar. Sifat fisik yang pertama adalah warna tanah. Warna tanah disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain : 1) Bahan organik pada tanah organosol menyebabkan tanah berwarna hitam, gelap coklat, 2) Mangan, menyebabkan tanah berwarna gelap, 3) Ferum menyebabkan latosol berwarna merah jingga, atau kuning coklat.

2. Fisiografi

Berdasarkan bentang alamnya secara umum wilayah Indonesia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dataran Barat, dataran Timur yang dangkal serta cekungan tengah yang lebih dalam. Dengan demikian bentuk penampang melintangnya menyerupai perairan laut dangkal ini meliputi Selat Malaka bagian Selatan, L (laut) Selatan bagian ujung selatan, Selat Sunda dan L. Jawa. Di perairan ini pula terletak tiga pulau-pulau kecil disekitarnya.

Daratan Timur juga mempunyai L. Arafuru dan perairan di lepas pantai Papua lainnya. Di perairan ini terletak Papua dan Kepulauan Aru. Cekungan tengah mempunyai perairan laut yang lebih dalam yaitu lebih dari 4.000 m. Bahkan beberapa cekungannya memiliki kedalaman lebih dari 6.000 m seperti Palung Halmahera, palung Banda, dan palung Sulawesi. Perairan laut dalam meliputi L. Sulawesi, L. Seram, L. Banda, L. Sawu, L. Flores, dan Selat Makassar. Di perairan ini terletak P. Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Kepulauan Nusa Tenggara beserta pulau-pulau kecil disekitarnya. Dengan demikian sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua Benua dan dua benua Asia dan Australia pada Dangkalan Sunda dan Dangkalan Sahulnya dengan celah yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik pada cekungan tengah.

Hampir semua wilayah daratan Indonesia merupakan kelanjutan dari dua jalur pegunungan muda di dunia, yaitu Sirkum Pasifik dan jalur Sirkum Mediterania. Jalur Sirkum Pasifik adalah

rangkaian pegunungan sekeliling Samudera Pasifik, mulai dari pegunungan Andes di Amerika Selatan, Rocky, Mountains, Alaska, Aleut, Kamysatka, Kepulauan Kuril, Jepang, Filipina terus melewati bagian Utara Papua sampai Selandia Baru. Jalur ini di Indonesia merupakan dua rangkaian pegunungan, yaitu rangkaian pegunungan di halmahera dan sekitarnya sampai ke rangkaian pegunungan di pantai Utara Papua.

Sirkum Mediterania adalah rangkaian pegunungan yang melalui Asia kecil terus ke Himalaya, Myanmar, dan akhirnya sampai ke Indonesia. Jalur di Indonesia melalui pulau-pulau kecil disebelah Selawan Jawa, Sumba Sawu, Rote, Babar, Tanibar, Kai, Seram, dan Buru. Sebaliknya rangkaian pegunungan Busur dalam merupakan rangkaian pegunungan yang vulkanik yang melalau Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan akhirnya sampai ke Banda.

Dataran rendah yang juga terbentang di Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Di Sumatera, dataran rendah ini terdapat di sebebhlah Timur Pegunungan Bukit Barisan yang dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang serta dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Bentangan dataran rendah ini meliputi wilayah sangat luas dari Sumatera Utara sampai Lampung. Di Kalimantan dataran rendah yang sangat luas terotong-potong oleh pegunungan-pegunungan Kapuas Hulu, Kapuas Hilir, Iban, Muller Schwaner, Meratus. Bentang dataran rendah ini meliputi wilayah yang sangat luas, dari kaki pegunungan tersebut sampai ke pantai.

3. Iklim

Indonesia beriklim Laut Tropis, karena terletak di wilayah tropis dan diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Negeri ini juga dipengaruhi oleh angin Muson Barat dan Muson Timur, karena letaknya berada di antara dua benua yaitu Asia dan Australia. Pada umumnya musim hujan berlangsung dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan April. Pada musim tersebut bertiup angin Muson Barat Laut. Musim kemarau berlangsung dari bulan Mei dan berakhir pada bulan

September. Pada bulan-bulan tersebut bertiup angin Muson Timur atau tenggara.

Akan tetapi karena luasnya wilayah, keadaan geografisnya berbeda-beda termasuk kawasannya yang dibelah oleh garis khatulistiwa, maka perbedaan musim yang mencolok diantara satu tempat dengan tempat lainnya pun sering terjadi. Seperti halnya di Palu (Sulawesi tengah), Ambon (Maluku tengah), dan Semenanjung kepala Burung (Papua), pada bulan Mei sampai September ternyata tidak berlangsung musim kemarau tetapi justru musim hujan. Disamping itu ada pula penyimpangan-penyimpangan lainnya seperti awal musim hujan yang terlambat atau justru mendahului sehingga seolah-olah tidak ada musim kemarau dan sebagainya.

Pada umumnya curah hujan di Indonesia bagian Barat lebih besar pada di Indonesia bagian Timur. Dalam hal ini Maluku dan Papua termasuk daerah yang mendapat curah hujan yang cukup banyak. Kecuali di beberapa tempat tertentu, curah hujan di Indonesia rata-rata 2.000-3.000 mm setahun. Yang paling banyak terdapat di tenjo, Baturadan, Jawa tengah. Curah hujan disini mencapai 7.069 mm, yang paling sedikit terdapat di palu, curah hujan disini hanya mencapai 547 mm.

Suhu udara berkisar dari 20°C-30°C. Meskipun demikian, perbedaan suhu udara ini tidak begitu berpengaruh pada kegiatan pertanian, karena keadaan suhu yang mengakibatkan kematian maupun bencana pada tanaman memang tidak pernah terjadi seperti di luar negeri. Dalam hal ini, ketinggian suatu tempat ternyata lebih berpengaruh. Semakin tinggi suatu tempat, semakin rendah pula suhunya. Di berbagai daratan tinggi atau daerah-daerah yang dikelilingi pegunungan, suhu malam hari pada musim kemarau kadang-kadang menjadi sangat rendah.

Ada empat sifat dasar iklim Indonesia yang ditentukan oleh faktor-faktor letak dan sifat kepulauan, yaitu 1) Suhu rata-rata tahunan tinggi sebagai akibat dari pada letak "dekat" khatulistiwa, 2) Ada hembusan angin musim yang membawa musim hujan dan musim kemarau, sebaai akibat dari pada

perbedaan tekanan udara di daratan Asia dan Australia. Letak Indonesia adalah diantara benua Asia dan Australia, 3) Bebas dari hembusan angin Topan karena kepulauan Indonesia sebagian terbesar terletak tidak lebih dari 10° LU atau 10° LS, 4)

Kadar kelembaban udara senantiasa tinggi sebagai akibat dari pada sifat kepulauan. Luasnya lautan dan selat-selat serta suhu yang selalu tinggi mengakibatkan jumlah penguapan selalu tinggi pula. Pada musim kemarau pun dan di tempat yang terkenal paling kering pula kadar kelembaban udara selalu diantara 70-80%. Karena kadar kelembaban udara yang tinggilah iklim Indonesia disebut juga iklim tropik basah. Disamping kelembaban udara yang tinggi, sifat kepulauan juga mengakibatkan tidak adanya perbedaan suhu yang besar (ekstrim) antara suhu maksimum dan suhu minimum. Laut mencegah adanya suhu ekstrim. Sifat unsur iklim meliputi gerakan angin, gerakan suhu dan curah hujan.

a. Gerakan Angin

Gerakan angin umumnya di Indonesia adalah angin musim. Angin sesuai dengan arah datangnya. Ada angin barat (datang dari barat) dan ada angin timur (datang dari timur). Gerakan angin musim itu sebenarnya berbeda dengan anggapan umum yang menyatakan bahwa enam bulan angin bergerak dari Australia ke Asia dan enam bulan lagi bergerak dari Asia ke Australia. Kenyataan menunjukkan bahwa paling tidak sampai ketinggian tujuh kilometer, arah dan kecepatan angin musim itu tidak tetap, seperti didapatkan oleh Braak. Di samping gerakan umum angin, ada gerakan angin setempat, berupa angin darat, angin lembah, angin terjun, angin puyuh, dan angin puting beliung.

Angin darat yang berhembus pada pagi hari dari darat ke laut, sedangkan pada tengah hari berhembus angin dari laut ke darat. Laut bersuhu lebih rendah dari pada daratan pada tengah hari dan lebih tinggi pada waktu subuh. Angin inilah yang dimanfaatkan penangkap ikan tradisional. Pada musim apapun gerakan angin setempat tetap ada hanya dengan intensitas.

Angin lembah-angin gunung. Di lembah-lembah pegunungan

yang tertutup (terisolir) ada gerakan yang arahnya keatas pada siang hari, karena pemanasan matahari, sedangkan pada malam hari angin itu mengendap karena penurunan suhu sehingga nampak mengakibatkan adanya kabut dan embun pada pagi hari (intervensi suhu), suhu lapisan udara yang di bawah lebih rendah dari lapisan diatasnya. Pada waktu langit cerah di musim kemarau angin yang mengendap begitu rendah suhunya karena menyentuh muka bumi sehingga sampai terjadi pembekuan air. Angin semacam ini sering menimbulkan kerusakan pada perkebunan teh pada musim-musim kemarau yang cerah.

Angin terjun. Angin yang telah melintasi pegunungan kemudian berhembus menuruni lereng. Angin yang bertiup ke arah pegunungan akan berkurang sehungya $0,5^{\circ}\text{C}$, setiap naik 100 m turun (proses adiabatik, perubahan suhu tanpa masukan dari luar). Angin seperti ini terdapat sebenarnya di banayk tempat. Tetapi yang terkenal hanya di beberapa tempat saja, sehubungan adanya pengamatan dan dengan sifatnya yang merusak tanaman perkebunan.

Angin puyuh. Republik Indonesia terletak di luar wilayah hembusan angin yang rata-rata berhembus dari 10°LU - 10°LS ke arah menjauhi khatulistiwa. Tetapi kadang-kadang bagian dari Republik Indonesia yang terletak pada ujung Utara seperti kepulauan Sangir Telaut atau ujung selatan seperti Pulau Timor Rote, bisa juga kena "ekot" angin kencang itu. Tetapi kejadian ini jarang. Lebih sering dijumpai angin kencang dan berpusing (angin puting beliung di beberapa daerah) yang sifatnya setempat. Kerugian yang diakibatkan oleh angin demikian itu cukup besar.

Angin Puting Beliung ini lazimnya berhembus pada bulan-bulan Pancaroba yaitu bulan Maret-April atau September-Oktober. Pada saat itu pemanasan setempat cukup tinggi, tetapi di daerah sekitarnya suhu masih tempat itu, sehingga angon hanya bisa bergerak ke atas dan berputar.

b. Gerakan Suhu

Suhu di Indonesia tidak berubah karena musim, seperti

terjadi pada daerah-daerah yang terletak di luar daerah tropis. Suhu di Indonesia khususnya saat di daerah tropik umumnya berubah. Dalam waktu 24 jam atau antara siang dan malam. Suhu tertinggi biasanya terdapat antara pukul 14.00-15.00. Sedangkan suhu terendah pada pukul 06.00-07.00. Menurut ketinggian tempat. Di depan sudah pernah disampaikan bahwa kalau kita naik 100 m, suhu turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Bogor yang terletak hampir setinggi 300 m di atas laut, mempunyai suhu rata-rata tahunan kira-kira $1,5^{\circ}\text{C}$ lebih rendah dari Tanjung Periuk, yang terletak di pinggir laut dengan ketinggian rata-rata 0 m dan suhu rata-rata tahunan 26°C . adanya perairan seperti selat dan laut sangat besar pengaruhnya terhadap pengendalian suhu, sehingga tidak ada terdapat perbedaan suhu terendah dan suhu tertinggi yang sangat besar seperti misalnya di Siberia atau Mongolia yang terletak jauh dari lautan.

c. Curah Hujan

Banyak sedikitnya jumlah hujan yang jatuh di sesuatu daerah di Indonesia sangat bergantung pada hal-hal di bawah ini. Letak Daerah Kompergensi Antar Topik (DKAT). DKAT ini merupakan suatu "zone" atau daerah yang belar, dimana suhu udara sekitarnya adalah yang tertinggi. Karena itu pula DKAT ini disebut juga ekuator termal. Suhu tinggi ini menyebabkan tekanan udara di atas zone itu rendah. Untuk keseimbangan udara dari daerah yang bertekanan tinggi, bergerak ke daerah dengan tekanan udara rendah ini. Karena daerah bertekanan udara rendah itu adalah juga rendah dengan suhu udara tertinggi, gerakan udara dari daerah dengan tekanan udara tinggi ke daerah dengan tekanan udara rendah itu disertai pula dengan gerakan udara naik, sebagai akibat dari pada pemanasan. Gerakan naik dari pada udara itu, membawa akibat menurunnya kembali suhu udara tersebut. Udara atau angin yang dalam perjalanannya menuju DKAT melalui perairan yang banyak, banyak pula mengandung uap air, lebih-lebih pada saat suhunya tinggi. Dengan menurunnya suhu dari uap air yang dikandung akan jatuh sebagai hujan (hujan konveksi).

Letak rata-rata DKAT tiap 14 hari pada peta No. 2 dalam

“perjalanannya” dari utara ke selatan. Akibatnya pantai barat Sumatera, dari Aceh sampai Bengkulu memperoleh hujan terbanyak pada bulan Novemver, sedangkan Lampung pada bulan Januari, pantai utara Jawa, Bali, NTB, NTT mendapat hujan banyak pada bulan Januari itu, sedangkan Sumba dan Timor cenderung mendapat hujan banyak pada bulan Februari. Demikian pula dapat ditelusuri jatuhnya hujan pada waktu DKAT itu sedang bergerak ke utara.

Bentuk Medan Berbukit atau bergantung akan memaksa udara atau ingin bergerak naik untuk bisa melintasi punggung pegunungan. Inipun mengakibatkan suhu udara turun dan bersama dengan turunnya suhu itu pula kemampuannya untuk mengandung uap air turun. Tiap naik 100 m suhu akan turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Sebagian dari uap air akan jatuh pula sebagai hujan (hujan orografi).

Arah Lereng Medan yang menghadap arah angin akan mendapat hujan lebih banyak dari pada lereng medan yang membelakangi arah angin (bayangan hujan) seperti kota Palu dan Bandung. Kedua kota ini terletak di “balik” bukit dari arah datangnya angin pembawa hujan.

Arah Angin Sejajar Arah Garis Pantai. Kadang-kadang terdapat arah angin itu sejajar dengan arah garis pantai. Akibatnya suhu udara tidak berubah dan karena itu pula hujan tidak jatuh, contoh pantai Utara Jawa, pulau mAdura, Pantai barat pulau Bali.

Jarak Perjalanan Angin di Atas Medan Datar. Angin yang membawa hujan adalah angin yang berhembus dari atas perairan kearah dataran. Kalau medan datar yang dilalui angin itu lebar, serta sifat permukaannya tidak berubah, hujan mungkin futon pada bagian medan dekat pantai dan selanjutnya tidak lagi ada hujan. Contoh gejala ini mislanya terdapat antara Tanjung Periuk-Cibinong karena itu gejala ini disebut juga gejala Cibinong.

Di Jakarta bisa ada hujan lebat dan beberapa saat kemudian juga di Bogor hujan lebat. Tetapi diantara Jakarta dan Bogor kering. Contoh pertama terjadi pada bulan Januari-Februari sedangkan yang kedua terjadi pada bulan April-Mei. Pada waktu itu Cibinong yang permukaannya datar dan terletak jauh ke darat lebih tinggi suhunya

dari Jakarta atau Bogor. Udara yang lewat Cibinong menjadi tidak mantap dan hujanpun kadang-kadang futon.

4. Air di Udara

Di samping hujan, air di udara bisa mempunyai bentuk lain, yaitu :

a. Awan

Awan bisa menghalangi masuknya sinar matahari ke bumi. Misalnya pada musim penghujan. Kalau awan menghalangi sinar matahari untuk beberapa hari lamanya misalnya kita rsakan dingin. Awan bisa juga menutupi muka bumi pada sore dan malam hari dapat menghalangi radiasi bumi. Ini menyebabkan kita merasa panas sesak. Suasana sesak banyak terjadi pada musim Pancaroba (sumuk, bahasa Jawanya). Sebaliknya apabila siang hari tidak ada awan penutup kita merasakan kerasnya sengatan matahari. Apabila udar cerah pada sore dan malam hari, pada subuh pagi hari terasa udara dingin. Malahan di pegunungan bias air menjadi beku, sehingga sering mendatangkan kerusakan tanaman.

b. Kabut

Kabut sebenarnya adalah awan yang melayang rendah. Kabut terbentuk di atas daerah rawa di dataran rendah, sejak sinar matahari mulai terasa panasnya yaitu di sekitar pukul 10.00 biasanya. Kabut juag terdapat di daerah pegunungan terutama sesudah jatuh hujan. Kabut menutupi dataran rendah sejak pukul 09.00-10.00 pagi hari terutama dataran rendah yang masih banyak rawanya seperti di sekitar Palembang, Jambi, dan Pontianak.

c. Embun

Terjadinya embun sama saja dengan kejadian hujan. Karena penurunan suhu, kemampuan udara untuk mengandung uap air menurun pula. Uap menjadi cair penurunan suhu udara ini disebabkan karena sentuhan dengan benda dingin. Dengan demikian maka tingkat

kemajuan geografi saat itu mencapai perkembangan selanjutnya. Tahun 1990an menjadi tonggak dalam geografi karena masa itu merupakan awal perkembangan yang sering disebut sebagai “revolusi kuantitatif dalam geografi”.

5. Air Darat

Perairan darat meliputi air tanah, air danau, air rawa, air beku (es dalam salju). Air tanah adalah air tawar yang terdapat dalam lapisan-lapisan dalam tanah. Masuknya air permukaan ke dalam tanah melalui proses peresapan melalui tanah dan batu-batuan. Lapisan batu-batuan ada yang dapat meresapkan air (*poreus*) dan ada pula batuan yang tidak tembus air (*impermeable*). Lapisan yang tembus air misalnya napal dan lempung tidak tembus air. Air dalam tanah ditemukan pada formasi lapisan-lapisan batuan tanah yang tembus air baik secara absorbs (penyerapan) maupun absorbs kapiler. Lapisan-lapisan batu yang tembus air disebut pula akifer atau resevoir air tanah.

Sungai adalah suatu alur aliran air yang mengalir melalui terusan alami (baik yang berasal dari mata air, limpasan air permukaan, air hujan, salju, dan es yang mencair ke permukaan) yang kedua pinggirnya dibatasi oleh tanggul-tanggul serta bermuara ke laut. Anda dapat membedakan sungai berdasarkan sumber air berasal, yaitu : 1) Sungai hujan yaitu sungai yang sumber utamanya berasal dari mata air mata air dan air hujan. Limpasan air yang masuk sungai sifatnya hanya sementara (temporer) yaitu pada bulan-bulan musim hujan. Pada umumnya sungai-sungai yang ada di Indonesia termasuk sungai hujan. 2) Sungai es/salju atau gletser yaitu sungai yang sumber utamanya berasal dari es/salju yang mencair. Di Indonesia gletser terbatas hanya di puncak-puncak gunung di Papua yaitu pada ketinggian di atas 4.000 meter di atas permukaan laut. 3) Sungai campuran yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari gletser dan mata air-mata air (termasuk hujan). Sungai macam ini di Indonesia hanya terdapat di Sungai Memberamo (Papua).

Selain tersebut di atas, Anda dapat pula membedakan sungai

berdasarkan keadaan airnya (kestabilan), yaitu : 1) Sungai permanen yaitu sungai yang keadaan airnya relatif stabil/tetap baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Sungai jenis ini sumber airnya berasal dari mata air-mata air yang terbentuk di areal kehutanan yang terjamin kelestariannya. Contohnya : Sungai Membermo, Sungai Mkhakam, Sungai Barito, Sungai Kapuas, Sungai Batanghari, dan Sungai Indragiri. 2) Sungai Periodik yaitu sungai yang keadaan airnya tidak tetap atau hanya berair pada musim hujan. Pada musim kemarau airnya surut bahkan kering.

Danau adalah bagian permukaan bumi yang merupakan sebuah cekungan (ledok) yang relatif luas, digenangi air. Air danau dapat berasal dari air hujan, air sungai, air tanah, dan mata air. Berdasarkan cara terbentuknya, Anda dapat membedakan danau, yaitu : 1) Danau vulkanik yaitu danau yang terdapat pada lubang kepundan gunung. Karena lubang kepundan itu tersumbat lava dan dasar cekungannya. Kedap air. Gunung yang mempunyai danau kepundan yaitu Gunung Kelud, Gunung Kalimutu, dan Gunung Lamongan. 2) Danau tektonik yaitu danau yang terjadi karena gerakan-gerakan tektonik terdapat lapisan batuan kerak bumi, sehingga menimbulkan patahan, sasaran pergeseran, dislokasi lapisan batuan sehingga terbentuk suatu cekungan. Contohnya Danau Poso, Danau Tempe, Danau Towuti, Danau Lautawar, dan lain-lain. 3) Danau tektono vulkanik yaitu danau yang terjadi karena gerakan-gerakan tektonik dan vulkanik. Atau dengan kata lain karena adanya letusan gunung disertai dengan pemerosotan bagian dari tubuh gunung api. Contohnya : Danau Ranau dan Danau Toba. 4) Danau bendungan yaitu danau yang terbentuk baik secara alami atau buatan. Danau bendungan yang alami karena terbendung oleh aliran lava hasil erupsi gunung api, contohnya Danau Tornado dan Danau Laut tawar. Ada pula danau yang di buat manusia dengan cara membendung sungai seperti danau Jatiluhur, Saguli, Cirata, Karangates, Gajahmungkur, Sempor, dan Selorejo. 5) Danau Karst yaitu danau-danau yang terdapat di daerah kapus (karst). Di antara bukit-bukit kapur terbentuk kubah. Batuan kapur yang larut

membentuk cekungan-cekungan seperti corong terbuka yang disebut dolina sinkholes. Dalamnya mulai dari satu meter persegi sampai setengah hektar. Danau glasial yaitu danau yang terbentuk karena erosi oleh gletser. Danau seperti ini di Indonesia tidak terdapat danau jenis ini. Danau jenis ini terdapat di daerah perbatasan Kanada dan Amerika Serikat, yaitu Danau Michigan, Danau Superior, dan danau Ontario.

6. Air Laut

Sekitar dua pertiga atau 71% luas permukaan bumi terdiri atas laut. Bagian daratan yang paling luas berada di belahan bumi utara, yaitu sekitar 39%, sedangkan daratan yang ada di belahan bumi selatan sekitar 19%. Di bumi bagian selatan perbandingan daratan dan lautan dalam persentase, 19:81. Di belahan bumi utara perbandingan daratan dan lautan dalam persentase 39:61. Anda dapat mengklasifikasikan laut berdasarkan proses terjadinya, yaitu : 1) Laut transgresi, yaitu laut dangkal yang dalamnya kurang dari 200meter. Terjadinya pencairan es pada akhir zaman es mengakibatkan kenaikan permukaan laut, sehingga yang tadinya sebagai daratan menjadi tergenang air laut. Contohnya : Laut Natuna, Laut Riau, dan Selat Malaka. 2) Laut ingresi, yaitu laut dalam yang kedalamannya permukaan bumi. Contohnya : Laut Banda, Laut Flores, Laut Arafuru, dan lain-lain. 3) Laut regresi, yaitu laut yang menyempit akibat proses sedimantasi lumpur yang dibawa sungai. Contohnya : Laut Jawa.

Anda dapat mengelompokkan laut berdasarkan letaknya, yaitu : 1) Laut pedalaman yaitu laut yang dikelilingi daratan, contoh : Laut Kaspia. 2) Laut tengah yaitu laut yang menghubungkan dua buah benua. Contoh : Laut Mediterania, yang menghubungkan benua Afrika dan Eropa, Laut Karibia yang menghubungkan Amerika Utara dan Amerika Selatan. 3) Laut tepi yaitu yang terletak di sepanjang pantai benua. Contoh : Laut Jepang, Laut Arab, Laut Abrador, dan lain-lain.

7. Cuaca

Setiap saat, setiap hari Anda dapat mengamati peristiwa

cuaca di mana Anda berada. Anda sering memperhatikan pada saat ini cuaca begitu cerah, awan pun terlihat dengan jelas. Namun tiba-tiba terjadi mendung sepertinya akan hujan. Hal itu menunjukkan telah terjadinya penguapan dan awan tadi bergerak sesuai dengan arah angin, yang lama kelamaan akan terjadi kondensasi sehingga hujan pun turun. Fenomena alam tersebut diatas dengan sebutan cuaca. Jadi cuaca adalah keadaan udara pada waktu dan tempat tertentu (tidak terlalu luas). Dengan demikian cuaca dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu BMG mencatat cuaca rata-rata harian, cuaca rata-rata bulanan dan tahunan.

Cuaca itu sendiri adalah jalinan proses keterpaduan unsur-unsur suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, gerakan udara (angin), awan, dan curah hujan. Unsur-unsur ini satu sama lain saling berkaitan dan saling berpengaruh. Keadaan cuaca itu dapat diramalkan dengan cara pengamatan terhadap unsur-unsur cuaca (suhu, tekanan, kelembaban, gerakan udara, awan, dan curah hujan). Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, saat ini prakiraan cuaca tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi dapat pula dilakukan dengan bantuan pemantauan dari satelit cuaca. Selanjutnya diuraikan unsur-unsur cuaca tersebut.

Suhu udara diukur dengan termometer. Termometer ada dua macam yaitu termometer maksimum dan termometer minimum. Termometer maksimum digunakan untuk mengukur suhu tertinggi. Sedangkan termometer minimum untuk mengukur suhu terendah. Pengukuran suhu udara dilakukan setiap hari dengan termograf serta kertas yang berisi catatan suhu disebut termogram. Kertas tersebut diganti setiap hari. Perubahan suhu udara sepanjang hari dapat dilihat pada termograf.

Tekanan Udara memiliki tekanan karena memiliki berat. Tekanan udara di daerah dengan iklim tropika akan berbeda dengan daerah iklim sedang. Tekanan udara seberat 1.033,3 gram disebut tekanan 1 atmosfer. Dalam meteorologi kekuatan tekanan udara digunakan satuan milibar disingkat mb. 1 mb = satuan ukuran tekanan udara pada setiap 1 cm tekanan udara 1 atmosfer = 1.013 mb.

Kelembaban udara terdiri atas kelembaban mutlak dan kelembaban nisbi. Kelembaban mutlak (absolut) adalah bilangan yang menunjukkan berapa gram uap air yang dikandung setiap satu meter kubik (1 m^3) udara. Misalnya di tempat tertentu setiap 1 m^3 udara mengandung 10 gram uap air, maka dikatakan kelembaban mutlak udara di tempat tersebut sebesar $10 \text{ gram}/1 \text{ m}^3$. Turun naiknya udara berhubungan dengan suhu. Kelembaban nisbi (relatif) adalah perbandingan tekanan uap air yang ada dengan tekanan air dalam udara jenuh dikalikan 100.

FENOMENA MANUSIA

Manusia sebagai makhluk sosial berbeda dengan makhluk-makhluk lain baik secara individu maupun kelompok. Manusia merupakan makhluk yang berpikir, berbahasa, memiliki item peralatan dan kemampuan untuk mengakumulasi pengetahuannya sebagai makhluk sosial sebahagian besar kelakuan manusia itu dibiasakannya dengan belajar. Tidak ada manusia yang hidup menyendiri secara terus-menerus, ia hidup bermasyarakat. Dan di dalam masyarakat tempat yang ia hidup itu, manusia harus berpikir sesuai dengan tata kelakuan yang telah diatur oleh masyarakat yang bersangkutan. Katakanlah dalam berbicara, misalnya cara makan, berpakaian, melakukan ibadah keagamaan, rekreasi, berkendara, cara menyapa orang, berolahraga, dan sebagainya. Semuanya mengandung tata kebiasaan umum berlaku.

1. Makhluk Sosial

Sebagai makhluk sosial setiap individu manusia berkepentingan dengan individu-individu di dalam lingkungan kelompoknya dan di luar kelompok itu dalam kehidupan sehari-hari rasa kepentingan itu tersalurkan melalui proses sosialisasi dan interaksi. Yang dalam perkembangannya dapat mengalami berbagai keadaan. Dalam menentukan pilihan itu kadang-kadang terjadi benturan kepentingan diantara individu-individu itu satu sama lain. Dengan pemahaman tentang kemungkinan timbulnya permasalahan sosial dan upaya mengatasinya diharapkan kita dapat hidup

berdampingan secara damai, baik di tempat kita bekerja maupun dalam masyarakat tempat kita tinggal. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial dalam pergaulan hidup kita mengalami berbagai keadaan dan gejala yang amat bervariasi. Secara umum keadaan yang kira-kira menjadi keinginan pada dasarnya tercapai suatu pergaulan yang harmonis sesama anggota masyarakat.

Masalah sosial berkaitan dengan ukuran tentang nilai dan norma sosial. Setiap masyarakat tentu memiliki ukuran tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial sendiri yang kadang-kadang berbeda dengan ukuran norma dan nilai sosial masyarakat lain. Kita mempelajari permasalahan umum dalam masyarakat dengan maksud menafsirkan berbagai kenyataan hidup. Jadi pada dasarnya masalah sosial itu berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan moral. Masalah sosial timbul sebagai akibat berlangsungnya interaksi sosial antara individu, dengan kelompok dan antar kelompok yang ditandai dengan suatu proses diasosiatif. Sebab-sebab timbulnya masalah sosial merupakan sampingan dari proses perkembangan masyarakat. Semakin cepat perkembangan itu berlangsung semakin banyak yang mungkin timbul. Berbagai perubahan yang terjadi dalam pembangunan berdampak besar terhadap sikap dan perilaku para anggota masyarakat yang membangun baik secara individual maupun kelompok.

2. Jenis-Jenis Masalah Sosial

Sistem nilai yang berlaku masyarakat dapat merupakan suatu ukuran kepincangan-kepincangan dalam kehidupan, sehingga dianggap merupakan masalah sosial, walaupun demikian bagi masyarakat lain tidak merupakan masalah sosial. Beberapa masalah sosial terpenting ialah kependudukan, kemiskinan dan kejahatan.

a. Masalah Kependudukan

Menurut hasil sensus tahun 2020 penduduk Indonesia sudah mencapai jumlah 270,20 juta jiwa. Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25%, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang

sebesar 1,49%. Indonesia menghadapi dua masalah pokok kependudukan yaitu masalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

b. Kemiskinan

Masalah kemiskinan berlaku relatif, tergantung pada taraf kehidupan masyarakat modern, miskin itu karena tidak terpenuhinya seluruh kebutuhannya, tetapi bagi masyarakat yang sederhana kemiskinan itu karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya, seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

c. Kejahatan

Kejahatan berhubungan dengan organisasi-organisasi sosial dimana kejahatan itu terjadi. proses-proses yang menyebabkan seseorang itu menjadi jahat ialah adanya bentuk proses iitasi dan pelaksanaan peranan.

3. Kemajemukan Agama, Ras, Dan Etnik

a. Keanekaragaman Suku Bangsa

Koentjaraningrat mengemukakan suku bangsa dalam bahasa Inggris *ethnic group* adalah kesatuan sosial lainnya berdasarkan kesadaran akan identitas dan perbedaan akan kebudayaan terutama bahasa. Dalam bentuk lain dapat dikatakan bahwa suatu suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas kesatuan kebudayaan. Adanya pengakuan kesatuan kebudayaan dalam suatu suku bangsa tergantung kepada manusia pendukung kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan yang lain, seperti kebudayaan Batak berbeda dengan kebudayaan Aeh, Melayu, dan lain-lain.

Demikian juga halnya dengan persamaan asal-usul suku-suku bangsa yang ada di Indonesia banyak dikemukakan dalam bentuk mitologi yang terus dipercayai sebagai suatu kebenaran. Mitologi merupakan kesusastaan suci yang mengandung berbagai konsepsi tentang kehidupan yang baik. Pengertian lain mengenai suku bangsa yang sering

digunakan para ahli ilmu sosial, suku bangsa merupakan kelompok sosial tertentu yang para anggotanya memiliki kesamaan, corak, dan gaya yang secara historis didasarkan kepada bentuk fisik yang dilihat dan nilai-nilai budaya yang sama. Kebersamaan dalam suku bangsa yang dimaksud meliputi : a) Kebersamaan akan asal-usul atau nenek moyang yang sama, b) Kebersamaan dalam kebiasaan atau budaya, c) Kebersamaan dalam kepercayaan atau keyakinan, d) Kebersamaan dalam bahasa (bahasa daerah), e) Kebersamaan dalam nilai-nilai budaya atau ethos.

b. Keanekaragaman Agama dan Aliran Kepercayaan

Disamping keanekaragaman suku bangsa dan ras Indonesia juga memiliki keanekaragaman dalam hal agama dan aliran kepercayaan. Di Indonesia ada 5 agama besar, yakni Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu, dan Dharma Budha, ditambah sejumlah 160 aliran kepercayaan yang diakui. Emosi religius akan menyebabkan suatu benda, tindakan, gagasan, menjadi bernilai suci sehingga dianggap berkeramat. Sistem upacara religius menjadi sangat penting sebagai salah satu unsur dalam religi, karena meliputi : a). Tempat upacara religi dilakukan seperti di gereja, masjid, langgar, surau, kuil, pura, candi, dan lain-lain, b). Berkurban, yaitu melakukan kurban berupa seekor hewan peliharaan yang disajikan kepada yang diyakini, c). Berdoa, seperti yang dilakukan umat Islam dan Kristen, d). Beribadah, seperti sembahyang dilakukan oleh umat Islam dan kebaktian yang dilakukan oleh umat Kristen, e). Makan bersama seperti yang dilakukan pada acara kenduri atau selamatan, f). Menari seperti yang dilakukan pada upacara adat, g). Berprosesi seperti pawai yang dilakukan untuk mengiringi benda-benda pusaka, h). Berpuasa seperti yang dilakukan oleh umat Islam dan Kristen pada waktu tertentu, i). Bertapa seperti yang dilakukan mengasingkan diri dari keramaian dalam waktu tertentu

untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

Aliran kepercayaan adalah keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang hanya berpedoman kepada teladan dan upacara-upacara leluhur yang turun-temurun. Dalam membedakan agama dan aliran kepercayaan secara tegas ada baiknya ditelusuri melalui kedudukannya di Indonesia tentang kehidupan agama yang diatur dalam pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan : Ayat 1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing.

LATIHAN BAB V

1. Jelaskan Lingkungan Geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap lingkungan manusia !
2. Jelaskanlah pengertian masalah sosial !
3. Jelaskan masalah kependudukan, kejahatan, dan kemiskinan, dan usaha-usaha untuk mengatasinya !
4. Jelaskan keanekaragaman agama, budaya, ras, dan etnik !



BAB VI

PENGARUH KEBUDAYAAN DARI LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA

PERADABAN PADA ZAMAN PRA SEJARAH

Sebelum masuknya pengaruh kebudayaan India (Hindu-Budha), bangsa Indonesia sudah memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Pembentukan kebudayaan Indonesia pra Hindu-Budha sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam, sehingga timbullah pola kebudayaan di daratan dan pola kebudayaan Maritim. Keadaan politik tidak memungkinkan waktu itu, demikian juga keadaan ekonomi, demikian juga kontak antar bangsa juga tidak banyak mempengaruhi pembentukan kebudayaan Indonesia pada saat itu. Perkembangan kebudayaan pra sejarah berkembang dari zaman batu sampai zaman logam.

1. Zaman Batu, terbagi atas :

a. Zaman batu tua (Palaeolithikum).

Pendukung kebudayaan zaman batu tua adalah manusia Purba Indonesia. Ada tiga tipe manusia Purba di Indonesia, yaitu: 1) *Meghanthropus Palaeojavanicus*, fosilnya di Sangiran (Jawa tengah). 2) *Pithecanthropus*. Fosilnya di Trinil (ditemukan E. Duboia tahun 1891) disebut *Phitecanthropus Erectus*. 3) *Homo Sapiens Purba*. Fosilnya di Ngandong (daerah Bengawan Solo) sehingga disebut *Homo Soloensia*.

b. Zaman Batu Tengah (Mesolithikum).

Pendukung kebudayaan zaman batu tengah ialah *Homo Sapiens* (manusia cerdas, seperti Papua Milanesia setengah sedanter). Masyarakat Mesolithikum hidupnya semi menetap (setengah sedanter), sudah mengenal sistem kepercayaan, hasil kebudayaannya kebanyakan terbuat dari tulang.

c. Zaman Batu Baru (Neolithikum).

Pendukung kebudayaan ini yaitu bangsa Melayu Austronesia yang hidupnya sudah menetap (sedanter) dan

mulai menghasilkan bahan makanan yang diperlukan (*food producing*) dengan jalan beternak dan bercocok tanam. Alat-alat dari batu seperti kapak persegi dan kapak lonjong. Selain alat-alat dari batu, dikenal pembuatan tembikar yang merupakan bahan pecah belah dari tanah liat. Manusia zaman ini sudah memasak makanan.

2. Zaman Logam

Alat-alat pada zaman logam terutama terbuat dari bahan logam, berarti tidak hanya mengambil yang ada di alam tetapi sudah mengolah bahan yang terkandung di dalam tanah. Zaman logam terbagi atas :

a. Zaman Perunggu.

Zaman perunggu menghasilkan kebudayaan perunggu yang disebut kebudayaan Dongson karena berasal dari daerah Dongson di Indo Cina. Hasil kebudayaannya antara lain : Kapak, Nekara, Bejana, dan barang-barang perhiasan seperti gelang, kalung, manik-manik, dan sebagainya.

b. Zaman Besi.

Zaman besi menghasilkan kebudayaan besi yaitu kebudayaan yang sampai sekarang masih dihasilkan. Hasil kebudayaan terpenting adalah kapak, cangkul, tombak, dan lain-lain.

Pada periode zaman batu (akhir) dan zaman logam muncul tradisi Megalithik yaitu suatu tradisi masyarakat untuk membuat barang-barang dari batu ukuran besar, seperti Menhir, Dolmen, Punden Berundak, Sarkopagus, Kubur Batu, Arca, dan sebagainya. Melihat fungsi-fungsi ini berarti telah berkembang sistem kepercayaan misalnya Menhir sebagai tempat untuk menghormati arwah nenek moyang, Sarkopagus dan Kubur peti batu tempat menyimpan mayat. Tradisi Megalithik mendasari pembentukan kebudayaan Indonesia Hindu/Budha kelak. Jadi kebudayaan Hindu-Budha hanyalah memperkaya

kebudayaan Indonesia sebelumnya. Sebelumnya agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia sudah mengenal kebudayaan bercocok tanam, mengenal logam, dan system kepercayaan (kecuali tulisan) seperti Animisme, Dinamisme, dan Totenisme.

PENGARUH KEBUDAYAAN INDIA (HINDU DAN BUDHA)

1. Pengertian Kebudayaan Hindu dan Perkembangannya

Kebudayaan Hindu merupakan suatu pandangan hidup bangsa Hindu, yang merupakan satu kesatuan dari agama-agama yang bersumber pada kitab “Weds, Brahmana, dan Upanysad”, dimana wujud dari pandangan hidup bangsa Hindu tersebut tersimpul dalam ajaran agama Budha dan Hindu. Masa perkembangan kebudayaan Hindu di India dibagi menjadi tiga periode yaitu Zaman Weda menitik beratkan pada upacara pemujaan kepada dewa-dewa yang dihubungkan dengan kekuatan alam. Zaman Brahmana, keagamaan lebih di titik beratkan kepada upacara saji, sehingga kedudukan pra Brahmana (Pendeta) sangat terpandang di masyarakat. Zaman Unpanysad, kehidupan keagamaan dibalik dari soal lahir ke soal batin. Pengetahuan batin dianggap dapat membuka tabir rohani alam gaib, itulah yang menjadi titik pangkal hidup.

Dengan adanya ajaran-ajaran yang bersumber pada zaman Upanysad maka lahirlah agama Budha, pada mulanya agama Budha itu sebenarnya bukan agama dalam arti Dewa yang dipuja, melainkan suatu ajaran yang bertujuan membebaskan diri dari lingkungan Samsara. Agama Budha berpegang pada kitab Tripitaka. Agama Budha tidak mengenal sistem kasta, kitab sucinya Tripitaka dan lebih bersifat propaganda.

Agama Hindu lahir setelah agama Budha ada, agama Hindu sebenarnya merupakan pembaharuan dari ajaran-ajaran yang ada pada zaman Weda, Brahmana, dan Upanysad. Dalam agama Hindu mulai dikenal adanya pematungan

dewa-dewa, mengenal sistem kasta, bersumber pada kitab Weda, lebih bersifat rasional dan menitik beratkan kepada pemujaan patung dewa-dewa. Proses masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia, ada berbagai pendapat, teori, atau pandangan, yaitu Teori Waisya, mengemukakan tentang peranan kaum atau golongan pedagang. Teori Brahmana beranggapan bahwa kaum atau golongan Brahmana sangat menentukan, sedangkan Teori Ksatria menyatakan bahwa penyebaran pengaruh tersebut dilakukan oleh kaum kesatria (golongan militer). Ketiga teori tersebut mendukung pengaruh orang-orang India, lahirlah teori keempat yaitu Teori Arus Balik. Menurut teori atau paham ini bahwa orang-orang Indonesia pun turut aktif melalui para pemuda-pelajar yang dikirim ke India. Sepulangnya dari India menyebarluaskan pengetahuan Hindunisme di Indonesia.

2. Pengaruh Kebudayaan Hindu di Indonesia

Dalam bidang politik, kebudayaan Hindu menyebabkan banyak berdirinya kerajaan-kerajaan di Indonesia. Kerajaan-kerajaan tersebut adalah : a). Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia, rajanya bernama "Mulawarman", agamanya agama Syiwa. b). Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat. Kerajaan Tarumanegara berkembang kira-kira bersamaan waktunya dengan kerajaan Kutai pada abad ke-5 M, raja yang memerintah bernama "Purnawarman". Pada masa pemerintahan Purnawarman ada tujuh prasasti yang berdiri, yaitu : "Prasasti Citareum, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Lebak, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten". Dari prasasti-rasasti itu dapat kita ketahui bahwa di Jawa Barat pada masa itu telah ada sebuah kerajaan dan rakyat hidup dari pertanian. c). Kerajaan Sriwijaya. Berdiri pada abad ke-7 M yang diperintah oleh Balaputradewa. Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha terbesar di daerah Asia Tenggara. Dalam percaturan politik, Sriwijaya mengalami kemunduran setelah

munculnya kekuasaan baru yaitu Singosari kemudian muncul Kerajaan Majapahit (abad 13-15 M). d). Kerajaan Mataram. Pendiri kerajaan Mataram adalah Sanjaya yang disebut Wangsakarta. Kerajaan Mataram berpusat di Jawa Tengah dan keturunannya memerintah sampai abad ke-10 M. e). Kerajaan-kerajaan di Jawa Timur. Sejarah politik di Jawa Timur dapat dibagi menjadi 4 periode, yaitu : “Periode Kerajaan Medang, Periode Kerajaan Kediri, Periode Kerajaan Singasari, dan Periode Kerajaan Majapahit”.

Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak terlepas dari adanya hubungan India dengan Cina termasuk dalam bidang perdagangan. Aktivitas perdagangan Cina termasuk dengan India ditempuh melalui jalan laut. Bangsa Indonesia ikut dalam perkembangan melalui jalan ini.

Pengaruh Hindu yang paling dominan dalam bidang ekonomi dalam waktu ialah : a). Timbulnya golongan baru dalam masyarakat Indonesia yaitu golongan perdagangan atau saudagar yang termasuk pada kasta Waisya. b). Kepulauan Nusantara semakin dikenal oleh dunia internasional terutama dari hasil buminya seperti yang ditulis oleh sumber-sumber Tiongkok, India, Arab, dan Yunani. c). Penggunaan mata uang semakin meningkat, sistem perdagangan mutiara mulai berkembang. Mata uang emas dan perak mulai dipakai sebagai alat pembayaran.

Pengaruh kebudayaan Hindu dibidang sosial yang paling besar adalah terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat Indonesia. Sehingga dalam masyarakat Indonesia dikenal ada 4 kasta atau caturwulan, yaitu a). Kasta Brahmana, terdiri daripada pendeta yang memimpin upacara keagamaan. b). Kasta Kesyatria, terdiri dari raja-raja dan panglima perang (militer) yang memegang kekuasaan negara. c). Kasta Waisya, terdiri dari pedagang dan saudagar menguasai perekonomian negara. d). Kasta Syudra, terdiri dari para petani, hamba sahaya serta para budak yang biasa mengabdikan kepada ketiga

kasta di atasnya.

Kehidupan sosial masyarakat pada masa pengaruh Hindu yaitu ada masyarakat agraria dan ada masyarakat maritim. Dalam bidang kebudayaan masuknya pengaruh Hindu ke Indonesia banyak memberikan perkembangan terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya kebudayaan sendiri, seperti dalam seni bangunan candi, contohnya candi Borobudur. Dalam seni sastra seperti cerita Ramayana dan Mahabrata. Dalam seni ukir seperti terlihat pada candi-candi.

PENGARUH KEBUDAYAAN ISLAM

1. Masuknya Islam ke Indonesia

Islam tidak hanya menyebar ke daerah-daerah di daratan Asia dan Afrika tetapi juga menyebar ke sebrang lautan diantaranya ke Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia juga berkaitan dengan kegiatan perdagangan. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, dimana dapat kita lihat hubungan Indonesia dengan India. Hubungan Indonesia dengan India berlangsung sejak India masih menganut agama Hindu. Setelah Islam masuk ke India, hubungannya dengan Indonesia terus berlangsung. Para pedagang India dari Gujarat yang sudah menganut Islam melakukan perdagangan dengan Indonesia. Sehubungan dengan itu maka timbul anggapan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui Gujarat.

Yang memasukkan Islam ke Indonesia bukan hanya para pedagang Persia dan Arab. Bahkan menurut pendapat W. P. Groenefeldt, sejak abad ke-7 sudah ada pedagang muslim Arab sudah ada para pedagang muslim Arab yang bermukim di Indonesia. Mereka menetap di dalam satu tempat di pantai barat pulau Sumatera. Tempat tersebut mungkin pelabuhan Barus, yang banyak didatangi para pedagang asing untuk mendapatkan kapur barus.

2. Perkembangan Islam di Indonesia

Melalui persentuhan dengan para pedagang Islam yang datang dari Asia sebelah barat, penduduk Indonesia berkenalan dengan Islam. Di kalangan para penduduk adalah yang terbuka hatinya menjadi penganut Islam. Salah satu peninggalan tertulis di Indonesia yang menyatakan bahwa Islam sudah masuk di kalangan istana, batu nisan yang ditemukan di samudera. Dari batu nisan tersebut diketahui, yang dimakamkan disana ialah "Sultan Malik As-Saleh", yang meninggal tahun 1297. Samudera merupakan salah satu kerajaan di daerah Aceh bagian utara. Tentang adanya penganut Islam di daerah tersebut dapat diketahui dari berita Marcopolo yang pernah singgah disana tahun 1292.

3. Kerajaan-Kerajaan Islam di Luar Jawa

a. Kerajaan Samudra Pasai.

Kerajaan Islam pertama di Sumatera yang diketahui berdasarkan peninggalan tertulis, ialah Samudera Pasai. Kerajaan ini berkembang menjadi pusat perdagangan karena letaknya di Aceh bagian utara, yang merupakan pintu gerbang untuk memasuki perairan Indonesia.

b. Kerajaan Malaka.

Setelah Kerajaan Samudra Pasai menurun, peranannya sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam digantikan oleh Malaka. Malaka berkembang karena letaknya sangat baik di tepi selat Malaka. Peranan Malaka berakhir setelah kota pelabuhan ini direbut oleh Portugis tahun 1511.

c. Kerajaan Aceh.

Dengan jatuhnya Malaka ketenangan Portugis, banyak pedagang Islam yang menyingkir ke Aceh akibatnya Aceh berkembang menjadi pusat perdagangan. Pada masa kebesarannya di bawah pemerintahan "Sultan Iskandar Muda", Aceh bukan hanya merupakan pusat perdagangan, tetapi juga pusat penyebaran Islam. Disana

- hidup ulama Islam terkenal. Di Aceh Islam menyebar ke pantai Timur dan pantai Barat Sumatera.
4. Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa
 - a. Kerajaan Demak.

Dengan masuknya Islam ke pantai utara Jawa Timur maka dalam masyarakat timbul golongan penganut Islam. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa ialah Demak yang berdiri di daerah pantai utara Jawa Tengah.
 - b. Kerajaan Banten.

Banten berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pertumbuhan itu berlangsung setelah para pedagang Islam banyak yang pindah dari Malaka, setelah kota itu jatuh ketangan Portugis pada tahun 1511.

KEDATANGAN BANGSA EROPA DI INDONESIA

1. Kedatangan Bangsa Portugis

Banyak faktor yang mendorong petualangan dan kemauan penjajahan yang dilakukan bangsa Portugis dalam upaya mencari jalan ke Asia, diantaranya mulai dari jatuhnya Constantinopel ke tangan Turki Osmani pada tahun 1453 membawa pengaruh besar bagi hubungan dagang antara Timur-Baarat, antara Asia-Eropa. Hubungan dagang tersebut semula berpusat di laut Tengah, dimana Constantinopel berperan sebagai Bandar transitu. Dengan jatuhnya bandar ke tangan Turki, maka hubungan dagang Asia-Eropa khususnya perdagangan rempah-rempah yang berasal dari Indonesia terputus. Semula pedagang-pedagang Eropa, khususnya Portugis banyak mengambil keuntungan dari perdagangan ini dengan berperan sebagai pedagang perantara. Barang-barang dagangan diangkut dari Constantinopel ke Liabon, yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong orang-orang Portugis untuk mencari jalan sendiri ke daerah penghasil rempah-rempah di Timur (Indonesia) untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Semangat Perang Salib yang dimiliki orang Portugis membawa mereka ke arah pergulatan melawan kekuasaan Islam dimanapun mereka jumpai. Kita mengetahui bahwa sejak abad ke-8 sampai abad 15 (sampai jatuh) Granada ke tangan kekuasaan Kristen di Eropa, Islam berkuasa di Semenanjung Andalusia. Di kawasan tersebut berkobar peperangan yang lama dilakukan kekuasaan Kristen untuk mengusir Islam dari kawasan tersebut. Usaha-usaha pengusiran tersebut kemudian berhasil dengan jatuhnya kerajaan Islam terakhir, Granada keterangan orang Kristen. Orang-orang Portugis dan Spanyol kemudian melanjutkan upaya penaklukan terhadap orang-orang Islam di luar daerah Semenanjung Andalusia tersebut mereka melancarkan semangat *reconquiata*, untuk menaklukan bangsa yang pernah menaklukan bangsa yang pernah menaklukan mereka, yaitu orang-orang Islam. Dalam rangka semangat *reconquiata* inilah orang Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam, merebut jalur perdagangan dari tangan pedagang-pedagang Islam dan menaklukan pusat-pusat perdagangan dan pengembangan agama Kristen (Katholik) di daerah-daerah kuasa ini.

Faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dapat memahami latar belakang bangsa-bangsa Barat di Asia ialah yang berlangsung jaman *reaniasance* dalam pengertiannya juga adalah lahirnya kembali jiwa kebebasan Eropa, bebas dari berbagai kekangan selama abad pertengahan membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas itu telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu pengetahuan alam. Berbagai percobaan baru lahir. Penemuan-penemuan baru yang berkenaan dengan penjajahan daerah seberang lautan, seperti kompas, peta-peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik, penguasaan mesin memberikan pendidikan kepada mereka untuk segera melakukan penjelajahan untuk “menemukan” daerah-daerah benua di seberang lautan.

Bangsa Portugis berhasil memelopori penjelajahan dikarenakan mereka berhasil membina kekuatan angkatan laut yang dapat bersaing dengan pedagang-pedagang Islam, semangat kebangsaannya yang meluap-luap mendorong mereka untuk menaklukkan kekuasaan Islam dimanapun mereka berada, semangatnya meluap-luap didukung oleh kemampuan sauna yang memadai menyebabkan bangsa Portugis siap berlayar mengarungi Samudera juga. Penjajahan bangsa Portugis, ke daerah Timur ini merupakan awal perkembangan baru dalam sejarah nasional Indonesia. Kita masuk babak yang baru, yaitu masuk babaknya imperialisme Barat di Indonesia. Bangsa Portugis dan kemudian bangsa-bangsa barat lainnya yang melakukan penjelajahan dan kemudian juga penjajahan, yang mempunyai maksud yang sama yaitu ingin menguasai dunia Timur yang kaya, termasuk Indonesia. Mula-mula mereka mulai ingin menguasai perdagangan, selanjutnya penguasaan berbagai aspek kehidupan masyarakat pribumi yang dijumpainya : politik, sosial, dan budaya.

Sebelum kita bahas lebih jauh proses masuknya imperialisme Portugis di Asia, kita perlu mengetahui kejadian di Eropa pada akhir abad ke 15. Seperti dikemukakan bahwa ada dua bangsa yang sangat berperan dalam mengusir kekuatan Islam dari Eropa, yaitu Portugis dan Spanyol. Kedua bangsa ini dianggap sebagai pelopor penguasaan bangsa Barat atas dunia Timur, kedua bangsa ini mempunyai semangat yang sama untuk membalas dendam atas kekuasaan Islam atas jatuhnya Constantinopel serta perang salib. Keduanya sangat bernafsu untuk mencari daerah-daerah dalam rangka mengemban tugas (1) *Gold* (artinya mencari kekayaan); (2) *Gospel* (artinya penyebaran Injil); (3) *Glory* (artinya merebut kejayaan dan kemashuran).

Paus Alexander VI di Roma memberikan peluang kepada kedua bangsa ini untuk meluaskan ekspansinya dengan

mengeluarkan keputusan disebut Bull of Demarcation pada tanggal 4 Mei 1493. Isinya pada pokoknya adalah Paus memberikan dunia ini kepada dua bangsa tersebut. Batas kekuasaannya adalah garis khayal dari utara ke selatan di Samudera Atlantik, daerah yang beragama yang bukan beragama Kristen, kira-kira melalui kepulauan Tanjung Verde. Daerah sebelah barat garis meridian tersebut diberikan kepada negara Spanyol sedangkan daerah timurnya diberikan kepada Portugis. Pada tanggal 17 Juni 1494 antara kedua bangsa tersebut diadakan perjanjian Tordesillas. Isinya diantaranya adalah, bahwa garis batas antara kedua daerah kekuasaan Spanyol dan Portugis ialah garis meridian yang melalui sebuah titik berjalan 370 mill di sebelah barat kepulauan Tanjung ygrde. Perjanjian Tordesillas ini direstui oleh Julius II pada tanggal 24 Juni 1496.

Perjanjian Tordesillas inilah tonggak utama timbulnya imperialisme dan kolonialisme Barat di seluruh dunia. Berdasarkan isi perjanjian Tordesillas ini bangsa Portugis melaju ke arah timur untuk melancarkan ekspansinya. Setelah Bertholomeus Diaz berhasil menemukan Tanjung Harapan (mina-mina disebutnya Tanjung Topan) kemudian Vasco De Gama berhasil menjejakkan kakinya di Calicut, India. Menurut hal (dalam bukunya *History of South East Asia*, 1970, h. 240) Cochin (India) adalah perkampungan dan pusat kekuatan Portugis di Timur yang pertama. Di sisnilah saja muda Portugis bernama, Franciaco de Almeida, melaksanakan niatnya menguasai perdagangan di pantai Makassar. Pada masa raja muda kedua, Don Alfonso de Albuquerque, Portugis menaklukkan Goa, pada tahun 1510. Selanjutnya Portugis melebarkan daerah kekuasaannya baik ke sebelah barat maupun ke timur.

Malaka ditaklukkan pada tahun 1511. Ini merupakan langkah strategis yang amat penting untuk penguasaan daerah perdagangan di perairan Asia Tenggara, khususnya Selat

Malaka. Dari Malaka Portugis mengirimkan dutanya ke Myanmar dan Siam (Muangthai). Dari Malakalah Portugis mengirimkan angkatan perangnya Maluku dipimpin oleh Antonio Abreu. Dari Malaka pula mereka melebarkan sayapnya ke Macao. Demikianlah, sbelum bangsa Belanda masuk, orang Portugis telah menguasai Portugis jalur perdagangan di pantai Maluku (arah ke timur). Bahkan mereka mengklaim bahwa hasil perdagangan dari Tanjung Harapan sampai kewilayah Samudera Hindia ada dalam kekuasaan Portugis. Kalau kita ingat bahwa jumlah pelaut mereka itu sangat terbatas, demikian pula perlengkapan kita perlu mengetahui, mengapa mereka itu begitu pesat perkembangan awalnya ? Nugroho Notosusanto (1980, h 123) menerangkan sebagai berikut.

Mereka dapat memanfaatkan persaingan yang terjadi di antara penguasaan setempat untuk memperkuat kedudukannya sendiri. Misalnya ketika orang Portugis datang di Maluku, Hitu, dan Seram sedang berselisih dan orang Portugis memihak Hitu. Kedatangan Portugis di ternate dengan baik sebagai sekutu dalam menghadapi kerajaan lainnya. Hubungan perdagangan orang Ternate dapat terjalin dengan baik beberapa waktu lamanya. Tetapi karena orang Portugis diminta untuk membantu Ternate menghadapi musuhnya, Tidore, Portugis meminta imbalan, yaitu mereka menuntut hak monopoli perdagangan cengkeh. Jika hal ini diluluskan berarti rakyat kehilangan kebebasannya menjual hasil tanamannya dengan harga yang lebih menguntungkan. Rempah-rempah harus dijual kepala Portugis dengan harga murah. Murah. Barang siapa menentang, diancam dengan kekerasan senjata.

Nafsu serakah dengan memaksa sistem monopoli inilah yang menyebabkan timbulnya perlawanan terhadap Portugis dimana-mana di seluruh Nusantara khususnya di pusat-pusat kekuasaan Maluku, orang Portugis melalui alur perdagangan yang ramai, Laut Jawa, Bandar Gresik, dan sampai ke perairan

Indonesia Timur, Maluku. Dapat dipahami bahwa rentang jalur dagang Portugis bersinggungan dengan pusat kekuasaan Islam di Indonesia Kerajaan Islam yang berhadapan dengan Portugis ialah Demak, Ternate, dan kemudian Aceh. Ketiga perbantengan Islam inilah yang kemudian terlibat dalam peperangan, dengan Portugis lebih seabad lamanya.

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 merupakan ancaman langsung bagi Demak dan kerajaan Islam lainnya di Indonesia sebab dengan tertutupnya Malaka bagi Islam maka peranan Portugis berarti merupakan hambatan bagi perkembangan perdagangan Islam. Di samping itu kekuasaan Portugis di Malaka juga merupakan hambatan bagi perkembangan agama Islam karer, Portugis membawa mini penyebaran agama Katholik. Orang Portugis hanya dapat diterima dengan baik di Pulau Jawa di daerah Pasuruan, Blambangan dan Pejajaran, yang pada waktu itu masih belum memeluk agama Islam itulah sebabnya Demak segera bertindak.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, Demak berusaha mengusir Portugis dari Malaka. Putera Mahkota, Dipati Unus, menyerang Malaka pada tahun 1512. Serangan dilakukan dengan membawa 12.000 tentara. Mereka menyerang dari arah utara, melalui Selat Sunda mengitari Pulau Sumatera. Serangan Demak ini tidak penting bagi usaha membendung arus imperialisme portugis di kawasan Indonesia bagian tengah. Demak berhasil arus masuknya kekuasaan Portugis di sekitar Laut Jawa. Sultan Trenggana dari Demak berusaha menaklukkan daerah-daerah yang dapat dijadikan sekutu Portugis di Jawa daerah sebelah Timur diserang walaupun tidak berhasil sepenuhnya menaklukkan Blambangan, sejak kejadian ini Portugis tidak berniat lagi mengadakan hubungan lebih jauh dengan daerah tersebut.

Fatahilah diperintahkan menduduki Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon setelah diketahui bahwa Portugis berusaha berhubungan dengan pejajaran yang mempunyai

pelabuhan Sunda Kelapa, dengan kejadian seperti diuraikan diatas maka pada pertengahan abad ke II terbentangleh dua jalan dagang yang penting di perairan Nusantara. Dengan terbaginya jalan perdagangan di laut seperti tergambar di atas, maka timbullah peluang bagi perkembangan bandar-bandar perdagangan. Pantai Barat Sumatera menjadi ramai. Dari jalan dagang tertera dalam gambar diatas nampak bahwa ada 2 daerah pertemuan antara kekuatan, Portugis dan Lalam tersebut, yaitu di Maluku dan Aceh dapat dipahami bahwa itulah kemudian pecah peperangan antara Portugis dan Kerajaan Islam di Ternate dan di Aceh. Seperti diketahui, Maluku adalah pusat rempah-rempah yang sangat diminati oleh pedagang dari Eropa, khususnya Portugis. Rempah-rempah merupakan barang dagangan yang laku di pasaran Internasional. Untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, Portugis memaksa sistem monopoli. Monopoli itulah yang ditentang oleh Sultan Khairun dari ternate.

Ketegangan yang timbul antara Portugis dan ternate semula berhasil diredakan. Portugis menawarkan perdamaian, mengingat kekuatan mereka sendiri sangat terbatas untuk menghadapi perang melawan Ternate. Pada tahun 1570 diadakan perdamaian masing-masing pihak, yaitu Sultan Khairun dari ternate dan Gubernur Lopez de Mosquta, bersumpah diatas kitab sucinya masing-masing untuk mengekalkan perdamaian. Namun ternyata keesokan harinya, ketika Sultan Khairun memenuhi undangan pihak Portugis untuk merayakan tercapainya perdamaian, ia dibunuh ketika memasuki gerbang benteng Portugis, dipimpin oleh Sultan Baabullah. Perang berlangsung sampai tahun 1570. Benteng Portugis akhirnya terkepung, dan kemudian menyerah. Sultan Baabullah memperlihatkan sifat sebagai seorang ksatria sejati. Ia membebaskan orang-orang Portugis yang menyerah dan keluar dari benteng tanpa diganggu bahkan disiapkan kapal untuk mengangkut mereka ke Malaka. Dengan peristiwa ini, Foitueia

terusir dari Maluku dan Indonesia bagian timur umumnya hanya di Timor Timur kemudian mereka masih mempunyai kedudukannya sebagai penguasa.

Diduga Portugis telah datang di Timor Timur pada tahun 1515. Timor Timur terkenal dengan kayu cendana. Kedatangan Portugis di daerah ini berkenaan dengan penyebaran agama Katholik. Dalam proses penyebaran agama pada tingkat permulaan ini dikenal peranan pastor Antonio Travia. Secafra bertahap dengan menjalan politik *Devide et Impera*, Portugis kemudian berhasil menjajah daerah ini. Namun demikian ternyata, bahwa di daerah ini pin berlangsung perlawanan melawan Portugis. Tercatat dalam sejarah antara lain perlawanan di Oekusi pada tahun 1657 dipimpin oleh Omai dan Dominges da Costa, yang dapat ditindas dengan kejam. Pada tahun 1700 juga pecah pemberontakan di tempat yang sama, dengan mendapatkan bantuan dari Kupang, Beroti, dan Solor, perlawanan terhadap Portugis masih terjadi terus sampai menjelang berakhirnya kekuasaan imperialisme Portugis di acuan ini pada tahun 1976.

Setelah perlawanan Islam terhadap kekuasaan Portugis di luas Maluku, dalam hal ini di Aceh dan mengalami kekalahan. Portugis berhadapan dengan Kerajaan Aceh. Sejak bergesernya jalur perdagangan melalui Selat Sunda pantai barat Sumatera, Aceh menjadi pusat perdagangan pedagang Islam yang amat penting baik di Asia tenggara maupun di Asia Selatan. Aceh telah menjalani hubungan diplomatik dengan kesultanan Turki, negara Islam terkemuka pada waktu itu. Sekalipun Maluku telah jatuh ke tangan Portugis, perlawanan orang Maluku terhadap Portugis masih terus berjalan. Pertempuran masih terus berjalan. Pertempuran pecah di luar Maluku, dalam suasana demikian banyak pedagang Islam menyingkir bahkan Aceh kemudian menjadi pusat perdagangan Islam terkemuka. Padi dan Pase dikuasai Aceh. Selanjutnya Aceh berusaha merebut Maluku dari tangan Portugis. Berkali-kali pecah perang

antara Aceh dan Portugis. Hanya dengan klan menyatakan permusuhan antara Aceh dengan Johor, Portugis di Maluku dapat mempertahankan diri.

Ketika Aceh mencapai zaman keemasannya di bawah Sultan Iskandar Syah (1607- 1636) Aceh dapat menguasai lebih dari separuh Pulau Sumatera, daerah kekuasaan Aceh antara lain meliputi daerah Bengkulu di pantai barat dan daerah Kampar di pantai timur. Di Maluku banyak sekutunya Johor dapat dikalahkan. Pada tahun 1629 Aceh menyerang Maluku. Walaupun serangan itu gagal mengusir Portugis dari Maluku, pengaruh Aceh di daerah Semenanjung Melayu semakin tertanam kuat, demikian pula daerah perdagangan di pantai Sumatera Timur.

Dalam perang melawan Portugis ini, Aceh mendapatkan dukungan penuh dari Turki, Jepara dan Kalikut. Blokade ekonomi yang dilancarkan Aceh dalam jangka panjang akhirnya melemahkan posisi Portugis di Malaka. Demikianlah, kita dapat memahami mengapa kemudian pada tahun 1641 Malaka akhirnya jatuh ke tangan Belanda. Belanda yang memetik keuntungan dari situasi konflik yang berlangsung berkepanjangan di kawasan ini. Kelanjutan perjanjian Tordesillas (1494) dimana peranan Spanyol di kawasan Nusantara.

Pada masa sibuk-sibuknya Portugis menanamkan pengaruhnya di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, ada perubahan baru yang terjadi pada tahun 1521. Pada tahun itu, sebuah ekspedisi Spanyol dalam rangka perjalanan keliling dunia dipimpin oleh Magehaens sendiri tewas di Cebu, Filipina, ekspedisi melanjutkan perjalanannya melalui kepulauan Maluku kemudian membelok ke barat dan dengan melayari Samudera Hindia, mereka akhirnya berhasil kembali ke Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano, peristiwa masuknya kapal-kapal Spanyol di Maluku ini dipimpin oleh Portugis. Kedatangan Spanyol di Maluku dianggap Portugis

bertentangan dengan keputusan Tordessilas (1494).

Mereka akhirnya menyadari bahwa perjanjian Tordessilas ini perlu “disempurnakan” dengan memberikan batas timur antar kedua kekuasaan tersebut (Portugis dan Spanyol). Pada tahun 1524 diadakan pertemuan untuk meredakan perselisihan tersebut, namun gagal. Spanyol dibantu Tidore, dan Portugis dibantu ternate. Portugis dapat mempertahankan kedudukannya. Pada tahun 1529 akhirnya tercapai persetujuan antara kedua bangsa itu melalui perjanjian Saragossa (22 April 1529). Isi perjanjian tahun 1494 mengenai batas barat wilayah kedua bangsa tersebut disempurnakan dengan penentuan batas timur, yaitu garis meridian yang melalui kepulauan Jailolo, di sebelah timur laut kepulauan Maluku. Spanyol harus angkat kaki dari Nusantara dengan imbalan uang sebesar 350.000 duka tems.

Demikianlah, akhirnya Spanyol ke luar dari Maluku. Faktor lain yang menyebabkan Spanyol ke luar dari perairan kill adalah karena mereka lebih memusatkan perhatiannya ke Philipina. Mereka terpaksa harus memperkokoh kedudukannya disana karena pada waktu itu ada ancaman serius dari Koxinga dari Taiwan. Kita menyaksikan dalam sejarah akhirnya baik Portugis maupun Spanyol terpaksa harus angkat kaki dari tanah air kita ini. Namun demikian ternyata bahaya yang datang kemudian jauh lebih kuat, yaitu Belanda dan Inggris.

2. Kedatangan Bangsa Inggris

Pelayaran orang-orang Inggris ke kawasan Asia tenggara dan dunia pada umumnya tertinggal dibandingkan dengan pelayaran orang-orang Portugis. Hal ini disebabkan perhatian orang Inggris lebih ditumpahkan ke benua Amerika dan ruparupanya mereka belum mengetahui jalan ke timur melalui Tanjung Harapan. Pelaut-pelaut Inggris telah mencoba menempuh jalan melalui laut tengah, sampai ke Siria, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dnegan

India dan dunia timur. Pada akhirnya abad ke-16 Inggris menyadari bahwa satu-satunya jalan yang paling tepat untuk mengadakan hubungan dagang dengan dunia timur (Asia) adalah dengan melalui Tanjung Harapan. Namun pada waktu itu Inggris menghadapi kesulitan karena belum dimilikinya kapal yang cukup besar, yang mampu mengarungi samudera sejauh 16.000 km itu. Pelaut-pelaut Portugis nampaknya telah lebih dahulu mampu membuat kapal-kapal yang dapat digunakan untuk menmpuh rute pelayaran sejauh itu. Mungkin pula ada faktor lain, mengapa Inggris belum menggunakan rute pelayaran melalui Tanjung Harapan, yaitu ketatnya Portugis merahasiakan jalan pelayaran melalui Tanjung Harapan tersebut.

Pada tahun 1580 F. Drake dalam perjalanan keliling dunia singgah di Ternate, setelah melayari Lautan Pasifik. Dia melaporkan kepada pemerintahannya tentang permintaan Sultan ternate agar diberi bantuan peralatan untuk melawan Portugis. Pada tahun 1586 Thomas Cavendiah menggunakan rute pelayaran Selat Magelhaens-Samudera Pasifik, sampai di Philipina selanjutnya berlayar ke Maluku. Dia menerangkan bahwa di Maluku dilakukan perdagangan rempah-rempah secara bebas. Pada waktu itu ada dua pendapat tentang sikap yang bagaimana yang harus diambil Inggris dalam menghadapi Portugis. Pendapat pertama meminta Inggris membantu Portugis agar Inggris memperoleh hak dari Portugis sehingga dari pembagian hak monopoli perdagangan dari Portugis dan segera menggunakan jalur perdagangan lintas melalui Tanjung Harapan. Pendapat kedua nampaknya kemudian lebih kuat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijaksanaan Inggris dalam melebarkan hubungan dagangnya dengan dunia timur.

Pada tahun 1591 situ ekspedisi yang terdiri atas tiga kapal bertolak dari Plymouth dipimpin oleh George raymond din james Lancaster, tujuannya adalah Hindia Timur melalui

Tanjung Harapan. Perjalanan ini tidak begitu berhasil karena hanya satu kapal yang berhasil melanjutkan perjalanan yaitu kapal yang dipimpin oleh Lancaster, George Raymond tenggelam sedangkan kapal terpaksa kembali. Lancaster meneruskan pelayarannya sampai ke Selat Malaka dan Pulau Pining, tetapi kemudian ia menemukan kesulitan untuk melanjutkan pelayarannya. Ia ditawan keapla perompak Perancis. Pelayaran James Lancaster ini dinilai penting artinya bagi perkembangan pelayaran kemudian. Berita berhasilnya Cornelia de Houtman sampai di Banten menggugah semangat pelaut Inggris untuk menggunakan Tanjung Harapan kembali dalam perjalanan jauh ke dunia timur. Pada tahun 1598, dicetak buku *Iteneiario* dalam bahasa Inggris (karya Jan Huygen van Linschoteq terbit tahun 1596) yang memberikan penjelasan tentang perdagangan dan pelayaran di Samudera Hindia perhatian pelaut-pelaut Inggris semakin bergelora untuk segera melakukan kembali penjajahan ke Hindia Timur.

Pada tanggal 3 Desember 1600 didirikan East India Company. Berdasarkan piagam saja, maskapai dagang ini mempunyai hak monopoli perdagangan antara Tanjung Harapan dan Selat Magelheans selama 15 tahun. Pelayaran pertama dilakukan dengan modal 68.000 pundsterling, ekspedisi ini dipimpin oleh James Lancaster dan John Davia. Ekspedisi ini berhasil berlayar sampai di Aceh tahun 1602, selanjutnya berlayar menuju Banten. Mereka kaget bahwa kedatangannya di kawasan Nusantara diperlakukan sebagai lawan oleh Belanda, sedangkan di Eropa pada waktu itu Belanda adalah Sekutu Inggris. Ekspedisi kedua dibawah Henry Middleton sampai Banten pada tahun 1604. Middleton berlayar sampai di Ambon dan berunding dengan Portugis untuk memperoleh hak berdagang, tetapi armada Belanda melarangnya. Ketika Middleton berhasil mendapatkan muatan cengkeh di Ternate dan pala di Banda, armada Belanda memaksanya kembali ke Banten.

Sejak tahun 1610 hubungan tentara Inggris dengan Belanda semakin memburuk. Nampak kekuatan Belanda lebih unggul dibandingkan dengan kekuatan Inggris. Usaha untuk menghilangkan perselisihan antara VOC dengan EIC dengan jalan perdamaian ternyata gagal. Walaupun Inggris berusaha menjelaskan kepada Belanda bahwa kedatangan Inggris di Maluku lebih dahulu daripada Belanda. Belanda mengemukakan atasan bahwa mereka mendapatkan hak perdagangan ini setelah mengeluarkan biaya cukup besar dalam persaingan melawan Portugis dan Spanyol. Sementara itu, perhatian Inggris terbagi dua. Perhatian mereka kemudian lebih dicurahkan ke India. Pada tahun 1611 EIC telah membuka pusat perdagangan di Masulipatam dan kemudian membuka hubungan dagang dengan Siam dan myanmar. Sementara itu Inggris telah berhasil menjalin hubungan dagang dengan Aceh, Makassar, Pariaman, Jambi, Jayakarta, Jepara, dan Sukadana (di Kalimantan). Mereka telah pula mendirikan kantor- kantor dagang disana. Di antara pemimpin perdagangan Inggris yang dianggap paling membahayakan kedudukan Belanda di Nusantara adalah Tahn Jourdain.

Dialah yang banyak terlibat dalam permusuhan dengan J. P. Coen, Gubernur Jenderal VOC. Dengan Togas Jourdain menegaskan bahwa perdagangan di Maluku adalah bebas baik untuk Belanda maupun untuk Inggris. Permusuhan antara VOC dengan EIC terjadi ketika pelayaran George Cokayne dan George Ball dengan kapal Speedwell dan Concord dihadang oleh armada VOC dipimpin oleh Gerard Reynst, peristiwa itu terjadi pada tahun 1615. Dalam kontak senjata ini Belanda mengalami kekalahan. Pada tahun 1616 juga terjadi ketegangan antara kapal-kapal Inggris di bawah pimpinan Samuel Castleton dnegan armada VOC di Bawah Jan Dirkszoon Lam, karena VOC lebih besar, Inggris kalah.

Ketika JP Coen menjadi Gubernur Jenderal ia berjanji untuk mengusir semua kekuatan Portugis, Spanyol, dan

Inggris dari Maluku, Pulau Bandy akan diduduki oleh kolonial-kolonial dari Belanda. Meskipun pada tahun 1619 tercapai perdamaian antara Inggris dengan Belanda, pada kenyataannya Belanda tidak mau menepati isi perjanjian perdamaian tersebut. Pada tahun 1621 mereka mengusir Inggris dari Bandy. Pada tahun 1623 Belanda menuduh bahwa Inggris di Ambon telah berkumpul untuk menentang Belanda. Pada tahun 1623 itu Inggris melakukan penyiksaan dan pembunuhan terhadap beberapa orang Inggris. Peristiwa ini dikenal dengan nama "Amboyna Massacre" (pembunuhan di Ambon). Tindakan kekerasan ini rupa-rupanya dimaksudkan oleh Belanda agar Inggris segera keluar dari kepulauan Maluku.

Pemerintahan Inggris rupanya tidak mempersiapkan peperangan untuk kepentingan EIC kepulauan Nusantara. Inggris kemudian menarik diri dari kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Pada tahun 1628 kantor dagang Inggris dipindahkan dari Jayakarta ke Banten bahkan pada tahun 1628 Inggris diusir dari Banten oleh Belanda. Pada tahun 1684 Inggris mendirikan Fort York Bengkulu. Inilah daerah kekuasaan Inggris yang tetap bertahan terhadap ancaman Belanda. Pada tahun 1714 karena kesulitan alamiah, Inggris terpaksa memindahkan kedudukannya dan mendirikan benteng baru, Fort Marlborough, tidak jauh dari tempat semula. Di daerah ini kekuatan Inggris bertahan sampai tahun 1824. Pada tahun 1824 setelah ditandatangani Treaty of London, Inggris keluar dari Bengkulu bertukar Malaka yang semula diduduki Belanda.

3. Kedatangan Bangsa Belanda

Bangsa Belanda datang di Indonesia untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Datang untuk menyebarkan agamanya, agama Kristen. Dalam hal ini Anda dapat memberi motivasi kedatangan Belanda dengan kedatangan Portugis. Barangkali inilah sebabnya kedatangan mereka pada awalnya tidak dianggap membahayakan

kedudukan penguasa pribumi yang didatanginya. Tetapi nanti dalam perkembangan selanjutnya, ternyata mereka saja dengan pendatang-pendatang dari Eropa lainnya, sasaran mereka adalah monopoli, pertanian, dan penjajahan.

Bangsa Belanda mencari jalan sendiri ke Indonesia ketika di negerinya pecah Perang 17 tahun (1568-1648) yaitu perang agama, antara pemeluk agama Katolik dengan pemeluk agama Protestan. Dalam perang itulah Belanda berjuang merebut kemerdekaannya dari Spanyol. Di tengah-tengah Perang Delapan Puluh tahun tersebut, pada tahun 1580 Portugis di Spanyol, pelabuhan Lasabon yang merupakan bandar perantara di Eropa dapat dikuasai Spanyol kejadian ini sangat memukul perdagangan Belanda. Belanda tidak dapat lagi memperoleh rempah dari Lasabon. Oleh sebab itu mereka terpaksa harus mencari jalan sendiri ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah tersebut. Setelah gagal mencari jalan ke arah timur, kemudian mereka mencoba mencari jalan ke selatan dengan menghindari pertemuan dengan kapal Portugis dan Spanyol. Ekspedisi pertama Belanda ke Indonesia akhirnya berhasil menjalankan melalui ujung selatan benua Afrika kemudian langsung berlayar ke arah timur dan akan mendarat di Banten, pada tahun 1596. Ekspedisi pertama ini dipimpin oleh Cornelia de Houtman.

Keberhasilan Cornelia de Houtman disambut hangat oleh masyarakat Belanda. Selain banyak pelaut Belanda berdatangan di Indonesia, diantaranya rombongan Jacob van Neo berhasil memperoleh keuntungan besar dari hasil perdagangan rempah-rempah. Terdorong hasrat mencari keuntungan sebesar-besarnya, mereka datang dan bersaing dengan sesamanya. Keadaan ini sungguh tidak menguntungkan bagi perdagangan Belanda. Pada tahun 1600 Steven van der Haghen telah berhasil mengadakan perjanjian dengan Ambon, yang menjadikan penjualan cengkeh kepada Belanda. Pada waktu itu belanda sudah memahami betapa

pentingnya monopoli perdagangan yang dimiliki Belanda agar segera dapat bersaing dengan Portugis, Spanyol, dan juga Inggris. Tetapi yang paling mendesak bagi Belanda adalah bagaimana mereka mengatasi suasana bersaing diantara sesama pedagang Belanda sendiri. Demikianlah atas anjuran tokoh perdagangan Belanda, terutama Johan van Oldenbarnevels, dibentuklah “*de Verenigde Oost Indische Compagnie*” yang merupakan gabungan antara pedagang-pedagang Belanda dengan *Compagnie van Verre*. Maskapai dagang ini dibentuk pada tanggal 20 Maret 1602.

VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*). Badan dagang ini merupakan maskapai dagang Belanda yang mempunyai wilayah operasi di Hindia Timur. Tujuannya adalah untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan jalan melawan persaingan baik dari dalam maupun dari luar negeri (Portugis, Spanyol, dan Inggris). Modal usahanya adalah enam juta golden yang diperoleh dari modal para anggota dan penjualan saham. Pengurusnya di negeri Belanda disebut *Bewinrlhebers der VOC* (6 orang) serta 17 orang pengurus harian yang disebut *Heren XVII*. VOC mendapatkan *hak oktroi* yang memegang monopoli perdagangan antara Tanjung Harapan dengan Selat Magelhaens dari *Staten General* (Parlemen Belanda). Hak monopoli tersebut merupakan hak Kedaulatan yang dimiliki VOC sehingga VOC memiliki : a). Hak membuat perjanjian dengan siapa saja di kawasan tersebut. b). Hak untuk menyatakan perang dan mengadakan perdamaian. c). Hak untuk membuat senjata dan mendirikan perbentengan. d). Hak mencetak uang. e). Hak mengangkat dan menghentikan pegawai-pegawainya. f). Hak mengadili perkara. g). Hak oktroi ini berlaku untuk jangka waktu 21 tahun.

Sungguh suatu hak kedaulatan yang sangat besar yang sangat jarang dimiliki oleh suatu badan dagang semacam VOC, mengingat hak kedaulatan tersebut adalah hak kedaulatan suatu Negara sedangkan kepentingan perdagangan

sangat berbeda dengan kepentingan pemerintahan suatu negara bandar-bandar pusat kekuasaan untuk mengambil alih perdagangan di timur yang didirikan oleh maskapai terdahulu di Ternate, Maluku, Banda, Banten, Gresik, Pantai Johor, dan di Aceh. Modal sangat besar untuk ukuran pada waktu itu merupakan jaminan keberhasilan VOC dalam gerak langkahnya. Kabarnya, modal VOC ini hampir sepuluh kali lipat modal pertama EIC. Tanda-tanda kemajuan yang akan dicapai VOC setelah tahun 1609, VOC berhasil menanamkan pengaruhnya di Maluku dan Bandaneira. Pada waktu itu Heren XVII memberi kuasa kepada Gubernur Jenderal Pertama, Peter Both yang berkedudukan di Ambon untuk memimpin VOC dalam menghadapi persaingan dengan pedagang-pedagang Eropa lainnya. Seperti telah diterangkan di muka, bahwa pada perkembangannya, VOC sama saja dengan imperialisme barat lainnya. Mereka memaksakan monopoli perdagangan dan dengan demikian menyulut perlawanan yang terjadi dimanamana.

Ketika Jan Piercersszoon Coen diangkat menjadi Gubernur Jenderal, pusat VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta, pada tanggal 31 Mei 1619. Jayakarta dianggap lebih strategis dan lebih dekat ke Tanjung Harapan. Sejak itu sikap VOC yang keras mengobarkan perlawanan. Marilah kita lihat secara ringkas perlawanan rakyat di berbagai daerah di Nusantara terhadap VOC.



BAB VII

PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

LATAR BELAKANG PENJAJAHAN DI INDONESIA

Sebelum kita bahas timbulnya penjajahan di Indonesia, marilah kita kaji faktor-faktor apa sajakah yang memungkinkan bangsa asing menjajah Indonesia. Timbulnya penjajah di Indonesia secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya yang memungkinkan bangsa lain memasuki Indonesia untuk berdagang yang kemudian berusaha menguasai perdagangan dengan monopoli perdagangan, sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi yang terjadi di negara-negara barat sehingga mereka mengadakan ekspansi ke seluruh dunia. Secara terperinci faktor-faktor tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor ekstern adalah kondisi yang terjadi di Eropa sehingga memungkinkan terjadinya penjajahan di Indonesia tidak lepas dari masuknya bangsa barat ke Asia Tenggara pada abad ke 16 yang secara bertahap membawa bangsa Indonesia kelingkup perdagangan Internasional dan bersamaan dengan itu pula secara tahap demi setahap kekuasaan asing mulai masuk ke tanah air kita. Secara berturut-turut bangsa barat masuk ke Indonesia diawali oleh bangsa Portugis kemudian disusul oleh Spanyol, Inggris, dan Belanda. Namun pada periode selanjutnya bangsa Spanyol lebih memusatkan perhatiannya ke Philipina, bangsa Inggris mengutamakan sasarannya di India, sedangkan di Indonesia berhadapan dengan bermacam-macam corak imperialisme seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris, walaupun yang terakhir ini masa kekuasaannya singkat saja.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret apa yang menyebabkan bangsa Eropa datang ke Indonesia, karena didorong oleh faktor- faktor di bawah ini :

- a. Berkembangnya keyakinan akan kebenaran ajaran Copernicus yang menyatakan bahwa dunia ini tidak datar melainkan bulat seperti bola. Sehingga bila seseorang berlayar lurus kearah barat maka akhirnya akan tiba kembalinya pada titik semula.
- b. Berlangsungnya zaman Renaissance di Eropa sekitar tahun 1500 di Eropa berkembang zaman kebebasan yaitu lahirnya kembali jiwa bebas dari berbagai kekangan yang membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas ini telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan penemuan baru yang berguna untuk kepentingan penjajahan seberang lautan, seperti diketemukannya kompas, peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik pula serta penggunaan mesin.
- c. Berkembangnya kekuasaan Islam di daerah Afrika Utara dan pantai timur laut tengah yang pada tahun 1453 berhasil merebut pusat perdagangan dan ibukota Kerajaan Romawi yaitu Constantinopel. Jatuhnya Constantinopel ini mengakibatkan tertutupnya sama sekali jalur hubungan perdagangan antara Eropa dengan Asia. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong bangsa barat berusaha mencari sendiri jalan baru untuk pergi ke daerah penghasil rempah-ramah di timur yakni Indonesia.
- d. Semangat Reconquista atau semangat perang salib yaitu semangat untuk menaklukkan bangsa-bangsa yang pernah mengalahkan mereka yaitu orang- orang Islam. Dalam rangka semangat Reconquista inilah bangsa Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam dengan merebut jalur perdagangan serta pusat-pusat perdagangan dan kekuasaan Islam.
- e. Ambisi untuk mencari daerah-daerah baru dalam rangka mengemban tugas mencari kekayaan, kejayaan, dan penyebaran agama Nasrani (Gold, Glory, dan Gospel).
- f. Adanya perjanjian Tordesillas (7 Juni 1494)

2. Faktor Internal

- a. Kontak hubungan perdagangan, seperti lazimnya seorang pedagang yang pada awalnya tidak mempunyai prasangka yang negatif terhadap tamunya yang datang ke Indonesia ini dimanfaatkan untuk dapat dikuasai pusat perdagangannya dengan jalan mengadu domba (memihak salah satu) yang selanjutnya meminta imbalan yakni hak monopoli perdagangan
- b. Penghasil rempah-rempah terbesar, disamping faktor sebagai penghasil rempah-rempah terbesar, terdapat pada faktor negatifnya yakni menjadi tempat tujuan utama bagi para saudagar Eropa dan setelah tiba di Indonesia lambat laun dimungkinkan bangsa barat untuk menguasai pusat perdagangan tersebut.
- c. Belum adanya rasa persatuan antara kerjaan yang satu dengan kerjaan yang lain, justru sebaliknya mudah terpancing konflik dan dimanfaatkan oleh kaum penjajah.

PERJUANGAN RAKYAT TAHUN 1908-1941

1. Lahirnya Pergerakan Nasional

Di daerah-daerah jajahan ada golongan yang dipertuankan, yang berkulit putih dan ada rakyat yang dijajah yang tergolong kulit berwarna hitam coklat. Pihak penjajah tergolong yang diistimewakan kedudukannya di semua bidang. Sedangkan rakyat yang dijajah dianggap mempunyai kedudukan yang lebih rendah. Mereka umumnya hidup dalam keadaan yang serba sangat terbatas. Mereka banyak mengalami penderitaan, tanpa adanya jalan keluar untuk memperbaiki nasibnya. Rasa senasib sepenanggungan di antara rakyat terjajah akhirnya lambat laun membangkitkan rasa harga diri dan hasrat untuk mengakhiri masa penderitaan itu. Rasa demikian itulah yang membangkitkan semangat di kalangan rakyat terjajah untuk bersatu dan berjuang bersama mengusir kaum penjajah, untuk kemudian mendirikan suatu negara yang merdeka. Semangat yang demikianlah yang disebut sara kebangsaan atau nasionalisme.

Setelah perjuangan menentang penjajah tak dapat diandalkan lagi kepada para raja, bangsawan, pemuka agama, dan masyarakat, maka cara lain harus ditempuh atau menuju kepada kemerdekaan bangsa. Dengan diprakarsai oleh mereka yang berpikiran maju, yang sebagian besar terdiri dari mereka yang telah mengenal kemajuan negara-negara barat melalui pendidikan, mulailah berdiri perkumpulan- perkumpulan di kalangan bangsa Indonesia, yang mulai memperhatikan nasib rakyat. Perkumpulan-perkumpulan itu mempunyai anggaran dasar, seperti juga perkumpulan pelajar. Di anggaran dasar itu tercantum antara lain nama perkumpulan, tempat didirikan, tujuannya dan cara mencapai tujuan itu. Ruang gerak perkumpulan- perkumpulan itu adalah beraneka jenisnya, diantaranya mencakup bidang sosial, bidang politik dan perdagangan, dan bidang pendidik, seperti yang tampak di bawah ini :

- a. Budi Utomo, oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo (Yogyakarta), berdiri 20 Mei 1908 bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pendidikan. Terutama mendirikan sekolah dasar dan memberikan beasiswa.
- b. Sarekat Islam (berasal dari Sarekat Dagang Islam yang berdiri dari tahun 1911), oleh Haji Samanhudi- Haji Umar Said Cokroaminoto (Solo/Surabaya), berdiri pada tahun 1912 bertujuan pemupukan jiwa pengusaha dan pemupukan dasar keagamaan. Mengorganisasikan kaum penguasa Indonesia terhadap usahawan Cina.
- c. Muhammadiyah, oleh KH. Achmad Dahlan (Yogyakarta), berdiri tahun 1912 bertujuan pembaharuan agama Islam dan kesejahteraan rakyat. Mendirikan sekolah dasar menengah dan pendidikan tinggi, dan mendirikan rumah sakit.
- d. Indische Partij (Partai Hindia) oleh Dr. Douwes Dekker- Dr. Tjiptomangun kusumo- Suwardi Suryaningat (Bandung), berdiri tahun 1912 bertujuan untuk pembinaan rasa kebangsaan bertujuan kemerdekaan Indonesia, lepas dari Ikatan Belanda.
- e. Perguruan taman siswa oleh Ki Hajar Dewantara-

- Suwardi Suryaningrat (Yogyakarta), berdiri tahun 1922 bertujuan memupuk rasa harga diri sebagai bangsa Indonesia, mendirikan sekolah-sekolah dasar dan menengah
- f. Perhimpunan Indonesia, oleh Drs. Muhammad Hatta (negeri Belanda), berdiri tahun 1927, bertujuan Indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan Belanda)
 - g. Partai Nasional Indonesia, oleh Ir. Soekarno, berdiri tahun 1927 bertujuan Indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan Belanda)

Tujuan perkumpulan-perkumpulan atau organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan itu langsung memberikan sumbangan yang nyata pada kepentingan nasional yaitu dalam mempersiapkan Bangsa Indonesia untuk berjuang mencapai kemerdekaan. Karena itu organisasi-organisasi itu disebut pergerakan kebangsaan meskipun tidak semua menempuh jalan politik. Sebagai pembuka masa baru lahirnya Budi Utomo yang diperingati sebagai salah satu tonggak sejarah.

2. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928

Pada tahun 1928 bulan Oktober, di Jakarta diselenggarakan suatu rapat besar atau kongres, yang dihadiri oleh wakil-wakil perkumpulan pemuda yang didasarkan atas rasa kedaerahan seperti Jong Java (Pemuda Jawa), Jong Sumatera (Pemuda Sumatera), Jong Celebes (Pemuda Sulawesi), Jong Ambon (Pemuda Maluku), Sekar Rukun dari Jawa Barat dan Jong Islamieten Bond (Ikatan Pemuda Islam). Tepat pada tanggal 28 Oktober dalam salah satu sidang kongres itu untuk pertama kali diikrarkan oleh segenap hadirin.

Pada saat itu, dikibarkan bendera Sang Merah Putih dan dinyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman. Peristiwa yang hikmah itu kemudian dikenal dengan nama "Sumpah Pemuda", dan merupakan tonggak sejarah dalam perkembangan perjuangan bangsa Indonesia. Pada tahun 1931 perkumpulan-perkumpulan pemuda yang disebut di atas melebur diri menjadi satu, dengan nama "Indonesia Muda" (dasar kebangsaan). Dan pada tahun 1936 Sutardjo Kartohadi

Kusumo dari kelompok perkumpulan pangeran praja Hindia Belanda, mengajukan petisi atau usul, agar dapat ditempuh jalan secara bertahap yang menuju kepada kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan kerajaan Belanda. Kemudian pada tahun 1939 diusahakan suatu pergabungan berbagai politik menjadi Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

Adapun tujuan GAPI adalah agar secara tergabung menjadi satu usaha memperjuangkan tuntutan menjadi lebih mantab. GAPI menuntut, agar dewan rakyat diganti dengan bentuk parlemen atau Dewan Perwakilan Rakyat yang sebenarnya, jadi yang ebnar-benar mewakili rakyat dan menyerahkan keinginan rakyat Indonesia yang sebenarnya. Tuntutan GAPI pun tidak mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh dari pemerintah Belanda. Dalam pada sejak itu tahun 1931 pihak pemerintah kolonial Belanda makin mempersempit ruang gelap partai-partai politik Indonesia. Mereka makin tidak menghiraukan hasrat rakyat Indonesia untuk merdeka. Berbagai usaha ke arah itu melalui jalan damai ternyata sia-sia belaka. Pengawasan terhadap kegiatan politik makin diperketat. Sikap pemerintah Hindia Belanda seperti itu dipertahankan terus sampai saat menyerbunya bala tentara Day Nippon atau Jepang, Desember 1941 Jepang menyerang pangkal armada Amerika Serikat di Hawaii yaitu Pearl Harbour dan 1 Maret 1942 pasukan-pasukan tempur Jepang pertama mendarat di Pantai Utara Jawa.

MASA PENDUDUKAN JEPANG (8 MARET 1942-14 AGUSTUS 1945)

Pada akhir masa pendudukan Belanda, berbagai partai politik bermunculan di Indonesia seperti PERTINDO, PNI, PARINDRA, GERINDO, GAPI, dll. Dalam perang dunia II (1939-1945) Belanda akhirnya diduduki Jerman (Mei 1940). Kemudian Belanda menyerah kepada Jepang pada 8 Maret 1942, dan melalui penjajahan Jepang di Indonesia. Sebelum Jepang menyeyrbu Hindia Belanda, Jepang telah

berpropaganda secara gencar akan membebaskan bangsa Asia dari penjajahan barat. Sehingga kedatangan Jepang disambut dengan gembira oleh rakyat namun Jepang sebenarnya tidak bermaksud menolong atau memerdekakan bangsa-bangsa Asia.

Niat tersebut segera tampak dari tindakan kerasnya seperti pernyataan bahwa daerah-daerah yang diduduki Jepang segera mendata pemerintahan militer, dilarang melakukan pembicaraan atau propaganda politik dan dilarang kibarkan bendera nasional. Jepang menjalankan politik pemerasan, pengerahan tenaga, dan harta benda rakyat untuk kepentingan Jepang sehingga rakyat mengalami kelaparan dimana-mana, rakyat dikenakan wajib kerja rodi, mereka dijadikan romusha. Berhubungan dengan penindasan Jepang ini, maka timbullah perlawanan dari bangsa Indonesia seperti perjuangan 4 serangkai (Soekarno, M. Hatta, Ki Hajar Dewantara, K.H. Mas Mansyur) demikian pula dengan perlawanan PETA (Februari 1945), pemberontakan rakyat di Blitar, Indramayu, banteng Tasikmalaya, Kebumen, Bojonegoro, Madiun, dll.

INDONESIA MERDEKA

1. Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-Detik Proklamasi

Pada 15 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah kalah tanpa syarat kepada sekutu. Berita ini dimana-mana diraharasiakan dari tentara Indonesia. Radio- radio umum pada jaman pendudukan Jepang disegel oleh pemerintah, sehingga tidak dapat menangkap siaran-siaran dari luar negeri. Rakyat hanya bisa mendengar siaran-siaran pemerintah yang mengumumkan kemenangan-kemenangan Jepang melawan Sekutu.

Pemuda PTT Bandung menangkap siaran radio Inggris BBC yang mengumumkan penyerahan Jepang kepada Sekutu. Berita ini segera disampaikan kepada batalion PETA di Bandung dan kemudian disebarluaskan kepada satu-satuan PETA lainnya di Jakarta. Pemuda-pemuda di Jakarta mengajak Soekarno dan Hatta untuk berunding di RengasDengklok

Kabupaten Kerawang, salah satu markas PETA di bawah pengawasan prajurit-prajurit PETA. Disana diputuskan akan diumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 16 Agustus 1945. Sejak pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Soekarno di jalan Pegangsaan Nomor 56 Jakarta (sekarang Jalan Proklamasi), telah diadakan persiapan-persiapan untuk menyambut hari sejarah itu. Para pemuda Indonesia, khususnya barisan pelopor telah bersiap dan memenuhi halaman Soekarno kurang lebih 1.000 orang. Mereka mengetahui akan adanya pembahasan naskah proklamasi, berkat gerak cepat pemuda. Sejak dini hari mereka menyebarkan berita akan ada proklamasi melalui pamflet dan juga dari mulut ke mulut.

Mereka tidak sabar lagi menunggu proklamasi kemerdekaan dibacakan. Mereka bahkan mendesak dr. Mawardi (kepala keamanan) untuk mengingatkan Soekarno, bahwa hari ini telah siang. Akan tetapi, Soekarno bersikeras menunggu Hatta datang terlebih dahulu. Ia akan membacakan naskah proklamasi kalau Hatta sudah hadir. Pada pukul 09.55 WIB Drs. Moh. Hatta tiba di tempat itu, ia masuk ke dalam rumah Soekarno, kemudian kedua pemimpin bangsa itu sama-sama keluar menuju ruang depan. Upacara bersejarah itu dimulai pada pukul 10.00 WIB. Soekarno tampil kedepan microphone atau pengeras suara, ia mengucapkan beberapa kalimat pengantar setelah itu ia berkata "saudara-saudara" dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad untuk membacakan naskah proklamasi. Maka ia pun membacakan naskah proklamasi dengan penuh hikmah.

Setelah naskah proklamasi selesai dibacakan, Soekarno berkata "demikianlah saudara-saudara, kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita. Mulai saat ini kita menyusun negara kita dan bangsa kita ini. Mulai saat ini kita menyusun negara kita negara merdeka, negara Republik

Indonesia merdeka, kekal dan abadi. Insya Allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu". Kemudian dikibarkanlah bendera pusaka sang merah putih oleh Suhut dan Latief Hendraningrat sampai pada puncak tiang bendera.

2. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kemerdekaan Indonesia di proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 panitia persiapan kemerdekaan Indonesia mengadakan rapat kilat. Panitia itu menetapkan Soekarno dan Hatta menjadi Presiden dan Wakil Presiden negara Republik Indonesia. Sesudah itu dibentuk panitia terdiri atas tujuh orang, yaitu : Soekarno, Hatta, Prof. Supomo, Subarjo, Otto Iskandar Dinata, Moh. Yamin, dan Wongsonegoro, yang diberi tugas menyempurnakan "Undang-Undang Dasar" yang sebagian telah selesai. Undang- Undang Dasar itu dikenal dengan sebutan Undang-Undang 1945. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 itu dibentuklah kabinet presidensial. Pada tanggal 29 Agustus 1945 panitia persiapan kemerdekaan Indonesia dibubarkan dan dibentuk Komite Nasional Indonesia. KNIP ialah suatu badan penasehat Presiden dan kabinet, Presiden Soekarno menunjuk 135 orang anggota KNIP. Pada tanggal 16 Oktober 1945 Presiden mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa KNIP mempunyai wewenang sebagai dewan legislatif.

3. Pemandahan Kekuasaan

Dalam proklamasi kemerdekaan dikatakan bahwa setelah dinyatakan Indonesia merdeka pemindahan kekuasaan (dari Jepang kepada Republik Indonesia) akan diselenggarakan dalam waktu yang singkat. Dengan senjata sederhana seperti tombak, golok, beberapa pucuk senapan, pemuda-pemuda menyerbu markas-markas Jepang. Tentara Jepang yang mengetahui negaranya telah takluk kepada sekutu, ragu-ragu untuk bertindak dan banyak yang menyerahkan senjatanya kepada pemuda-pemuda Indonesia. Tentara

Jepang yang telah dilucuti dikumpulkan untuk dikembalikan ke negerinya. Untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dibentuk pasukan bersenjata, yang dinamai Badan Keamanan Rakyat (BKR). Tenaga-tenaga inti BKR adalah bekas anggota-anggota PETA. BKR adalah pasukan resmi pengawal kemerdekaan. Pada tanggal 5 Oktober 1945, BKR diresmikan menjadi Tentara Keamanan Rakyat, kemudian namanya diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), setelah itu menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Tentara Inggris dan Belanda Mendarat

Pada September 1945 tentara Inggris dan Australia dibawah pimpinan Jenderal Christison mendarat di Pulau Jawa. Tentara Inggris itu bertindak sebagai tentara sekutu yang menang perang dan bertugas melucuti senjata tentara Jepang, kemudian mengembalikan orang-orang Jepang ke negerinya. Tugas lain ialah menyelamatkan orang-orang dari pihak sekutu yang ditawan oleh Jepang (*APWI = Aliet Prisoners of War and Indonesia*, artinya tawanan-tawanan perang dan tahanan-tahanan kaum sekutu). Bersama-sama dengan tentara Inggris mendarat pula orang-orang dari Belanda dari Australia yang dipimpin oleh Van Mook. Mereka bermaksud hendak menegakkan kembali kekuasaan Belanda di Indonesia. Inggris berunding dan bekerja sama dengan pemerintah RI untuk melaksanakan pelucutan dan pengembalian orang-orang Jepang, dengan demikian Inggris mengakui kedaulatan RI. Belanda berusaha meruntuhkan RI dan membentuk pemerintah Belanda di Indonesia, yang disebut NICA (*Nederland Indies Cipil Administration*).

2. Pertempuran Pembela Kemerdekaan

Orang-orang Belanda berusaha menerbitkan permusuhan dan perkelahian dengan Bangsa Indonesia. Orang-orang Belanda yang baru keluar dari camp perlawanan

di penjara oleh NICA. Perkelahian dan pertempuran terjadi bila orang Belanda berjumpa orang Indonesia. Segala terjadi kekacauan, Inggris bertindak. Belanda memperlambat Inggris sebagai upaya memusuhi dan meruntuhkan RI. Di kota-kota besar terjadi pertempuran, pemuda-pemuda Indonesia melawan Belanda dan Inggris. Dengan bantuan RI, Inggris menyelesaikan tugasnya melucuti dan mengembalikan tentara Jepang ke Negerinya, sesudah itu Inggris menghendaki agar Belanda berunding dengan RI. Pada bulan Oktober 1945 Belanda berunding dengan RI, hasilnya berupa penandatanganan perjanjian peletakan senjata.

Perdamaian tidak berlangsung lama, pada bulan November 1945 di Surabaya terbit pula pertempuran melawan pasukan NICA. Dalam kejadian itu seseorang perwira tentara Inggris Brigjen Malabi meninggal dunia tertembak. Komandan tentara Inggris di Surabaya menuntut supaya pemuda-pemuda Indonesia menyerah. Pemuda Indonesia menjawab tuntutan itu dengan siap untuk bertempur. Pada tanggal 10 Desember 1945 Inggris mengerahkan segala kekuatannya menggempur Kota Surabaya. Pemuda Surabaya dibawah pimpinan Bung Tomo melakukan perlawanan sengit. Pemuda-pemuda bertekad bulat "lebih baik mati daripada dijajah". Meskipun menghadapi tentara Inggris yang persenjataannya lengkap dan tidak berpengalaman dalam PD II melawan Jepang, namun pemuda-pemuda Indonesia tidak mau mundur meskipun korban berjatuhan. Oleh sebab itu akhirnya Inggris mau berunding dengan pemerintah RI. Bung Karno datang ke Surabaya memberi komando agar pemuda-pemuda menghentikan pertempurannya.

Tanggal 10 November hingga sekarang di peringati sebagai hari pahlawan. Pertempuran di Surabaya menunjukkan kepada dunia bahwa RI benar-benar ciptaan Bangsa Indonesia sendiri dan dibela oleh seluruh putera Indonesia. Kerana jasanya besar, keberanian, dan

ketangkasannya, Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar Angkatan Perang RI dengan pangkat Letnan Jenderal.

PERJUANGAN MEMULIHKAN KEDAULATAN

1. Pemerintahan Republik Indonesia

Untuk menunjukkan bahwa pemerintahan RI demokratis, tidak bersifat pasif seperti Jepang, maka badan pekerja KNIP mengeluarkan suatu keputusan (10-10-1945), bahwa Indonesia boleh berdiri parta-partai penyalur keinginan-keinginan golongan masyarakat. Pada tanggal 14 November 1945, keluar "Maklumat Pemerintah" yang menetapkan bahwa tanggung jawab pemerintahan berada dalam tangan dewan menteri (kabinet), yang dipimpin oleh seorang Menteri. Kabinet demikian itu disebut Kabinet Presidensial. Ketentuan maklumat itu menyimpang dari ketentuan UUD 1945 yang menetapkan sistem kabinet presidensial, yaitu Presiden bertindak sebagai pemimpin kabinet dan bertanggung jawab atas politik pemerintahan. "Kabinet Ministrial" yang pertama dipimpin oleh Sutan Syahrir, sebagai Perdana Menteri. Pada tahun Januari 1946 ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta, karena keadaan Jakarta tidak aman. Sutan Syahrir berusaha mengadakan hubungan dengan Belanda untuk menyelenggarakan perundingan. Pada bulan April 1946 diadakan perundingan di Negeri Belanda, di kota Hooze Veluwe, antara wakil-wakil Republik Indonesia dan Belanda. Perundingan itu tidak berhasil.

Pada tanggal 27 Juni 1946 Sutan Syahrir diculik tetapi Presiden Soekarno mengumumkan suatu ancaman melalui radio. Sutan Syahrir dibebaskan kembali. Pada tanggal 3 Juli 1946 Mayor Sudarsono dan Moh. Yamin menghadap Presiden Soekarno dan menuntut supaya kabinet dibubarkan tetapi Presiden Soekarno menolak tuntutan itu.

2. Politik "Divide et Impera" Belanda

Belanda berusaha memecah belah persatuan bangsa

Indonesia untuk meruntuhkan negara RI. Otak politik *Devide et Impera* itu adalah Dr. HJ Ven Mook. Pada tanggal 15 Juli 1946 Belanda mengadakan konferensi di Malino, yang menghasilkan gagasan akan dibentuknya negara Indonesia Serikat yang terdiri atas empat negara bagian yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Indonesia Timur. Pada bulan Desember 1946 konferensi di Denpasar yang diadakan oleh Belanda pula menetapkan akan dibentuknya negara Indonesia Timur. Dalam masa itu tentara Belanda melakukan penindasan-penindasan terhadap rakyat di beberapa daerah. Pada tanggal 16 Desember 1946 pasukan Belanda yang dipimpin oleh Kapten Westerling melakukan teror di Sulawesi Selatan, 40.000 orang telah terbunuh.

3. Perundingan Linggarjati (25 Maret 1947)

Perdana Menteri Sutan Syahrir meneruskan politik kompromi dan mengadakan hubungan dengan Belanda. Pada akhir tahun 1946 diadakan perundingan di Linggarjati. Perundingan menghasilkan suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947. Dalam persetujuan itu dinyatakan : a) Belanda mengakui Republik Indonesia meliputi Jawa dan Sumatera, b) Akan dibentuk negara Indonesia Serikat, terdiri atas Republik Indonesia dan negara-negara bagian Indonesia yang akan dibentuk, c) Antar RIS dan Kerajaan Belanda akan dibentuk suatu ikatan negara (Uni). Politik kabinet Syahrir dianggap terlalu banyak mengalah kepada Belanda sehingga menimbulkan pertentangan politik dalam negeri. Kabinet Syahrir terpaksa bubar dan dibentuk kabinet baru yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin.

4. Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947)

Setelah tercapainya persetujuan Linggarjati, Belanda berusaha terus memecah belah Indonesia dengan membentuk negara-negara kecil yang diharapkan memihak kepada Belanda. Berdirilah negara-negara Madura, Pasundan, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dll. Belanda mengajukan

tuntutan kepada RI supaya dalam masa peralihan pembentukan RIS di seluruh Indonesia, termasuk dalam wilayah RI ditempatkan tentara Belanda, mudah sekali bagi Belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu dijadikan alasan Belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu dijadikan alasan oleh Belanda untuk melakukan serangan.

Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda menyerang RI. Siasat VOC merebut daerah-daerah Mataram. Pada abad ke-18 diulang kembali oleh Belanda waktu merebut daerah-daerah Republik Indonesia. Belanda menguasai seluruh Jawa Barat (kecuali Banten), daerah pantai Utara Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur. Daerah-daerah yang direbutnya itu adalah daerah-daerah subur, sehingga RI hanya menguasai sebagian besar daerah-daerah tidak subur. Dengan demikian Belanda berusaha menekan perekonomian RI supaya rakyat sengsara. Belanda membujuk rakyat dengan pura-pura bermurah hati membagi-bagikan barang-barang keperluan hidup, agar mereka anti Republik dan pro Belanda. Berkobarnya pertempuran itu menarik perhatian PBB. Dewan keamanan mendesak kepada kedua belah pihak agar mengadakan perundingan.

Untuk menyelesaikan pertikaian itu, dewan keamanan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN), yang terdiri atas Prof. Graham dari Amerika Serikat ditunjuk oleh PBB, Kirby dari Australia ditunjuk oleh RI, dan Paul van Zeeland dari Belgia ditunjuk oleh Belanda. RI menunjuk Australia sebagai wakilnya dalam KTN, karena pemerintah Australia menaruh simpati kepada perjuangan Bangsa Indonesia. Buruh pelabuhan di Australia melakukan pemogokan tidak mau memuat senjata-senjata Belanda ke dalam kapal yang akan berlayar ke Indonesia.

5. Perundingan Renville (17 Januari 1948)

Dibawah pengawasan Komisi Tiga Negara (KTN) maka

diadakan perundingan antara RI dan Belanda pada bulan Desember 1947. Perundingan itu berlangsung di atas sebuah kapal mendarat Amerika Serikat "Renville" yang berlabuh di teluk Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Amir Sjarifudin dan delegasi Belanda dipimpin oleh Abdulkadir Widjoatmojdjo. Penunjukan Abdul kadir sebagai ketua delegasi Belanda menunjuk bahwa Belanda akan mengadu domba Bangsa Indonesia. Persetujuan Renville ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. Hasil perundingan itu makin merugikan RI.

Tentara RI meninggalkan daerah-daerah pendudukan Belanda pindah ke daerah RI. Pasukan-pasukan perjuangan rakyat banyak yang tidak pindah dan tetap melakukan perlawanan-perlawanan terhadap Belanda. Kota Yogyakarta, ibu negara RI dan kota-kota sekitarnya menjadi penuh sesak oleh TRI yang pindah dari daerah-daerah pendudukan Belanda. Perekonomian semakin sulit. Banyak golongan yang kecewa atas hasil-hasil perundingan Renville itu, dan kabinet Amir Sjarifudin mendapat kritik hebat dan menyebabkan jatuhnya kabinet yang dipimpinnya. Kabinet baru dibentuk, dipimpin oleh Moh. Hatta sebagai perdana menteri.

6. Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948)

Ketika RI masih lemah membasmi pemberontakan-pemberontakan komunis di Madiun, pasukan para Belanda diterjunkan di lapangan Terbang Maguwo, kemudian Kota Yogyakarta dikuasainya. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta yang tetap berada ditempatnya ditawan dan diasingkan ke prapat, sebuah tempat di tepi Danau Toba, kemudian dipindahkan ke Bangka. Tentara RI di bawah pimpinan Jenderal Sudirman menarik diri ke pedalaman dan terus melakukan serangan-serangan gerilya. Di Sumatera dibentuk pemerintah darurat RI di pimpin oleh Syarifudin Prawiranegara.

7. Perundingan Rum-Royen (7 Mei 1949)

Agresi militer Belanda itu menimbulkan reaksi hebat di Luar Negeri. Atas prakarsa perdana menteri India Pandit Nehru, di New Delhi dilangsungkan Konferensi Inter-Asia (Januari 1949), yang dihadiri oleh pimpinan-pimpinan Asia. Konferensi mendesak kepada PBB supaya segera melakukan tindakan untuk menghentikan perang di Indonesia. Negara-negara Asia memboikot Belanda. Dimana kapal-kapal Belanda dilarang mendarat di negeri mereka. Sementara itu serangan-serangan gerilya Indonesia tidak memberi kesempatan kepada serdadu-serdadu Belanda untuk beristirahat. Tentara penduduk Belanda di Yogyakarta diserang siang malam. Pasukan gerilya menunjukkan kekuatannya dengan mengusir tentara Belanda dari Kota Yogyakarta. Yogyakarta dikuasai pasukan gerilyawan-gerilyawan keluar dari kota dan bertahan pada pos-pos di luar kota.

Tentara RI yang dihijrahkan menurut persetujuan Renville, menyusup kembali ke daerah-daerah pendudukan Belanda dan melancarkan serangan-serangan gerilya. Belanda terpaksa menerima tuntutan dewan keamanan PBB untuk menghentikan dan harus mengadakan perdamaian. Pada bulan Mei 1949 berlangsunglah perundingan antara delegasi RI dan delegasi Belanda di Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Moh. Rum dan delegasi Belanda dipimpin oleh Van Royen. Hasil perundingan itu adalah : a) Pasukan Belanda ditarik mundur dari daerah Republik Indonesia, b) Pemimpin-pemimpin Republik Indonesia dibebaskan dari penahanan, c) Yogyakarta dikembalikan kepada Republik Indonesia, d) Akan diadakan Konferensi Meja Bundar antara RI dan Belanda (negara-negara yang dibentuk Belanda yang tergabung dalam BFO = *Bejeenkkomst Federal Overleg* = Badan Musyawarah Negara-Negara Federal), e) Kerajaan mengakui kedaulatan Republik Indonesia.

Pada bulan Juli 1949 pemerintah RI berdiri lagi di Yogyakarta. Untuk menghadapi Konferensi Meja Bundar,

di Yogyakarta dilangsungkan dahulu Konferensi antar Indonesia yang diikuti oleh wakil-wakil RI dan “Negara-negara BFO”. Konferensi antar Indonesia menghasilkan kedaulatan tekat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar yang akan dilakukan Agustus-Desember 1494 di Denhag Negeri Belanda.

8. Konferensi Meja Bundar (Agustus-Desember 1949)

Pada bulan Agustus 1949 di mulailah Konferensi Meja Bundar di kota Denhag negeri Belanda. Konferensi menghasilkan beberapa keputusan : a) Pengakuan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan Bangsa Indonesia selambat-lambatnya akan dilaksanakan pada akhir bulan Desember 1949, b) Indonesia akan menjadi negara Republik Indonesia Serikat (RIS) yang berbentuk federal, dan soal Irian Barat akan dirundingkan kemudian, c) RIS dan Belanda bernaung tergabung dalam satu ketatanegaraan berbentuk Uni dengan Ratu Belanda sebagai Kepala Uni, d) Sebagian hutang-hutang Belanda akan ditanggung oleh RIS.

Pada tanggal 27 Desember 1949 dilangsungkan upacara pengakuan kedaulatan RIS di istana Ratu Belanda. Pada hari yang sama dilakukan penurunan bendera Belanda dan penaikan Bendera Indonesia Merah Putih di Istana Negara Jakarta RIS berdiri merdeka dan berdaulat, dan Presiden RIS adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden. Negara RIS memakai UUD sementara RIS.

LATIHAN BAB VI dan VII

1. Ceritakan perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia melawan Belanda di bawah VOC pada abad 17 dan 18 !
2. Ceritakan perlawanan-perlawanan bangsa Indonesia melawan pemerintah kolonial Belanda pada abad 19 dan 20 !
3. Jelaskan cara berjuang rakyat Nusantara sebelum tahun 1908 !
4. Ceritakanlah latar belakang lainnya pergerakan nasional !
5. Tuliskanlah perkumpulan-perkumpulan kebangsaan, tokoh,

tujuan, dan cara mencapai tujuan yang berdiri sejak tahun 1908-1927 !

6. Tuliskanlah dan dramakan (kelompok) isi Sumpah Pemuda 28-8-1928 !
7. Ceritakanlah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar Proklamasi !
8. Ceritakanlah peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, dan pertempuran Bandung Lautan Api !
9. Ceritakanlah Agresi Militer Belanda (I dan II) terhadap Republik Indonesia !
10. Jelaskanlah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda !



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 1981. Keterampilan IPS, Pentok Tahap II, P3G. Jakarta: Depdikbud.
- Abdulgani, Roeslan. 1986. Penggunaan Ilmu Sejarah. Jakarta.
- Abidin, Zainal. Metodik Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk *PGSMTP. Dekdikbud. Dikdasmen, Dirdikgurtanis. 1982/1983. Proyek Pembinaan KGP/PGSMTP.
- Andrade, H dan Valtcheva, A. 2009. *Promoting Learning and Achievement Through Self Assessment*. <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00405840802577544>.
- Beti, F. 2010. *Penerapan Strategi Reflektif Inkuri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VB SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*. <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Chaniago, Arifinal, Mudjihardjo. Pelajaran Ekonomi dan Koperasi, Jilid I, Untuk SLTA dan SMP. Bandung: Angkasa Penerbit.
- Daryanto. 1982. Pengantar Sosiologi I dan II, Jurusan Antropologi. Bandung: Fakultas Sastra UNPAD.
- Gilarso, T. Dunia Ekonomi Kita, Jilid IA, IIC. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Harsono. 1982. Pengantar Antropologi. Bina Cipta.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Hanum, F. 2013. *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Multikultural. Pendidikan Untuk Pencerahan & Kemandirian Bangsa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. (hal: 101-125).
- Harianti., Pinasti, I. S., & Sudrajat. 2011. *Pendidikan Multikultur Sebagai Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. <http://staff.uny.ac.id>.
- Hess, D. 2011. *Controversial Issues and Democratic Discourse. Dalam. Levstik, L. S, & Tyson, A. C. 2011. Handbook Of Research In Social Studies Educatiaon*. New York. Routledge.

- Johnson, E. B.(2014). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung, Kaifa.
- Karso, dkk. Sejarah Kebangsaan, Jilid 2 Untuk SLA. Bandung: Angkasa. Konsep Dasar IPS, Buku Paket Depdikbud.
- Kuntjaraningrat. 1986. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta.
- Lasmawan, I. W. 2016. *Pendidikan IPS*. Singaraja. Mediakom Indonesia Press Bali.
- Maftuh, B. 2016. *Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. <http://file.upi.edu.pdf>.
- Muijs, D. dan Reynolds, D. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 4 (1), 54-59. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- Permana, E. P., Wiguna, F. A., & Rosalia, N. D. (2019). Pengembangan Permainan Berlandaskan Nilai Karakter Keindonesiaan pada Siswa Sekolah Dasar. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 5 (1), 99-107. <https://doi.org/10.29407/pn.v5i1.13857>
- Rachmah, H. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung. Alfabeta.
- Redhana, I Wayan. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, Volume 3(33); (hal.11-23).
- Rosana, E. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. <http://ejournal.radenintan.ac.id>.
- Senen, A. 2013. *Menjaga Keharmonisan Hidup Dalam Berbangsa dan Bernegara Melalui Pendidikan IPS*. *Dalam, Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. (hal: 111-136)

- Setiani, T. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman*. <http://eprints.uny.ac.id>.
- Sihono, T. 2011. *Upaya Menuju Demokratisasi Pendidikan*. <http://jurnal.uny.ac.id>.
- Soekanto, Soeryono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, 1990. Soekomo, *Sejarah Kebudayaan*
- Somatri, M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiran, R. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II Untuk SPG, Paket Depdikbud, 1984-1985, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Suharso, P. 2016. *Pendidikan IPS dalam Perspektif Kajian Teoritik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Pendidikan Transformatif Dan Tantangan Masa Depan Bangsa*. Prodi Pendidikan Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember.
- Sumantri, Bambang Agus and Permana, Erwin Putera (2017) *Manajemen Koperasi dan UMKM Perkembangan, Teori, dan Praktek*. In: 1. 1, 1 (1). Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, pp. 1-172. ISBN 978-602-60792-5-1
- Suprijono, A. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Thornton, J. S. 2011. *Continuity and change in social studies curriculum*. Dalam. Levstik, L. S, & Tyson, A. C. 2011. *Handbook Of Research In Social Studies Education*. New York. Routledge.
- Warpala, I. S. W. 2006. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Strategi Belajar Kooperatif Yang Berbeda Terhadap Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA SD*. Desertasi. Universitas Negeri Malang.

Wilson, J danWing Jan, L.1998. *Self-Assessment for Students. Proformas and Guidelines*. Armadale: Eleanor Curtain Publishing.

Winataputra, S. U, et al. 2007. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta. Cet kesembilan.

BIOGRAFI PENULIS



Erwin Putera Permana, M.Pd., Lahir di Blitar, 06 Desember 1987. Seorang pendidik, peneliti sekaligus praktisi merupakan dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri. Untuk menjalankan tugasnya secara profesional maka beberapa sertifikasi pendidikan diselesaikannya.

Diantaranya S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Negeri Malang lulus pada tahun 2011 dan S2 Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga diselesaikannya di Universitas Negeri Malang lulus tahun 2013.

Sebelum menjadi dosen. Awal kariernya dimulai dari guru SD honorer selama beberapa tahun sembari menyelesaikannya studi S1 dan S2 nya. Setelah lulus Magister memulai berkarier di Universitas Nusantara PGRI Kediri (sejak tahun 2013-sekarang). Pernah diberi amanah sebagai Sekretaris LPPM -Universitas Nusantara PGRI Kediri (tahun 2016-2019). Beberapa mata kuliah yang pernah diampu antara lain Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Pemecahan Masalah IPS SD, Pembelajaran Terpadu dll.

Demi menunjang profesionalitas dosen, penulis aktif dalam meneliti dan beberapa penelitian skala nasional RISTEKDIKTI pernah diraih diantaranya Optimalisasi Human Capacity Empowering untuk Meningkatkan Eksistensi Sentra UKM Islami (Studi Kasus Tenun Ikat Khas Kediri erbasis Data Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention), Pengembangan Permainan berlandaskan Nilai Karakter ke-Indonesiaan pada Siswa Sekolah Dasar, Relief Candi Peninggalan Kerajaan Kediri Sebagai Model Pengembangan Motif Tenun Ikat Khas Kediri dan aktif meneliti sampai sekarang.

Ditengah-tengah kesibukannya dalam tridharma dan mengelola jurnal, penulis dipercaya sebagai Kepala Departemen Publikasi dan HaKI pada Perkumpulan Dosen Perguruan Tinggi Nusantara periode 2021-2026.